

Hijau Berseri

di Bumi Kosambi

Editor:

Dr. Syahrul A'dham M,Ag.

Tim Penulis:

Putri Nurbaiti, dkk.

TIM PENYUSUN

	<i>Hijau Berseri di Bumi Kosambi</i>
	Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Kosambi, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. ©KOSAMBI2016_Kelompok KKN 220
ISBN	978-602-6670-70-0
Tim Penyusun	
Editor	Dr. Syahrul A'dham, M.Ag
Penyunting	Eva Nugraha, M.Ag
Penulis	Jodie Indra Triawan, Al Arif Billah, Dini Afifah, Putri Nurbaiti, Nafi Aisyah, Sukmaya, Dayang Hafizah, Ayudya Annisa, Wulida Al Matin, M. Ubaidi Abdillah
Layout	Jodie Indra Triawan
Design Cover	M. Ubaidi Abdillah
Kontributor	Al Arif Billah, Dini Afifah, Putri Nurbaiti, Nafi Aisyah, Jodie Indra Triawan, Sukmaya, Dayang Hafizah, Ayudya Annisa, Wulida Al Matin, M. Ubaidi Abdillah, M. Rafi, dan Tokoh Masyarakat Desa Kosambi



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN SODA GEMBIRA

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 220 di Desa Kosambi, Kecamatan Sukadiri yang Berjudul: *Hijau Berseri di Bumi Kosambi*, telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 17 Juli 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. Syahrul A'dham, M.Ag.
NIP. 147305042000031002

Eva Nugraha, M.Ag.
NIP. 197102171998031002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, M.E.
NIP. 197705302007011008

*“Let us not take this life for granted,
we do not take this book for granted.”*

-Jodie Indra Triawan-

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji dan syukur Kepada Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan saya kesempatan untuk mewakili teman-teman kelompok Soda Gembira mengutarakan ucapan terima kasih, dan atas terselesaikannya buku hasil KKN-PpMM 2016 ini. *Shalawat* serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu A'layhi wa Sallam*, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Laporan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan KKN yang telah kami laksanakan. Melalui laporan ini kami mencoba untuk menguraikan tentang profil tempat kami melaksanakan KKN, kegiatan selama kami menjalankan KKN dan evaluasi mengenai kegiatan KKN yang kami laksanakan. Penyusunan laporan ini berasal dari hasil observasi, baik melalui survei, wawancara, maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat setempat. Semua ini tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, hingga dosen pembimbing kami. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami selaku penulis dari laporan ini mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Dr. Djaka Badranaya, M.E. selaku ketua PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menaungi program Kuliah Kerja Nyata.
3. Dr. Syahrul A'dham, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing kami yang selalu mengarahkan dan memotivasi kami agar selalu memberikan yang terbaik dalam menjalankan kegiatan KKN ini.
4. Eva Nugraha, M.Ag. selaku koordinator program KKN-PpMM yang telah meluangkan waktunya untuk memandu kami dalam proses penyusunan, penyuntingan dan pengesahan laporan KKN.
5. Warta S.IP. selaku Kepala Desa Kosambi beserta staf desa yang telah menerima dan mendukung kegiatan KKN SODA GEMBIRA.

6. Ketua RW, ketua RT, karang taruna, tokoh masyarakat, dan segenap masyarakat Desa Kosambi yang telah menerima kami serta turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja kami.
7. SD Negeri Kosambi 1 dan SD Negeri Kosambi 2, SMA Islam Riyadhul Mukhlisien dan SMP Islam Riyadhul Mukhlisien, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program kerja kami.
8. *Mang* Adi selaku keluarga baru kami di Desa Rawa Kidang yang telah memfasilitasi kami tempat tinggal selama berlangsungnya KKN di Desa Rawa Kidang.
9. Bapak Toni sebagai staff desa sekaligus tokoh masyarakat, yang telah banyak membantu kami demi lancarnya kegiatan KKN-PpMM 220.
10. Seluruh personil SODA GEMBIRA, Al Arif Billah, Putri Nurbaiti, Nafi Aisyah, Ayudya Annisa, Dini Afifah, Sukmaya, Dayang Haviza, Mochammad Ubaidi Abdillah, Jodie Indra Triawan, Wulida Misdillah Almatin, atas kerja keras, semangat, dan keikhlasan kalian, semua yang kita perjuangkan dapat terwujud.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu keberlangsungannya kegiatan ini baik moril maupun materil semoga amal kebbaikannya dibalas oleh Allah Yang Maha Kuasa, *amiin*.

Dalam penyusunan laporan ini kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kepada semua pihak dengan sangat terbuka kami mengharapkan saran maupun kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan laporan ini. Akhirnya besar harapan kami, laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Ciputat, 26 Oktober 2016

Tim Penyusun Buku Laporan
KKN-PpMM 220

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xvii
PROLOG.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa.....	2
C. Permasalahan.....	3
D. Profil Anggota Kelompok.....	4
E. Fokus dan Prioritas Program.....	6
F. Sasaran dan Target.....	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	9
H. Pendanaan Dan Sumbangan.....	10
I. Sistematika Penyusunan.....	10
BAB II METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Metode Interverensi Sosial.....	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	15
BAB III KONDISI DESA KOSAMBI KECAMATAN SUKADIRI	
A. Sejarah Singkat Desa Kosambi.....	17
B. Letak Geografis.....	17
C. Struktur Penduduk.....	18
D. Sarana dan Prasarana.....	20
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	25
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	28
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	37
D. Faktor Pencapaian Hasil.....	41
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	45

B. Rekomendasi.....	45
EPILOG	
A. Kesan Pesan Masyarakat Desa Kosambi atas Pelaksanaan KKN....	47
B. Penggalan Kisah Inspiratif Mahasiswa/Mahasiswi Peserta KKN..	47
DAFTAR PUSTAKA.....	143
SHORT BIO.....	145
LAMPIRAN 1. Tabel Kegiatan Individu.....	150
LAMPIRAN 2. Surat-surat.....	175
LAMPIRAN 3. Foto-foto Kegiatan.....	177

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program.....	6
Tabel 1.2: Sasaran dan Target.....	7
Tabel 1.3: Pra KKN-PpMM 2016.....	9
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program KKN.....	9
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program.....	9
Tabel 1.6: Pendanaan.....	10
Tabel 1.7: Sumbangan.....	10
Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Kosambi.....	17
Tabel 3.2: Sarana dan Prasarana Desa.....	20
Tabel 3.3: Prasarana Kesehatan.....	21
Tabel 3.4: Prasarana Pendidikan.....	21
Tabel 3.5: Prasarana Ibadah.....	22
Tabel 3.6: Prasarana Umum.....	22
Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Lingkungan.....	25
Tabel 4.2: Penyuluhan Pra Nikah.....	28
Tabel 4.3: Penyuluhan Kangen Water.....	30
Tabel 4.4: Senam Sehat.....	31
Tabel 4.5: <i>Motivation Training</i>	33
Tabel 4.6: Kegiatan Belajar Mengajar.....	34
Tabel 4.7: Memperingati HUT RI ke-71.....	36
Tabel 4.8: Pola Hidup Bersih Sehat.....	37
Tabel 4.9: Renovasi MCK.....	39
Tabel 4.10: Pengadaan tempat sampah, mukena dan <i>al-Qur'an</i>	40

*“Jika kita mencintai kehidupan, maka
sebaliknya kehidupan akan mencintai kita”.*

-El Jalaluddin Rumi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN SODA GEMBIRA.....	4
Gambar 3.1:Peta Lokasi KKN.....	18
Gambar 3.2: Kantor Desa.....	21
Gambar 3.3: Perpustakaan Sekolah & SD 2 Kosambi.....	21
Gambar 3.4: Mushola dan Mesjid Desa.....	22
Gambar 4.1: Penyuluhan Pra Nikah.....	28
Gambar 4.2: Penyuluhan Kangen Water.....	30
Gambar 4.3: Senam Sehat.....	31
Gambar 4.4: Training Motivasi.....	32
Gambar 4.5: Kegiatan Belajar dan Mengajar.....	34
Gambar 4.6: Memperingati HUT RI ke-71.....	35
Gambar 4.7: Pola Hidup Bersih Sehat.....	37
Gambar 4.8: Renovasi MCK.....	38
Gambar 4.9: Pengadaan Tempat Sampah, Mukena dan AL-Quran...../.....	39

*“Ada begitu banyak alasan untuk kita saling
jatuh-menjatuhkan,
tetapi untuk saling tolong-menolong,
perlukah alasan?”*

-Sir Arthur Conan Doyle-

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	18
Grafik 3.2: Keadaan Penduduk berdasarkan Agama.....	19
Grafik 3.3: Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencarian.....	19
Grafik 3.4: Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	20

*“Jika tak mampu menjadi yang terbaik, maka
jadilah yang mampu membahagiakan”*

-Michael Jackson-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	37/Tangerang/Sukadiri/220
Desa	Kosambi
Kelompok	SODA GEMBIRA
Dana	Rp 10.500.000,-
J. Mahasiswa	11 Orang
J. Kegiatan	8 Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	3 Kegiatan: Pengecatan Mushalla, Renovasi MCK Umum, Pengadaan Tong Sampah di Balai Desa dan Sekitarnya.



*“Hidup bukan tentang mendapatkan
apa yang kamu inginkan,
tetapi tentang menghargai apa yang kamu
miliki, dan sabar menanti apa yang akan
menghampiri”*

-John Franklin Kennedy-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Hijau Berseri di Bumi Kosambi* disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Kosambi selama 32 hari. Ada 11 (sebelas) mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami menamakan kelompok ini dengan nama SODA GEMBIRA dengan nomor kelompok 220 (dua ratus dua puluh). Kami dibimbing oleh Bapak Syahrul A'dham, M.Ag, beliau adalah dosen tetap di Fakultas Syariah dan Hukum. Tidak kurang dari 11 kegiatan yang kami lakukan di Desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 3 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp10.500.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp500.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-, dan sumbangan sponsor Rp1.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat khususnya anak-anak yang masih di kelas 1 dan 2 SD akan pentingnya menjaga dan membersihkan gigi.
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Bertambahnya motivasi peserta didik di SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Meningkatnya kesadaran masyarakat pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran badan dengan melakukan olahraga secara rutin (senam pagi).
5. Bertambahnya wawasan para remaja dan juga peserta didik di tingkat SMA akan pentingnya persiapan matang secara jasmani dan rohani sebelum menikah.
6. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi air sehat yang berguna untuk tubuh.
7. Bertambahnya pembangunan fisik atau renovasi bangunan, antara lain: penambahan tong sampah di beberapa titik di desa, pengecatan ulang *mushalla* di RT 06, pembenahan MCK umum.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor, dan desa.
2. Kurangnya respon masyarakat terhadap program pembangunan tempat sampah dikarenakan masih banyak masyarakat yang memikirkan diri mereka sendiri.

Namun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurang-kekurangannya adalah:

1. Sampah yang tidak terurus serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan apabila sampah yang tidak terurus disekitar lingkungan mereka, mentidakibatkan banyak penyakit yang bisa membahayakan mereka. Hal inilah yang kami rasa kurang dan menjadi kewajiban mereka yang akan melanjutkan pengabdian di Desa Kosambi seperti pengabdian kami tahun 2016.
2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

PROLOG

Pengabdian masyarakat merupakan bagian tak terlepaskan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi selain pendidikan pengajaran dan penelitian. Pengabdian masyarakat dilakukan oleh seluruh sivitas akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak terkecuali mahasiswa. Melalui pengabdian masyarakat inilah masyarakat kampus berperlu berkontribusi pada pembangunan negeri.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok 220 bertempat di Desa Kosambi Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Kelompok yang mengusung *tagline* “SODA GEMBIRA” ini, setelah melakukan kunjungan dan konsultasi awal dengan aparat desa berperlu merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu bulan.

Berdasarkan pemantauan selama proses bimbingan dan laporan tokoh masyarakat pada saat kegiatan, semua kegiatan berjalan dengan lancar dan masyarakat merasakan kontribusi yang sudah dilakukan ini sangat berguna bagi mereka. Masyarakat desa menganggap bahwa kegiatan seperti ini sangat berguna untuk membantu mereka apakah terkait dengan kegiatan pendidikan dan keterampilan, terlebih lagi kegiatan pembangunan fisik.

Buku dengan Judul *Hijau Berseri di Bumi Kosambi* ini merupakan laporan dari seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam periode Juli-Agustus 2016. Dalam buku ini terekam seluruh aktivitas yang sudah mereka lakukan di desa yang dikelilingi lahan-lahan pertanian yang menghijau di tengah gempuran arus industrialisasi yang semakin massif. Setidaknya, dengan peluang ini, mereka mampu menanamkan secercah harapan kepada anak-anak Kosambi untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah. Semoga kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk kontribusi kampus membangun negeri. *Amin.*

Ciputat, 10 November 2016
Pembimbing,

Dr. Syahrul A'dham, M.Ag.
NIP. 14730504200003100

*“Ketika terbangun di pagi hari, kita akan
dihadapkan pada dua pilihan,
kembali tidur untuk melanjutkan mimpi, atau
bangun dari tidur untuk mewujudkan mimpi”*

-Paolo Coelho-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Naluri untuk saling membantu, dan berbagi dengan sesama sudah melekat dalam diri tiap manusia sebagai makhluk sosial. Ketika kita mendapat nikmat hidup dengan berkecukupan, sementara saudara kita di luar sana tidak cukup beruntung untuk sekedar dapat merasakan bangku pendidikan, atau ketika kita mendapat nikmat kesehatan, sementara saudara kita masih bergelut mencari air bersih untuk sekedar membersihkan badan, maka sudah seharusnya manusia kembali kepada hakikatnya sebagai makhluk sosial agar bertindak sosial dan berempati.

Indonesia merupakan negara yang kaya, negeri ini memiliki potensi yang cukup besar, sumber daya alam yang melimpah dan keindahan alam serta flora fauna yang dimiliki kadang kerap membuat iri negara-negara tetangga, namun harta tetaplah harta, jika tidak mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas maka harta kekayaan tersebut tak bisa terolah dan mendatangkan kemakmuran bagi masyarakatnya. Generasi muda, dalam hal ini mahasiswa sebagai bagian dari penerus bangsa harus memiliki kapasitas intelektual dan memiliki moral yang baik sehingga mampu menjadi *agent of change* bagi masyarakat. Oleh karena itu, kontribusi mahasiswa sangat diperlukan dalam rangka membangun bangsa dan negara.

Sejalan dengan tujuan tersebut, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) turut berperan aktif dalam mengintegrasikan keilmuan melalui praktik lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah dibekali kepada mahasiswa selama didalam kelas agar berguna dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat

Kelompok KKN SODA GEMBIRA melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kosambi Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Desa Kosambi memiliki beragam potensi di berbagai aspek kehidupan, daerah yang hampir seluruhnya diisi oleh hamparan sawah berwarna hijau menjadi latar belakang mengapa mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Selain itu dari segi sumber daya manusia, penduduk Desa Kosambi masih bersifat tradisional. Pola pikir masyarakat

yang masih terbelakang serta akses informasi dan kemampuan dalam menggunakan teknologi pun masih sangat terbatas, sehingga menyebabkan berbagai macam permasalahan dalam berbagai sendi kehidupan.

Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi bidang pendidikan, ekonomi, keagamaan, kesehatan dan kebersihan serta permasalahan sosial kemasyarakatan. Adanya permasalahan-permasalahan ini membuat KKN menjadi penting untuk dilaksanakan, karena peserta KKN dituntut untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan dan memberikan solusi atas masalah tersebut.

Buku Laporan Hasil KKN-PpMM ini kami beri judul "*Hijau Berseri di Bumi Kosambi*". Buku ini berisi pengalaman, cerita, dan kisah kami selama berjuang mengembalikan "hijau berserinya" Desa Kosambi. "Hijau Berseri" adalah keadaan ketika sawah-sawah tersebut tetap hijau dan masyarakat desa dapat menatap masa depan dengan wajahnya yang gembira dan berseri-seri, frasa tersebut kami ibaratkan sebagai harapan atas apa yang kami lakukan selama satu bulan mengabdikan. Satu kelompok dengan nama KKN SODA GEMBIRA yang memiliki latar belakang pendidikan dan budaya yang berbeda, dengan satu harapan yang ingin kami capai atas apa yang telah kami lakukan, sehingga memberikan cerita dan kisah yang tentunya ingin kami bagikan kepada para pembaca. Besar harapan kami atas apa yang telah kami tuangkan dalam buku ini dapat memberikan inspirasi dan membangun kepekaan serta kepedulian kita terhadap problematika yang dihadapi oleh penduduk Desa Kosambi.

B. Kondisi Umum Desa Kosambi

Desa Kosambi terletak sejauh 14 km dari batas wilayah Kota Tangerang¹, desa ini berada dalam wilayah Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

Secara Geografis, desa ini masih banyak terdapat persawahan sehingga banyak warga masyarakat desa yang bekerja sebagai petani. Di dalam Desa Kosambi terdapat 6 RW atau "Kejarolan", dan terbagi lagi dalam 22 RT, Adapun berdasarkan kesepakatan dengan kelompok KKN 219 yang bertugas di desa yang sama dengan kami, kami membagi wilayah kerja masing-masing kelompok, dengan tujuan agar dapat menjangkau

¹Berdasarkan Marka Jalan Dishub Kota Tangerang.

seluruh bagian desa dan memudahkan dalam pelaksanaan program kerja, daerah operasional kelompok kami berada di RW 01, RW 02, dan RW 03 dimana terdapat total 11 RT dalam 3 RW tersebut.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi selama survei KKN, telah ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kosambi. Permasalahan tersebut terdiri dari masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Permasalahan-permasalahan tersebut kami identifikasi dengan pendekatan *problem solving*. Permasalahan di berbagai bidang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi

Masalah ekonomi memang menjadi masalah yang cukup kompleks di Desa Kosambi dan menjadi akar bagi masalah-masalah lain yang muncul, masyarakat yang sebagian besar menjadi buruh tani memiliki penghasilan yang tidak menentu yang berakibat tidak terpenuhinya kebutuhan hidup mereka secara layak, tidak aneh memang mengingat sawah-sawah yang sebelumnya mereka miliki kini telah dibeli oleh pihak swasta yang kemudian menerapkan sistem bagi hasil panen antara pemilik lahan dengan penggarap lahan secara tidak adil, sebagian lainnya bekerja menjadi buruh di pabrik, mereka menjadi buruh *outsourcing* yang kapan saja dapat diberhentikan oleh perusahaan.

2. Pendidikan

Masalah ekonomi melahirkan masalah pendidikan di Desa Kosambi, akibat penghasilan orang tua yang *pas-pasan* akhirnya anak-anak di Desa Kosambi tidak mendapat pendidikan yang cukup, banyak dari mereka hanya tamatan SMP, dan ada juga yang tidak dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bahkan orang tua mereka yang hanya tamatan SD tidak mementingkan pendidikan untuk anaknya, mereka kerap memaksa anaknya untuk membantu bekerja untuk meringankan beban keluarga, akibatnya anak-anak dan generasi muda di desa ini tidak memiliki kecerdasan yang cukup dan masih memiliki pola pikir yang terbelakang. Hal ini sungguh disayangkan, mengingat sarana pendidikan di Desa Kosambi dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan layak dengan adanya 3 SD, 4 SMP dan 2 SMA.

3. Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Kosambi sangat kurang memadai, di Desa Kosambi hanya terdapat 1 buah klinik dengan 2 orang bidan tanpa adanya dokter. Untuk mendapat layanan dokter mereka harus pergi ke desa lain yang jaraknya cukup jauh. Masyarakat juga minim kesadaran akan kesehatan, hal sepele seperti menggosok gigi saja masyarakat belum lakukan, terlebih oleh anak-anak kecil yang rentan terhadap berbagai penyakit. Sebagian masyarakat Desa Kosambi juga masih menggunakan air kali yang kotor untuk mandi dan mencuci pakaian mereka, di Desa Kosambi terdapat beberapa MCK umum tetapi sudah rusak dan sangat tidak sehat.

4. Lingkungan

Masyarakat Desa Kosambi masih mempunyai pola pikir yang salah terhadap pelestarian lingkungan. Mereka berpikir bahwa membakar sampah tidak akan merusak lingkungan, dan masih banyak sekali masyarakat Desa Kosambi yang membuang sampah ke kali, akibatnya kualitas lingkungan menjadi buruk. Selain itu, jalan-jalan di desa yang sempit mentidakibatkan armada pengangkut sampah tidak dapat menjangkau seluruh rumah warga, akhirnya sampah rumah tangga tersebut tidak dapat diangkut seluruhnya oleh armada pengangkut sampah². Minimnya fasilitas kebersihan di desa ini seperti tong sampah ataupun bak penampungan sementara mentidakibatkan orang menjadi membuang sampah sembarangan dan merusak lingkungan.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 220



KKN SODA GEMBIRA

Gambar 1.1: Logo KKN SODA GEMBIRA

² Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pengangkut sampah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Tangerang

Kelompok KKN ini kami beri nama KKN SODA GEMBIRA yang merupakan singkatan dari Solidaritas Pemuda Pengemban Bakti Masyarakat. “SODA GEMBIRA” ini terdapat tepat sebelas huruf sama seperti jumlah anggota kelompok yaitu sebelas orang. Logo kami yaitu dua buah gelas soda gembira berwarna pink yang saling bersentuhan dengan bunga-bunga warna-warni yang mengelilinginya, lalu ada tulisan “SODA GEMBIRA” dengan font warna-warni. Dua buah gelas soda gembira yang bersentuhan memiliki makna persatuan, lalu bunga-bunga warna-warni yang mengelilingi mempunyai makna sebelas anggota kelompok yang berlatang belakang berbeda yang membawa semangat persatuan, perdamaian, kesejahteraan dan kegembiraan.

Dalam nama dan logo ini kami menyisipkan doa dan harapan agar pengabdian yang kami laksanakan dapat berjalan dengan baik dan menggembirakan bagi kami anggota kelompok, serta dapat bermanfaat, berkah dan menggembirakan bagi masyarakat desa binaan kami. Peserta KKN SODA GEMBIRA terdiri dari 11 (sebelas) orang mahasiswa yang berasal dari 7 (tujuh) fakultas dengan beragam disiplin ilmu dan keahlian masing-masing yang dapat mendukung kegiatan KKN di Desa Kosambi.

Muhammad Rafi adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang pendidikan keagamaan dan kompetensi *non-akademik* dibidang olahraga futsal. Posisi Rafi adalah sebagai ketua kelompok.

Dini Afifah adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang keuangan dan kompetensi *non-akademik* berupa keterampilan memasak. Posisi Dini adalah sebagai sekretaris kelompok.

Ayudya Annisa adalah mahasiswi Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang Bahasa Inggris. Selain itu, ia memiliki kompetensi *non-akademik* dalam bidang menggambar. Posisi Ayu adalah sebagai bendahara kelompok.

Wulida Misdillah Al Matin adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang hukum. Selain itu, ia memiliki kompetensi *non-akademik* sebagai pembawa acara. Posisi Uli adalah sebagai wakil bendahara kelompok.

Nafi Aisyah adalah mahasiswi Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang pendidikan

keagamaan. Selain itu, ia memiliki kompetensi *non-akademik* berupa keterampilan menyanyi. Posisi Nafi adalah sebagai anggota kelompok.

Putri Nurbaiti adalah mahasiswi yang berasal dari Jurusan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang Bahasa Arab. Selain itu, ia memiliki kompetensi *non-akademik* berupa mengajar mengaji. Posisi Putri adalah sebagai divisi dokumentasi.

Dayang Haviza adalah mahasiswi yang berasal dari Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang Bahasa Inggris. Selain itu, ia memiliki kompetensi *non-akademik* berupa *public speaking*. Posisi Dayang adalah sebagai anggota kelompok.

Al-Arif Billah adalah mahasiswa Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang Manajemen Zakat. Selain itu, ia memiliki kompetensi *non-akademik* dalam bidang olahraga yaitu futsal. Posisi Arif adalah sebagai anggota kelompok.

Mohammad Ubaidi Abdillah merupakan mahasiswa Jurusan Teknik Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang ilmu IT. Selain itu, ia memiliki kompetensi *non-akademik* dalam bidang komputer dan *design*. Posisi Ubaidi adalah sebagai divisi dokumentasi.

Sukmaya adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama dari Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Bahasa Arab. Selain itu, ia memiliki kompetensi *non-akademik* dalam keterampilan memasak. Posisi Sukmaya adalah sebagai anggota kelompok.

Jodie Indra Triawan adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang keuangan dan bisnis. Selain itu, ia memiliki kompetensi *non-akademik* dalam bidang *design* bangunan. Posisi Indra adalah sebagai anggota kelompok.

E. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan sub bab “C. Permasalahan” terdapat empat (4) bidang permasalahan: 1) Ekonomi, 2) Pendidikan, 3) Kesehatan, 4) Lingkungan. Sedangkan, kompetensi anggota kelompok KKN hanya bisa melakukan pengabdian pada tiga (3) bidang saja yaitu, 1) Pendidikan, 2) Kesehatan, 3) Lingkungan. Adapun rincian prioritas programnya sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Pendidikan	Kosambi Pintar Kegiatan Belajar Mengajar Penyuluhan Pra-Nikah <i>Motivation Training</i>
Kesehatan	Kosambi Sehat Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat dan Sikat Gigi Bersama <i>Penyuluhan "Kangen Water"</i> Jumat Bersih dan <i>Ngecat Mushalla</i>
Lingkungan	Kosambi Bersih Pembuatan MCK dan Tempat <i>Wudhu</i> Pembagian Tong Sampah, <i>Mukena</i> dan <i>Al-Quran</i>
Program Tambahan	Peringatan HUT Kemerdekaan RI <i>Olimpiados</i> (Olimpiade Kosambi)

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Belajar Mengajar	Guru-guru SD Kosambi 1, SD Kosambi 2 dan SMA Riyadhul Mukhlisien	5 orang guru SD Kosambi 1, 5 orang guru SD Kosambi 2 dan 5 orang guru SMA Riyadhul Mukhlisien terbantu dalam kegiatan mengajar.
2.	<i>Motivation Training</i>	Murid-murid SMA Riyadul Mukhlisien kelas 11 dan 12	40 siswa mendapat motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi
3.	Penyuluhan Pra Nikah	Murid SMA Riyadul Mukhlisien kelas 12 dan pemuda karang taruna	50 siswa mendapat pendidikan Pra Nikah

4,	Penyuluhan PHBS dan Gosok Gigi Bersama	Murid-murid SD Kosambi 1 dan SD Kosambi 2 dan MI Mathlaul Anwar kelas 1, 2, dan 3	300 siswa mendapat penyuluhan hidup bersih sehat dan dapat menggosok gigi dengan benar.
5.	Penyuluhan Kangen Water	Ibu-ibu dan perangkat Desa Kosambi	20 warga Desa Kosambi mendapat pengetahuan tentang air yang bersih dan sehat.
6.	Senam Minggu Sehat	Warga Desa Kosambi	40 orang warga Desa Kosambi hadir setiap minggunya dan mendapatkan fisik yang lebih bugar dan semangat positif
7,	Pembuatan MCK dan Tempat Wudhu	<i>Mushalla Al Muqimien</i> dan masyarakat sekitar <i>Mushalla</i>	<i>Mushalla Al-Muqimien</i> mendapat tempat wudhu baru dan Masyarakat sekitar (RW 02 dan 01) mendapat MCK layak pakai
8.	Pembagian Tong Sampah, Mukena, dan Al-Quran	<i>Mushalla</i> RT 06, <i>Mushalla</i> RT 05, <i>Mushalla Al-Muqimien</i> , SDN Kosambi 1 dan SDN Kosambi 2, dan Kantor Desa Kosambi.	<i>Mushalla</i> RT 06, <i>Mushalla</i> RT 05, <i>Mushalla Al-Muqimien</i> mendapatkan masing-masing 5 mukena dan 3 <i>al-Quran</i> . SDN Kosambi 1 dan SDN Kosambi 2, dan Kantor Desa Kosambi mendapatkan masing-masing 1 buah tong sampah.
9.	<i>Olimpiakos</i>	Warga Desa	200 warga Desa

	(Olimpiade Kosambi)	Kosambi	Kosambi berpartisipasi dalam perlombaan.
--	---------------------	---------	--

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Sub bab ini dibagi ke dalam 3 bagian, pertama: Pra KKN-PpMM, kedua: Implementasi Program di Lokasi KKN, dan ketiga: Laporan dan Evaluasi Program.

1. Pra-KKN PpMM 2016 (Juli-Agustus 2016)

Tabel 1.3: Pra KKN-PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	17 April 2016
2.	Pembekalan	20 April 2016
3.	Penyusunan Proposal	17 April 2016
4.	Survei	25 April 2016
5.	Pelepasan	25 Agustus 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Sampai di Lokasi KKN	25 Juli 2016
2.	Pembukaan KKN di Lokasi KKN	26 Juli 2016
3.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	27 Juli 2016
4.	Implementasi Program	29 Juli 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	10 Agustus 2016
6.	Penutupan	25 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	12 Oktober 2016

3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Mei 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan	Mei 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

Jumlah dana yang terkumpul sebesar Rp10.500.000 (sepuluh juta lima ratus ribu rupiah). Dana yang digunakan selama kegiatan KKN, yaitu Rp10.500.000 (sepuluh juta lima ratus ribu rupiah) Berikut Perinciannya:

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah
1	Dana Penyertaan kegiatan dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui dosen pembimbing	Rp5.000.000,-
2	Total Sumbangan dari anggota kelompok KKN	Rp5.500.000,-
Total		Rp10.500.000,-

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1	Kementerian Agama	10 juz ama, al-Qur'an dan mukena

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian I adalah Prolog. Prolog merupakan refleksi dosen pembimbing selaku editor buku laporan hasil KKN-PpMM yang telah dilaksanakan mahasiswa bimbingannya, prolog dibagi atas 3 bagian yaitu:

1. Gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Kosambi Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang
2. Hasil pemantauan dosen pembimbing selama proses bimbingan dan laporan tokoh masyarakat pada saat pelaksanaan kegiatan.
3. Gambaran umum tentang isi buku laporan "Hijau Berseri Bumi Kosambi" dan harapan atas pelaksanaan KKN-PpMM

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisikan gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM dari kelompok 220 yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan kegiatan mahasiswa di lokasi KKN. Serta menunjukkan sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh kelompok KKN tersebut sehingga tim penyusun buku

dapat menunjukkan bahwa mahasiswa yang melaksanakan KKN di lokasi tersebut memiliki kompetensi untuk melaksanakan pengabdian di lokasi tersebut. Pada bagian ini juga berisikan permasalahan/ asset utama desa serta fokus atau prioritas program yang dilaksanakan di desa dengan mencantumkan sasaran dan target penerima manfaat dari program tersebut. Selain itu terdapat pula jadwal pelaksanaan program KKN-PpMM yang dibagi kedalam 3 bagian, *Pertama*: Pra KKN-PpMM, *Kedua*: Implementasi program di lokasi KKN, dan *ketiga*: laporan dan evaluasi program. Ditambah dengan alur pendanaan dan sumbangan yang mendukung terlaksananya kegiatan KKN pada kelompok tersebut.

Bagian berikutnya adalah Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Bagian ini berisikan mengenai metode yang digunakan mahasiswa peserta KKN dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat dan desa lokasi KKN. Yang kemudian dalam bab ini dibagi menjadi dua bagian, *pertama*: Metode Intervensi Sosial, dimana mahasiswa peserta KKN akan merujuk kepada para ahli atau mereka yang pernah melaksanakan pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat, bagian ini merupakan metode yang digunakan mahasiswa dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat dan desa lokasi KKN. Berbekal materi ketika masa pembekalan ditambah dengan analisis SWOT untuk kemudian merancang program apa saja yang akan dilaksanakan pada saat KKN nanti.

Bagian berikutnya adalah Bab III, Kondisi Desa Kosambi. Pada bab ini dijelaskan bagaimana kondisi desa lokasi KKN berlangsung. Dari mulai, sejarah singkat Desa Kosambi, Letak Geografis desa beserta jarak tempuh perjalanan UIN Syarif Hidayatullah menuju desa lokasi KKN. Struktur penduduk menurut: Jenis kelamin, Agama, Mata Pencaharian, dan Tingkat Pendidikan.

Bagian berikutnya adalah Bab IV, Deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Dalam bab ini terdapat tabel analisis SWOT yang dirancang kelompok berdasarkan hasil identifikasi bidang-bidang yang menjadi fokus atau prioritas kelompok dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Kemudian terdapat pula bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Bagian ini menjelaskan rincian kegiatan dan hasilnya beserta gambar dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Dan pada bagian terakhir dipaparkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian hasil sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan. Faktor-faktor tersebut baik yang berasal dari mahasiswa kelompok KKN, masyarakat desa, maupun metode yang dilaksanakan peserta KKN, serta dana yang dimiliki kelompok KKN.

Bagian berikutnya adalah Bab V, Penutup. Pada bagian ini berisikan kesimpulan yang merupakan gambaran umum atas hasil keberlangsungan program yang dilakukan pada saat KKN. Baik yang menggambarkan

keberhasilan maupun ketidakberhasilan pelaksanaan KKN di lokasi tersebut.

Bagian terakhir adalah Epilog. Bagian ini berisikan kesan-kesan masyarakat dan mahasiswa terhadap kegiatan KKN yang telah berlangsung. Kesan masyarakat merupakan hasil wawancara dengan para tokoh maupun masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan KKN-PpMM. Dan kesan mahasiswa berupa kisah inspiratif dan kesan yang diperoleh selama KKN-PpMM yang memberikan pelajaran dan memberikan inspirasi bagi pembacanya.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat. Yang mana status tersebut harus diakui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada.³

Peran adalah seperangkat aturan, nilai dan aspirasi untuk hidup sebagai anggota masyarakat. Di sini, masyarakatlah yang membentuk peran dari anggotanya. Sehingga peran sosial yang harus dijalankan oleh individu, keluarga ataupun kelompok kecil agar mereka dapat dikatakan sudah berfungsi secara sosial, adalah peran-peran yang sudah 'disepakati' ataupun menjadi aturan umum dalam masyarakat di mana mereka berada. Maka dalam konteks seperti inilah peran sosial tersebut didefinisikan.⁴

Secara garis besar, pekerjaan sosial melibatkan intervensi atau penanganan masalah pada dua arah atau tingkatan yakni tingkat mikro (individu, keluarga, kelompok) dan makro (organisasi dan masyarakat). Keterkaitan antara kedua tingkatan tersebut merupakan jantungnya praktik pekerjaan sosial. Karenanya, selain dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai penanganan masalah yang dialami individu, keluarga dan kelompok, pekerja sosial perlu memiliki pemahaman mengenai metode atau strategi dalam melakukan perubahan organisasi, masyarakat dan kebijakan.⁵

³ Kuntari, *Pengantar Metode Intervensi Sosial*, diakses pada 12 September 2010 dari: <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>

⁴ La Mochtar Unu, *Intervensi Sosial Individu, Keluarga, dan Kelompok*, diakses pada 6 November 2015 dari: <http://lamochtarunu.blogspot.co.id/2015/11/intervensi-sosial-individu-keluarga-dan-6.html>

⁵ Edi Suharto, *Pengembangan Masyarakat dalam Praktek Pekerjaan Sosial*, diakses pada 27 Januari 2017 dari: <http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/JemberCOCD.pdf>

Dalam melakukan intervensi sosial, seorang praktisi kesejahteraan sosial harus memiliki tiga buah bekal⁶:

1. *Knowledge* (pengetahuan); Seorang praktisi kesejahteraan sosial dituntut untuk mampu memiliki pemahaman yang baik terkait konsep-konsep di bidang kesejahteraan sosial.
2. *Skill* (keterampilan); Seorang praktisi kesejahteraan sosial mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki ke dalam paraktek-praktek di masyarakat.
3. *Value* (nilai); Nilai adalah kepercayaan, pilihan, atau asumsi tentang yang baik untuk manusia. Nilai sendiri jika dikaitkan kepada profesi kesejahteraan sosial adalah seperangkat etik/moral dimana praktisi kesejahteraan sosial harus berkomitmen. Nilai-nilai yang di usung oleh praktisi kesejahteraan sosial sendiri adalah nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial yang mengarah pada kebaikan.

Terdapat beberapa permasalahan yang mendorong timbulnya intervensi sosial, yaitu:⁷

- a. Pentingnya faktor lingkungan, baik sosial maupun non sosial yang dapat menentukan perilaku dan permasalahan pada individu
- b. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial menyebabkan timbulnya masalah dalam masyarakat kemiskinan, pengangguran, kesehatan masyarakat, pencemaran lingkungan. Hal tersebut dapat menyebabkan masalah psikologis terhadap masyarakat terutama masalah emosional. Masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat ini dapat diatasi dengan memberikan intervensi secara sosial bukan individu.

Sasaran utama kami dalam melakukan intervensi sosial di Desa Kosambi dimulai dari mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh individu dan kelompok. Setiap hari kelompok kami berdiskusi agar memiliki solusi dalam mengatasi masalah-masalah itu. Meski akan mendapat kesulitan, kami harus melakukan yang terbaik untuk Desa Kosambi. Pertama-tama kelompok kami perlu mendekatkan diri pada

⁶ Dian Setyawati, *Pengantar Metode Intervensi Sosial*, diakses pada 27 Januari 2017 dari: <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metodeintervensi-sosial/>.

⁷Anonim, *Pengertian dan Fungsi Intervensi Sosial Dalam Psikologi*, diakses pada 27 Januari 2017 dari: <http://onpsikologi.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-dan-fungsi-intervensi-sosial-dalam-psikologi.html>

warga dan masuk kedalam lingkungan warga tersebut, guna memiliki keterikatan sosial antar kami dan warga guna memudahkan menemukan masalah-masalah di lingkungan tersebut. Seperti yang kita ketahui masyarakatlah yang mengetahui masalah-masalah apa saja yang ada dan apa saja harapan mereka agar dapat teratasinya masalah tersebut.

Masalah-masalah yang kami temukan antara lain masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan, keberihan, dan lingkungan. Keberadaan kami sebagai *agent of change* dalam setiap kegiatan, sangat membutuhkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Oleh karena itu, program yang telah dirancang harus dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sebagai langkah pemberdayaan potensi yang ada.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Setiap intervensi yang dilakukan harus dimulai dengan melakukan *assesment* atau pemetaan. Baik yang berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) ataupun pemetaan asset masyarakat yang lebih mengutamakan melihat sosok lebih atau asset positif yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset Based Approach*.⁸

Pendekatan yang digunakan dalam mengintervensi masalah-masalah yang ada di Desa Kosambi adalah berdasarkan *Problem Solving Approach*. Dengan demikian, upaya awalnya adalah menginventarisir seluruh masalah yang ditemukan di masyarakat sebelum pelaksanaan program dan kegiatan, sedangkan pada saat pelaksanaan kami melakukan analisis SWOT.⁹ Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*).¹⁰

⁸ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2017).

⁹ *Ibid*

¹⁰ "Analisis SWOT" diakses pada 27 Januari 2017 dari: http://daps.bps.go.id/file_artikel/66/Analisis%20SWOT.pdf.

*“Kita tidak akan bisa mendapatkan apa yang
kita inginkan jika kita terlalu sibuk
mengeluhkan apa yang telah kita miliki,
maka bersyukurlah!”*

-Lady Diana Spencer-

BAB III

KONDISI DESA KOSAMBI KECAMATAN SUKADIRI

A. Sejarah Singkat Desa Kosambi

Nama Desa Kosambi diambil dari nama sebuah pohon yaitu pohon Kosambi. Konon, dahulu banyak pohon Kosambi yang tumbuh subur di wilayah Desa Kosambi, oleh karena itu nama desa ini dinamakan Desa Kosambi.

Desa Kosambi mulai diresmikan oleh pemerintah sejak dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 10 Tahun 2000 Tentang Pembentukan Kecamatan Jayanti, Kecamatan Kemiri, Kecamatan Sukadiri, Kecamatan Cisauk, dan Kecamatan Jambe di wilayah Kabupaten Tangerang.

Wilayah Kecamatan Sukadiri berasal dari sebagian wilayah Kecamatan Mauk yang terdiri dari beberapa desa berikut:

1. Desa Sukadiri
2. Desa Buaran Jati
3. Desa Rawa Kidang
4. Desa Pekayon
5. Desa Karang Serang
6. Desa Kosambi
7. Desa Mekar Kondang
8. Desa Gintung.

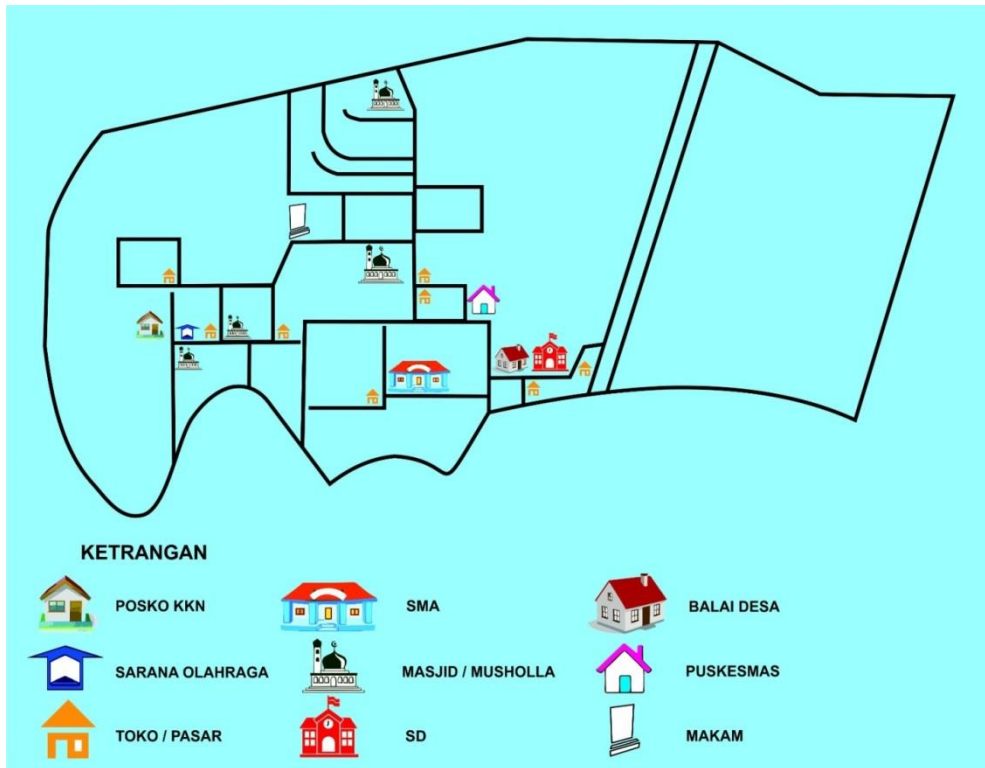
B. Letak Geografis

Secara geografis, Desa Kosambi, Kecamatan Sukadiri berada di wilayah Kabupaten Tangerang dan berada di paling barat karena berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Sepatan. Desa yang memiliki luas 387.625 Ha ini berbatasan dengan¹¹:

Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Kosambi

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Desa Rawa Kidang	Sukadiri
Timur	Desa Pisang Jaya	Sepatan
Selatan	Desa Gintung	Sukadiri
Barat	Desa Kayu Bongkok dan Sepatan	Sepatan

¹¹ Inas, *Membangun & Membina Desa Kosambi dalam Literatur Kerukunan, Keberagaman, dan Kebersamaan*, (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

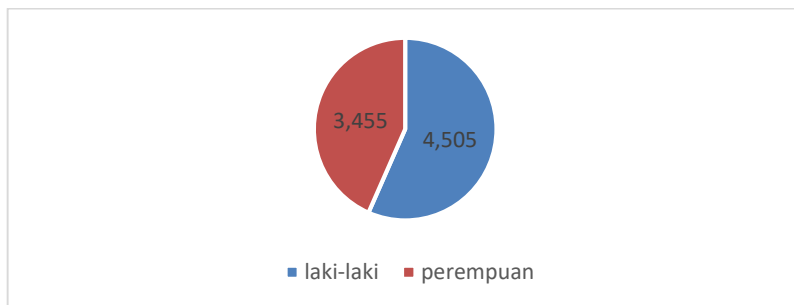


Gambar 3.1: Peta Lokasi KKN

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

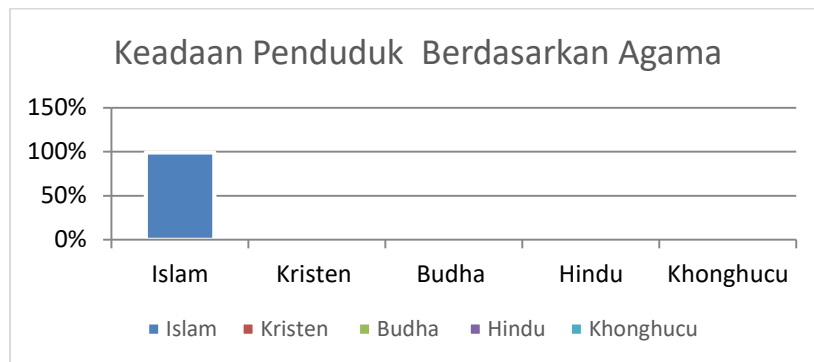
Pada tahun 2014, jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki adalah 4.505 orang sedangkan jumlah penduduk perempuan yaitu 3.455 orang.



Grafik 3.1: Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Keadaan Pendudukan Berdasarkan Agama

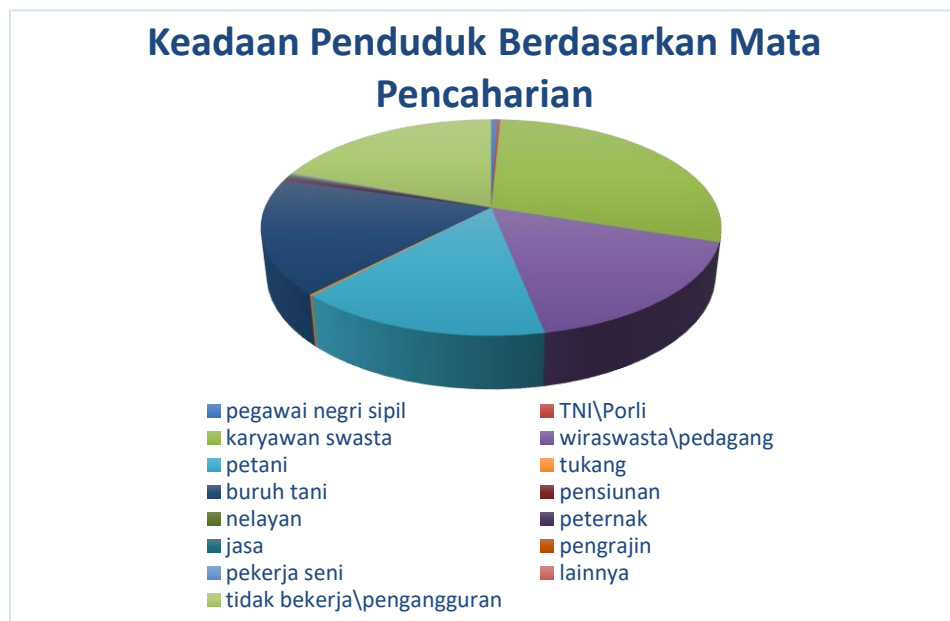
Seluruh warga masyarakat Desa Kosambi adalah Muslim (Islam)



Grafik 3.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

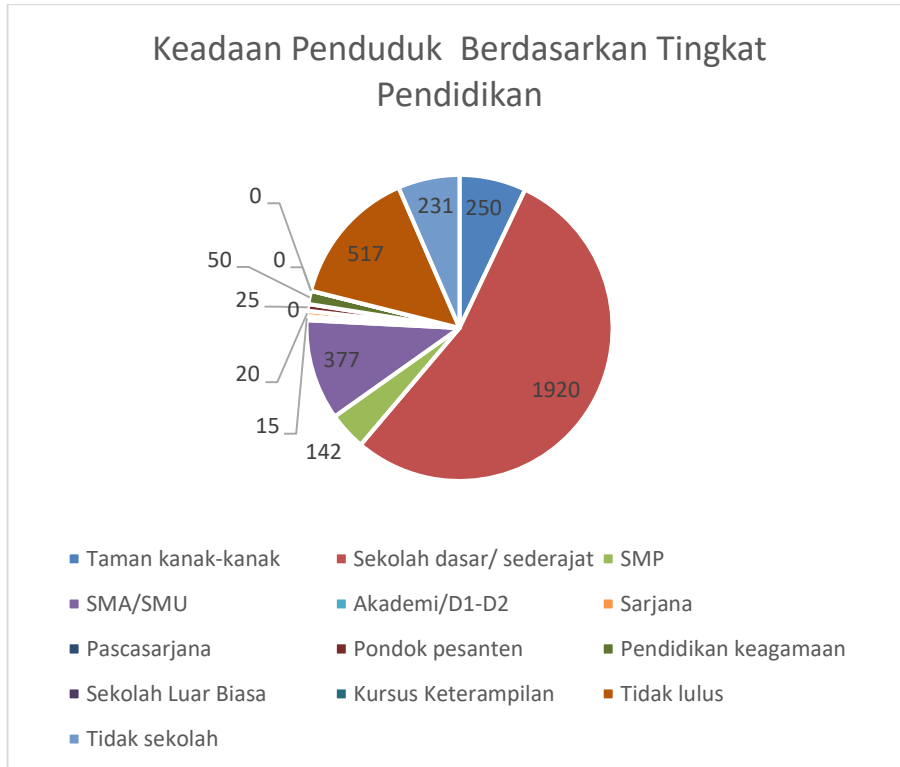
Mayoritas mata pencapaian penduduk ialah petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi petani dan buruh pabrik.



Grafik 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

4. KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat pertama dibandingkan dengan lulusan lain.



Grafik 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

D. Sarana dan Prasarana¹²

a). Kantor Desa

Tabel 3.2 : Sarana dan prasarana Desa

No	Jenis Sarana Prasarana Desa	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Desa	1	

¹² Wawancara dengan Kepala Desa Kosambi



Gambar 3. 1 Kantor Desa

b). Prasarana Kesehatan

Tabel 3.3: Prasarana Kesehatan

No	Jenis Sarana Prasarana Desa	Jumlah	Keterangan
1.	Puskesmas	1 Buah	
2.	Poskesdes	1 Buah	
3.	UKBM (Posyandu,polindes)	2 Buah	

c). Prasarana Pendidikan

Tabel 3. 4: Prasarana Pendidikan

No	Jenis Sarana Prasarana Desa	Jumlah	Keterangan
1.	Perpustakaan Desa	1 Buah	
2.	Gedung Sekolah PAUD	3 Buah	
3.	Gedung Sekolah TK	2 Buah	
4.	Gedung Sekolah SD	3 Buah	
5.	Gedung Sekolah SMP	3 Buah	
6.	Gedung Sekolah SMA	1 Buah	
7.	Gedung Perguruan Tinggi	-	



Gambar 3. 2 Perpustakaan Sekolah & SD 2 Kosambi

d). Prasarana Ibadah

Tabel 3.5: Prasarana Ibadah

No	Jenis Sarana Prasarana Desa	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	4 Buah	
2.	Mushalla	16 Buah	
3.	Gereja	-	
4.	Pura	-	
5.	Vihara	-	
6.	Klenteng	-	



Gambar 3. 3 Mushalla dan Mesjid Desa

d). Prasarana Umum

Tabel 3. 6: Prasarana Umum

No	Jenis Sarana Prasarana Desa	Jumlah	Keterangan
1.	Olahraga	-	
2.	Kesenian / Budaya	-	
3.	Balai Pertemuan	1 Buah	
4.	Sumur Desa	1 Buah	
5.	Pasar Desa	-	

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Gedung SLTP dan SLTA diperlukan di Desa Kosambi karena jumlah siswa dari SD/MI sudah taraf mencukupi.

- 2) Pasar Desa tidak ada, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat biasanya mereka datang ke pasar tradisional yang ada di Kecamatan Sukadiri
- 3) Secara umum prasarana dan sarana yang ada di desa sudah cukup lengkap mengingat jumlah penduduk hanya 6768 jiwa.

“Kita hidup untuk saat ini, kita bermimpi untuk masa depan, dan kita belajar untuk kebenaran abadi”.

-Chiang Kai Shek-

BAB IV
DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KKN SODA GEMBIRA merupakan hasil identifikasi dan observasi yang dilakukan ketika survei. Program yang direncanakan terdiri dari kegiatan yang berdasarkan pada konsep pelayanan dan pemberdayaan.

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Kosambi, maka diperoleh sejumlah program kegiatan yang kami sesuaikan dengan keadaan di desa tersebut. Adapun kerangka pemecahan masalah yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*).

Tabel 4.1 Matrik SWOT Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Lingkungan

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	1. Waktu belajar pada berbagai kegiatan banyak disisihkan anak-anak desa. 2. Minat belajar dan antusias anak-anak masih tinggi	1. Kurangnya variasi kegiatan belajar, minimnya pengajar kreatif juga minimnya keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi 2. SDM yang kurang memadai dalam bidang pendidikan
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
1. Keberadaan mahasiswa KKN memberikan tenaga baru untuk bantuan tenaga pengajar	1. Masuk kedalam jam belajar mengajar di sekolah-sekolah (SD, dan SMA), 2. Membuat <i>training</i> motivasi untuk memotivasi anak-anak desa tentang	1. Menjadi pengajar pengganti, membuat program kerja yang kreatif dan menyenangkan juga membuka pikiran mereka untuk menggapai cita-cita.

	kelanjutan pendidikan mereka setelah SMA	
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Pengaruh negatif budaya “barat” 2. Pengaruh negatif dari media televisi dan internet	1.Mencari solusi agar anak tetap bangga dengan budaya Indonesia 2.Memberi pemahaman tentang penggunaan internet yang sehat dan bermanfaat	1.Belajar diselingi dengan bermain, anak yang berperan aktif dan mengajak mereka berani bermimpi/bercita-cita.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah dan di luar sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Bantuan mengerjakan PR b. Mengajar menggambar c. Mengajar Bahasa Inggris d. Mengajar mengaji 2. Mengadakan Seminar “<i>Motivation Training</i>” 3. Mengadakan Penyuluhan Pra Nikah 		
Matrik SWOT 02. BIDANG KESEHATAN		
<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Eksternal</div> <div style="text-align: center;">Internal</div> </div>	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	1.Masyarakat ingin kehidupan sehat dan bersih seperti seharusnya.	1. Penggunaan air kali untuk kegiatan MCK sudah menjadi budaya turun temurun 2.Sikat gigi tidak teratur pada anak-anak 3.Kurangnya kesadaran dalam menjaga kesehatan.

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>1. Adanya jaminan akses kesehatan dari pemerintah pusat.</p> <p>2. Maraknya kampanye tentang kesehatan anak.</p>	<p>1. Membuat program kerja mengenai air dan kesehatan anak.</p>	<p>1. Mencarikan cara agar warga dapat menikmati air bersih dan tidak mencuci dikali</p> <p>2. Memberitahu kepada anak pentingnya merawat kesehatan gigi dan kesehatan tubuh.</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1. Pengaruh media sosial yang mengatakan bahwa akses kesehatan sangat sulit.</p>	<p>1. Mencari solusi agar program kesehatan yang dibuat dapat berkesinambungan dan sesuai kebutuhan.</p>	<p>1. Berdiskusi dengan masyarakat apa kendala mereka untuk hidup bersih dan sehat.</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat dan Sikat Gigi Bersama 2. Penyuluhan "Kangen Water" 3. Senam Minggu Sehat. 		
Matrik SWOT 03. BIDANG LINGKUNGAN		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<p>1. Wilayah yang masih di desa memiliki banyak keindahan.</p>	<p>1. Masyarakat desa ternyata kurang peduli dengan lingkungannya</p> <p>2. Masyarakat desa tidak membuang sampah teratur pada tempatnya).</p>

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Keberadaan mahasiswa dapat memberi pemahaman tentang lingkungan yang baik dan sehat. 2. Banyaknya kampanye tentang Pelestarian Lingkungan.	1. Melakukan pengadaan alat kebersihan untuk memelihara kebersihan lingkungan. 2. Memberikan pemahaman tentang menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.	1. Berdiskusi dengan aparat desa mengenai kendala sulitnya membuang sampah pada tempatnya.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Adanya rumor yang beredar bahwa	1. Memberikan tong sampah 2. Melakukan Renovasi MCK	1. Melakukan kegiatan bersih-bersih setiap hari Jumat
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Renovasi MCK dan Tempat <i>Wudhu</i> 2. Pengadaan Tong Sampah, <i>Mukena</i> dan <i>Al-Quran</i>. 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Penyuluhan Pra Nikah



Gambar 4.1: Penyuluhan Pra Nikah

Tabel 4.2: Penyuluhan Pra Nikah

Bidang	Pendidikan
--------	------------

Program	Kosambi Pintar
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Penyuluhan Pra Nikah
Tempat, tanggal	Balai Desa, 8 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok, kepala KUA dan staffnya
Tujuan	Memberikan pengetahuan tentang pra-nikah, seperti syarat nikah, persiapan sebelum nikah, dan lain-lain.
Sasaran	Siswa-siswi Kelas 3 SMA Riyadhatul Mukhlisin, dan anggota karang taruna.
Target	50 orang peserta mendapatkan pengetahuan pra-nikah; persiapan sebelum nikah, serta syaratnya, dan mengetahui akibat dari pernikahan dini.
Deskripsi Kegiatan	Penyuluhan pra-nikah yang dilaksanakan di Kantor Desa Kosambi yang ditujukan untuk para siswa-siswi SMA ini diberikan langsung oleh Kepala KUA Kecamatan Sukadiri. Kegiatan ini berlangsung dari jam 11.00 WIB hingga 13.00 WIB. Dalam penyuluhan pra-nikah ini dijelaskan bahwa dalam membangun sebuah pernikahan tidaklah mudah, melainkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, baik sebelum dan sesudah melakukan akad nikah. Hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan pernikahan diantaranya adalah, syarat-syarat pernikahan, syarat-syarat pernikahan ini harus dipenuhi agar pernikahan dapat berjalan tanpa melawan syariah, ada juga rukun pernikahan yang harus terpenuhi agar akad nikah dapat dilakukan secara sah. Kepala KUA sebagai narasumber juga berpesan kepada seluruh peserta agar tidak terburu-buru untuk menikah, melainkan terlebih dahulu mearih pendidikan yang tinggi agar kemudian dapat

	membangun pernikahan yang sah dan sejahtera.
Hasil Pelayanan	45 orang peserta mendapatkan pengetahuan pra-nikah; persiapan sebelum nikah, serta syaratnya, dan akibat dari pernikahan dini
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

2. Penyuluhan “Kangen Water”



Gambar 4.2: Penyuluhan Kangen Water

Tabel 4.3: Penyuluhan Kangen Water

Bidang	Kesehatan
Program	Kosambi Sehat
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Penyuluhan “Kangen Water”
Tempat, tanggal	Sabtu, 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Anggota kelompok, dan pemateri
Tujuan	Memberikan informasi tentang pentingnya air bersih dan bagaimana cara mendapatkannya
Sasaran	Warga masyarakat Desa Kosambi.
Target	20 warga Desa Kosambi mendapatkan informasi tentang pentingnya air bersih dan bagaimana cara mendapatkan air bersih.
Deskripsi Kegiatan	Acara dimulai pada jam 10.00 di Balai Desa Kosambi. Kegiatan penyuluhan ini mendatangkan seorang narasumber dari keperluan air mineral “Kangen Water” yang

	<p>memberikan informasi tentang pentingnya air bersih dan bagaimana cara mendapatkannya. Narasumber menjelaskan bahwa penggunaan air bersih sangatlah penting dan harus dibudayakan oleh masyarakat karena air merupakan sumber daya yang vital bagi kesehatan masyarakat, dari air inilah mereka minum dan mandi, dan mencuci pakaiannya, sehingga penggunaan air yang bersih adalah sebuah keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi oleh masyarakat. Pada akhir acara, kami membagikan air bersih gratis untuk di minum di tempat dan di bawa pulang. Acara selesai pukul 11.50.</p>
Hasil Pelayanan	30 warga Desa Kosambi mendapatkan informasi tentang pentingnya air bersih dan bagaimana cara mendapatkan air bersih
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

3. Senam Minggu Sehat



Gambar 4.3: Senam Sehat

Tabel 4.4: Senam Sehat

Bidang	Kesehatan
Program	Kosambi Sehat
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Senam Minggu Sehat
Tempat, tanggal	Lapangan dekat <i>mushalla</i> RT 06 Minggu, 31 Juli, 7 Agustus, 14 Agustus, 21

	Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu minggu sekali. Dalam satu bulan.
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok.
Tujuan	Mengajak masyarakat Desa Kosambi berpartisipasi dalam senam sehat setiap minggu pagi.
Sasaran	Warga masyarakat Desa Kosambi
Target	100 orang warga Desa Kosambi hadir setiap minggunya dan mendapat fisik yang lebih bugar dan semangat yang positif
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung tiap hari Minggu jam 07.00 pagi. Anggota Kelompok akan memimpin senam secara bergantian setiap minggunya, dan kami juga sudah menyiapkan gerakan yang bervariasi untuk di lakukan setiap minggunya. Durasi kegiatan ini setiap minggunya sekitar 1 setengah jam, waktu tersebut cukup untuk membuat warga berkeringat tanpa harus kehilangan seluruh tenaganya untuk melanjutkan aktivitas. Antusiasme warga terhadap kegiatan senam mingguan ini sangat tinggi, terlihat dari semakin bertambahnya warga yang ikut senam setiap minggunya, bahkan, kegiatan ini tetap berlanjut pasca berakhirnya kegiatan KKN dikarenakan warga yang sangat antusias, dan juga ada warga yang bersedia menjadi instruktur senam setiap minggunya menggantikan kami.
Hasil Pelayanan	40 orang warga Desa Kosambi hadir setiap minggunya dan mendapatkan fisik yang lebih bugar dan semangat positif
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut dikarenakan antusias warga yang tinggi, dan juga ada warga yang sukarela memimpin kegiatan senam.

4. *Motivation Training*



Gambar 4.4: *Motivation Training*

Tabel 4.5: *Motivation Training*

Bidang	Pendidikan
Program	Kosambi Pintar
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	<i>Motivation Training</i>
Tempat, tanggal	SMA Riyadhatul Mukhlisin, 06 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok
Tujuan	Memberikan motivasi kepada siswa-siswi kelas 3 SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
Sasaran	Siswa-siswi kelas 3 SMA
Target	50 murid kelas 3 SMA Riyadhul Mukhlisin mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
Deskripsi Kegiatan	“ <i>Motivation Training</i> ” ini mengambil tema “Pendidikan: Sebuah Pondasi Kehidupan”. Maksud dari kegiatan ini adalah agar siswa mendapat motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kegiatan ini kami lakukan sebagai bentuk perhatian kami terhadap minimnya motivasi pemuda, khususnya siswa kelas 12 SMA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

	tinggi. Kami mengundang seorang motivator bernama Murtdlo Baidowi, beliau merupakan seorang mahasiswa pasca sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah berhasil mencapai kesuksesan bisnisnya di usia yang cukup muda. Beliau menyampaikan bahwa pemuda harus berani bermimpi, karena dengan mimpi, motivasi dan semangat akan muncul dengan sendirinya, dan juga beliau berpesan agar pemuda Desa Kosambi harus mau berkerja keras untuk meraih pendidikan tinggi, bukan karena mereka seorang pemuda dari desa, melainkan sebagai bentuk aktualisasi diri sebagai seorang pelajar. Acara ini dimulai pada pukul 10.00 dan berakhir pada pukul 13.00.
Hasil Pelayanan	60 murid kelas 3 SMA Riyadhul Mukhlisin mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

5. Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 4.5: Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4.6: Kegiatan Belajar Mengajar

Bidang	Pendidikan
Program	Kosambi Pintar
Nomor Kegiatan	5

Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar
Tempat, tanggal	SMA Riyadhatul Mukhlisin, SD 1 Kosambi, dan SD 2 Kosambi
Lama Pelaksanaan	Tiga hari dalam seminggu.
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok
Tujuan	Membantu guru sekolah SMP, SMA Riyadhatul Mukhlisin, SD 1 Kosambi, dan SD 2 Kosambi dalam kegiatan mengajar siswa dan siswi .
Sasaran	Guru-guru SMP, dan SMA Riyadhatul Mukhlisin, SD 1, dan SD 2 Kosambi
Target	10 guru SMP, dan SMA Riyadhatul Mukhlisin, SD 1, dan SD 2 Kosambi terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama antara kelompok KKN SODA GEMBIRA dengan SMP dan SMA Riyadhul Mukhlisien dan SD Negeri 1 Kosambi dan SD Negeri 2 Kosambi. Kami membantu dengan menjadi pengajar pengganti di kelas yang sudah tersedia. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi anatara kelompok kami dengan instansi terkait, kemudian , kami mendapatkan jadwal untuk membantu mengajar di kelas yang sudah ditentukan. Terlihat siswa-siswi SD, SMP, ataupun SMA yang kami ajar sangat antusias menerima kami sebagai pengajar pengganti mereka. Kami mengajar materi yang sudah ditentukan juga sebelumnya, sehingga kami dapat mengajar sesuai kurikulum yang sudah ditentukan. Kegiatan mengajar ini berlangsung antara jam 07.00 sampai jam 13.00
Hasil Pelayanan	20 guru dari SMP dan SMA Riyadhul Mukhlisien, SD Negeri Kosambi 1 dan 2 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

6. “Olimpiakos”, (Olimpiade Kosambi)



Gambar 4.6: Memperingati HUT RI ke-71

Tabel 4.7: Memperingati HUT RI ke-71

Bidang	Sosial
Program	Peringatan HUT Republik Indonesia ke-71
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	“Olimpiakos” (Olimpiade Kosambi)
Tempat, tanggal	Balai Desa dan Lapangan Desa Kosambi, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN SODA GEMBIRA dan KKN AKSI, anggota Karang Taruna Desa Kosambi, dan aparaturnya Desa Kosambi
Tujuan	Mengajak warga Desa Kosambi untuk berpartisipasi dalam perlombaan untuk memperingati HUT RI ke-71
Sasaran	Seluruh warga masyarakat Desa Kosambi
Target	200 warga Desa Kosambi berpartisipasi dalam perlombaan untuk memperingati HUT RI ke 71.
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kerjasama antara Kelompok KKN SODA GEMBIRA dengan Kelompok KKN AKSI dan Karang Taruna Desa Kosambi. Terdapat 10 macam perlombaan untuk diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Kosambi. Kami mengundang seluruh RT yang berada dalam wilayah Desa Kosambi, kami menyebarkan undangan resmi agar tiap RT dapat mengirim perwakilannya untuk mengikuti perlombaan. Kami membuat lomba yang dapat

	diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Antusiasme warga sangat tinggi, terlihat dari banyaknya warga yang datang, baik yang mengikuti perlombaan ataupun sekedar menonton. Acara dimulai jam 10.00 pagi di Balai Desa Kosambi dan diakhiri dengan pembagian hadiah untuk para pemenang lomba pada jam 16.00
Hasil Pelayanan	200 warga Desa Kosambi berpartisipasi dalam perlombaan untuk memperingati HUT RI ke 71.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat



Gambar 4.7: Pola Hidup Bersih Sehat

Table 4.8: Pola Hidup Bersih Sehat

Bidang	Kesehatan
Program	Kosambi Sehat
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat dan Sikat Gigi Bersama
Tempat, tanggal	SDN Kosambi 1, SDN Kosambi 2, dan MI Mathlaul Anwar, Tanggal 2 dan 3 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok
Tujuan	Memberikan pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat kepada seluruh siswa dan siswi

	SD dan mengajarkan bagaimana cara menyikat gigi dengan baik dan benar.
Sasaran	Siswa dan siswi kelas 1 sampai dengan 3 SDN Kosambi 1, SDN Kosambi 2, dan MI Mathlaul Anwar
Target	300 siswa SD mendapatkan pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat kepada seluruh siswa dan siswi SD dan mengajarkan bagaimana cara menyikat gigi dengan baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	Penyuluhan ini diberikan langsung oleh mahasiswa dengan cara memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan dilanjutkan dengan demonstrasi sikat gigi bersama oleh seluruh peserta. Tahap pertama dilakukan koordinasi dan izin pada pihak masing-masing sekolah, tahap kedua adalah proses sosialisasi ke masing-masing kelas peserta bahwa kegiatan ini akan dilakukan. Dan terakhir tahap ketiga merupakan implementasi kegiatan. Penyuluhan dilakukan di SDN Kosambi 1 dan SDN Kosambi 2 pada tanggal 2 Agustus 2016, dan di MI Mathlaul Anwar pada tanggal 3 Agustus 2016. Antusiasme siswa-siswi terhadap kegiatan ini sangat tinggi, terlihat dari banyaknya siswa-siswi yang ingin ikut, namun karena keterbatasan tempat dan peralatan terpaksa kami batasi jumlah pesertanya.
Hasil Pelayanan	300 siswa SD mendapatkan pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat kepada seluruh siswa-siswi SD dan mengajarkan bagaimana cara menyikat gigi dengan baik dan benar.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

2. Renovasi MCK dan Tempat Wudhu



Sebelum



Sesudah



Sebelum



Sesudah



Proses

Gambar 4.8: Renovasi MCK

Table 4.9: Renovasi MCK

Bidang	Kesehatan
Program	Kosambi Bersih
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Renovasi MCK dan Tempat Wudhu
Tempat, tanggal	RW 02 Desa Kosambi, 19 – 22 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN SODA GEMBIRA
Tujuan	Merenovasi MCK umum dan Tempat <i>wudhu</i>
Sasaran	MCK RT 08 dan Tempat <i>Wudhu Mushalla Al-Muqimien</i>
Target	1 MCK RT 08 dan 1 Tempat <i>Wudhu Mushalla Al-Muqimien</i> direnovasi
Deskripsi Kegiatan	<p>Program ini merupakan program kerja fisik Kelompok KKN SODA GEMBIRA. Kegiatan ini kamiawali dengan melakukan survei beberapa MCK yang akan jadi target renovasi. Setelah target sudah didapat, kami menyiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan renovasi berupa beberapa bahan bangunan dan buruh bangunan yang akan dipekerjakan. Setelah semua persiapan sudah dilakukan, barulah kami memulai renovasi. Banyak warga sekitar yang datang untuk membantu baik secara tenaga ataupun materil. Berbagai kendala seperti sempitnya akses menuju lokasi program yang mentidakibatkan sulitnya pengiriman bahan bangunan dan juga dana yang <i>pas-pasan</i> tidak menyurutkan semangat kami untuk menyelesaikan program ini. Program renovasi ini terlaksana dalam waktu 4 hari terhitung mulai tanggal 19 Agustus dan selesai pada tanggal 22 Agustus 2016</p>
Hasil Pemberdayaan	1 MCK di RT 08 dan 1 Tempat <i>Wudhu Mushalla Al-Muqimien</i> direnovasi
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

3. Pengadaan Tempat Sampah, Mukena dan Al-Quran



Gambar 4.9: Pengadaan tempat sampah, mukena dan *al-Qur'an*

Table 4.10: Pengadaan tempat sampah, mukena dan *al-Qur'an*

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	Kosambi Bersih
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Pengadaan Tempat Sampah, <i>Mukena</i> , dan <i>Al-Quran</i>
Tempat, tanggal	<i>Mushalla</i> RT 06, <i>Mushalla</i> RT 05, <i>Mushalla Al-Muqimien</i> , SDN Kosambi 1 dan SDN Kosambi 2, Kantor Desa Kosambi, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN SODA GEMBIRA
Tujuan	Memberikan tong sampah, mukena dan <i>al-Quran</i> .
Sasaran	<i>Mushalla</i> RT 06, <i>Mushalla</i> RT 05, <i>Mushalla Al-Muqimien</i> , SDN Kosambi 1 dan SDN Kosambi 2, Kantor Desa Kosambi.
Target	<i>Mushalla</i> RT 06, <i>Mushalla</i> RT 05, <i>Mushalla Al-Muqimien</i> mukena dan <i>al-Quran</i> . SDN Kosambi 1 dan SDN Kosambi 2, dan Kantor Desa Kosambi mendapatkan tong sampah.
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan program pengadaan barang, antara lain tong sampah, mukena, dan <i>al-Quran</i> . Mukena dan <i>al-Quran</i> yang merupakan sumbangan dari Kementerian Agama RI yang kami bagikan kepada beberapa <i>Mushalla</i> yang tersebar di Desa Kosambi dan tong sampah yang kami berikan kepada SD Negeri 1 dan 2 Kosambi dan Kantor

	Desa Kosambi. Kegiatan ini kami awali dengan membuat proposal bantuan ke instansi terkait dalam hal ini Kementerian Agama RI, setelah proposal diterima dan kami mendapatkan barang bantuannya, kami langsung mengatur pembagian barang bantuan ini secara adil, dan tepat sasaran agar tidak terjadi kecemburuan di msayarakat. Kami melakukan pembagian barang di akhir masa KKN agar sekalian berpamitan.
Hasil Pemberdayaan	<i>Mushalla</i> RT 06, <i>Mushalla</i> RT 05, <i>Mushalla Al-Muqimien</i> mendapatkan masing-masing 5 mukena dan 3 <i>al-Quran</i> . SDN Kosambi 1 dan SDN Kosambi 2, dan Kantor Desa Kosambi mendapatkan masing-masing 1 buah tong sampah.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

D. Faktor Pencapaian Hasil

Berlangsungnya kegiatan KKN SODA GEMBIRA 2016 yang dilaksanakan di Desa Kosambi tidak lepas dari adanya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program yang telah direncanakan. Faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun beberapa faktor pendukung kegiatan KKN PpMM di Desa Kosambi antara lain:

1. Dana bantuan yang diberikan melalui dosen pembimbing oleh pihak kampus sangat membantu dalam realisasi program kerja.
2. Beragamnya potensi atau keahlian yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok KKN SODA GEMBIRA sehingga sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan.
3. Adanya dukungan dan apresiasi yang sangat baik dari masyarakat Desa Kosambi serta seluruh aparat desa yang berwenang.
4. Dibukanya pintu perizinan dari berbagai pihak mulai dari perizinan pada tataran desa, institusi pendidikan (SDN 01 & 02 Kosambi serta SMP & SMA Riyadhul Mukhlisin), serta pada tataran lembaga-lembaga masyarakat setempat.
5. Tingginya antusiasme dan semangat masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan.

6. Tersedianya tempat dan peralatan yang cukup baik untuk menyelenggarakan kegiatan
7. Tersedianya tempat tinggal dengan kondisi yang strategis.
8. Keterbukaan penuh dari seluruh masyarakat RW 01, RW 02 dan RW 03 untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam seluruh program kerja.
9. Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik di antara anggota tim pelaksana
10. Adanya bantuan dari beberapa pihak seperti Karang Taruna dan Remaja *Mushalla*.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan KKN PpMM di Desa Kosambi antara lain:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan KKN yang hanya lebih kurang 30 hari atau 1 bulan mengharuskan beberapa program dilaksanakan secara maraton. Sehingga waktu persiapan dan sosialisasi kepada warga sekitar kurang maksimal. Bahkan beberapa program harus di atur kembali atau diubah jadwalnya karena bersamaan dengan kegiatan di desa sekitar maupun karena beberapa masalah teknis yang tidak bisa dihindari.
2. Banyaknya mahasiswa yang berasal dari luar daerah Jawa Barat mentidakibatkan banyak dari mereka yang kesulitan berkomunikasi dengan warga yang telah terbiasa menggunakan Bahasa Sunda. Namun beberapa mahasiswa mampu menangani hal tersebut dan bertindak sebagai penerjemah atau penjematan dalam melakukan komunikasi dengan warga. Dan dengan seiring berjalannya waktu, hal ini juga bukan menjadi masalah yang berarti lagi.
3. Pendanaan dari pihak PPM yang terlambat juga menghambat terealisasinya program-program kerja. Akan lebih baik jika pendanaan telah cair pada minggu pertama KKN sehingga dapat memaksimalkan program kerja dengan pendanaan yang ada tanpa khawatir kekurangan dana. Namun, hal tersebut telah diantisipasi dengan pengelolaan dana sementara melalui pemasukan dari luar dana PPM.

“Esensi menjadi manusia adalah ketika seorang tidak mencari kesempurnaan”.

-George Orwell-

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan berakhirnya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kosambi, Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang yang dilaksanakan pada 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016, hal ini menjadi bukti nyata akan terlaksananya salah satu dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dari pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut, kelompok KKN 220 SODA GEMBIRA menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Program pelayanan dan pemberdayaan kelompok KKN 220 SODA GEMBIRA di Desa Kosambi berjalan dengan baik.
2. Seluruh program kerja yang terlaksana dimulai dari sosialisasi dengan warga, seminar motivasi pendidikan, renovasi MCK dan tempat wudhu, penyuluhan tentang air bersih, pengecatan ulang dan pengadaan tempat sampah, *mukena* dan *al-Qur'an* untuk *mushalla.*, senam sehat, dan mengajar di SD, SMP atau SMA yang ada di desa tersebut dapat memberikan manfaat bagi warga Desa Kosambi.
3. Faktor pendorong terlaksananya setiap program selain dari kerjasama setiap anggota kelompok KKN 220 SODA GEMBIRA adalah karena adanya dukungan yang besar dari aparat desa setempat, baik dari jajaran desa, RW, RT, organisasi masyarakat, tokoh masyarakat, dan juga Kelompok KKN AKSI 219. Selain itu, antusias dan semangat dari masyarakat setempat pun menjadi salah satu kunci kesuksesan bagi setiap program, *alhamdulillah*.

B. Rekomendasi

Berikut ini kami sampaikan beberapa rekomendasi yang membangun dari kelompok KKN 220 SODA GEMBIRA yang diharapkan dapat memperbaiki beberapa bidang yang berkesinambungan, antara lain:

1. Rekomendasi untuk Pemerintah setempat:
 - a) Mengadakan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan, guna lebih meningkatkan kesadaran warga akan hidup sehat.
 - b) Mengadakan pemeliharaan kali yang bersih guna membantu masyarakat dalam pemanfaatan kali.
 - c) Membuat data terbaru tentang perkembangan desa terbaru serta peningkatan pemanfaatan teknologi seperti internet guna

membuat situs resmi desa yang dapat digunakan sebagai bahan promosi desa.

- d) Melakukan acara besar yang melibatkan setiap lapisan masyarakat guna meningkatkan kebersamaan antar RW maupun RT.
2. Rekomendasi untuk Tim Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:
 - a) Meninjau kembali dan mempertimbangkan tempat sebagai lokasi pengabdian untuk setiap program yang akan dilakukan oleh kelompok KKN agar tepat sasaran dan bermanfaat bagi warga setempat.
 - b) Melakukan pemantauan secara berkala kepada setiap kelompok KKN pada saat berlangsungnya KKN.
 - c) Memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada kelompok KKN berupa sistem maupun prosedur pelaksanaan KKN guna membantu mempermudah kelompok KKN sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan maupun sesudah pelaksanaan KKN.
 3. Rekomendasi kepada Pemerintahan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten:
 - a) Lebih meningkatkan dukungannya kepada program yang berorientasi kepada masyarakat seperti program KKN di setiap desa.
 - b) Sebaiknya pemerintah tingkat kecamatan dan kabupaten dapat turun langsung ke masyarakat untuk dapat mengetahui permasalahan yang ada sehingga dapat memprioritaskan hal-hal yang perlu diselesaikan.
 4. Rekomendasi untuk tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di masa yang akan datang:
 - a) Diharapkan dapat melaksanakan program yang tidak terlaksana oleh kelompok sebelumnya (220) maupun melanjutkan program yang sudah ada dengan menjadikan kelompok KKN 220 SODA GEMBIRA sebagai salah satu acuan pelaksanaan program.
 - b) Kekompakan kelompok menjadi kunci terpenting terlaksananya setiap program yang dilakukan, oleh karena itu penting untuk menjaga kekompakan dan komunikasi anggota guna kesuksesan KKN

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN

1. Bapak Warta S,IP., Kepala Desa Kosambi

“*Alhamdulillah* sih ya, dengan adanya KKN 2016 di Desa Kosambi, ya cukup membantu *sih*, terutama dalam bidang kebersihan ya, kita pernah kerjasama bergotong royong, terus *alhamdulillah*, ada tempat sampah sekarang, ya *lumayanlah*, *Alhamdulillah* gitu, cukup terbantu dengan adanya KKN ini”. (Hasil wawancara 28 Desember 2016)

2. Bapak Toni, Tokoh Masyarakat Desa Kosambi

“Ya baguslah kalian *mah* ya, walau awalnya *sempet pada* malu-malu tetapi kerja dan programnya bagus *alhamdulillah* berhasil ngebantu”. (Hasil wawancara 28 Desember 2016)

3. Bapak Sumantri, Ketua DKM Mushalla Al-Muqimien

“*Alhamdulillah* ya, ngebantu banget, saya juga *kebantu*, masyarakat sini juga pada seneng sama MCK-nya, ibu-ibu sore *kalo pada nyuci* disini jadi gampang dan *bersihan* tempatnya”. (Hasil wawancara 22 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

HITAM PUTIH KKN KU

Dini Afifah

A. Hitam Putih KKN Ku

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah satu bulan sudah saya dan teman-teman menjalani kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016. Sebelumnya, persepsi saya tentang KKN itu adalah untuk menjadikan kita diri yang lebih mandiri, mengajarkan bagaimana berorganisasi, menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih mengerti sifat orang yang sebelumnya tidak saya ketahui. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, angkatan saya menjadi percobaan sistem baru oleh PPM, di mana tahun ini, anggota kelompok, tempat KKN, semuanya dipilih oleh PPM, bukan pilihan sendiri. Mendengar kabar seperti itu saya amat sangat kecewa, ya bagaimana tidak kecewa, jauh sebelum KKN dimulai saya dan teman-teman sudah mengumpulkan 13 orang untuk kelompok KKN. Tetapi apa boleh buat,

walaupun kecewa tetapi dijalankan saja. Yang ada dibenak saya pada saat itu adalah bagaimana caranya nanti hidup satu bulan dengan orang-orang yang sama sekali saya tidak kenal, asal-usul, baik dan buruk, dan lain-lain di diri orang itu. Untuk satu rumah dengan teman saya yang sekiranya beberapa tahun terakhir sudah saya kenal saja pasti akan ada percecokan, apalagi yang tidak kenal sama sekali, jujur saya adalah tipe orang yang sulit bersosialisasi kalau belum kenal sama sekali.

3 atau 2 bulan sebelum KKN dimulai nama-nama kelompok pun diumumkan, menurut saya 2-3 bulan adalah waktu yang belum cukup untuk bersosialisasi. Mulai dari pembekalan KKN, disana lah awal kami semua dikumpulkan. Kami duduk membentuk lingkaran dan memperkenalkan diri satu sama lain, lalu kami disuruh untuk menunjuk satu orang untuk menjadi ketua kelompok, pada saat itu teman-teman yang lain menunjuk satu orang untuk menjadi ketua, sebut saja si A. Namun, si A tidak mau. Ya sudah mau tidak mau kami menunggu orang dengan suka rela untuk menjadi ketua, tiba-tiba ada yang mau, Muhammad Rafi namanya, akhirnya dia menjadi ketua (walaupun tidak sampai akhir KKN menjadi ketua). Jujur, pertama kali saya melihat teman-teman kelompok saya, saya benar-benar merasa tidak cocok dengan mereka. Dan mereka pun pasti merasakan hal yang sama seperti yang saya rasakan.

Mulai dari sana kami mulai berhubungan, rapat, menetapkan nama kelompok yang akhirnya terbentuklah SODA GEMBIRA, disini percecokan dimulai, dari masalah ketua yang tidak tegas, 1 atau 2 orang yang tidak pernah mau ngumpul dan hanya mau enak saja, sampai perbedaan pendapat. Saya sendiri bukan tipe orang rajin, saya pemalas amat sangat pemalas, tetapi saya bukan orang yang mau enak saja ataupun lari dari tanggung jawab. Ada teman kelompok saya yang dari awal KKN tidak pernah muncul di grup atau ketika rapat, ya muncul sesekali aja, tidak pernah memiikirkan *proker*, tidak mau sperlu, dan lain-lain. Membuat saya dan teman-teman lain kesal. Karena menurut saya tugas KKN ini bukan tugas ketua atau sekertaris atau bendahara saja, tetapi tanggung jawab kita semua 11 orang yang ada di SODA GEMBIRA Bukan hanya beberapa orang, dari yang survei, yang ikut itu-itu saja. Kalau tidak salah 4 kali survei saya sekali tidak ikut, sedangkan teman saya itu, 4 kali survei ikut Cuma sekali saja. Dari survei kita sudah lihat-lihat kondisi desa, cari tempat kontrakan, keliling ngobrol sama warga, sama aparat desa, sampai jajan di sana juga. *Panas-panasan* kami naik motor juga *hujan-hujan*, seru pokoknya!. Kejadian

saat survei yang tak terlupakan adalah waktu saya dibonceng cowok yang ternyata belum lancar membawa motor, ya walau katanya dia lancar tetapi trauma karena pernah kecelakaan. Tetapi teteap saja, di jalan benar-benar panik dan takut. Sampai akhirnya ada teman saya *cewek* yang menawarkan diri buat bawain motor dan bergantian sama si *cowok* itu, katanya sih kasian karena *cowok* ini ketinggalan terus. Tanpa diduga *cowok* ini meng-iyakan, lucu saja tetapi saya sangat bersyukur. Tetapi dari survei pertama saya dibuat kesal untuk kedua kalinya, ya bagaimana tidak, saya diboncengi sama *cewek*, sedangkan yang lain sama *cowok*, beberapa kali kami tersesat dan kami ketinggalan, dan lain-lain. Ya menurut saya seharusnya kita dijaga oleh para lelaki, ada satu orang di belakang yang menjaga. Ya tetapi walau kesal dimaklumi saja, mungkin memang Nafi naik motornya kurang pandai.

Sebenarnya saya dari awal sudah tidak mau jadi BPH (Badan Pengurus Harian), karena saya orangnya memang malas, tetapi tak tahu kenapa tiba-tiba ketika kumpul kelompok sekertaris saya mengundurkan diri, dan yang paling buruknya lagi adalah dia meminta saya yang menggantikan dia. Sebenarnya saya tidak mau sama sekali karna ya tadi, saya malas. Tetapi kalau saya pikir-pikir lagi, kalau malas terus saya tidak akan jadi orang yang lebih maju. Ya sudah dengan berat hati saya menerima permintaan teman saya itu. Jadilah saya sekertaris sekarang, saya merasakan apa yang mantan sekertaris rasakan, yaitu “kerja sendiri” yang apa-apa sendiri, buat proposal sendiri tanpa dibantu oleh ketua. Walaupun mantan sekertaris tetap bantu dan pantau tetapi tetap saja saya yang bertanggung jawab dan saya yang harus mengerjakan semuanya. Mulai dari sana lah saya suka marah-marah di grup, ya bagaimana tidak marah? Yang bantu buat proposal cuman mantan sekertaris dan mungkin sedikit bantuan teman-teman lain. Ketua kemana? yang lain ke mana? balas chat di grup juga tidak. Saya benar-benar kesal sampai saya curhat ke dospem, terus *dospem* nya juga ikut kesal. Ya sudah akhirnya *dospem* mengurus dengan cara mengumpulkan semua kelompok (walau yang tidak pernah ngumpul tetap tidak datang) akhirnya *dospem* menasehati panjang lebar. Terus tetap saja tidak berubah semuanya. Ya sudahlah saya berfikir positif saja mungkin mereka sibuk. Tetapi ya, seburuk-buruknya sifat manusia masih punya kelebihan, dan saya juga amat sangat banyak kekurangan ataupun keburukan.

B. Warna-warni di Kosambi

11 orang belum kenal satu sama lain, terpaksa tinggal di satu rumah selama satu bulan. Dari sifat buruk yang malas, cerewet, *jutek*, tidak pernah kerja, *sok tau*, tidak aktif, pemaarah, dan sebagainya. Harus diterima satu sama lain, banyak kenangan indah maupun buruk yang mau saya ceritakan. Yang indah dahulu 25 Juli 2016 awalnya kita ke kampus ikut pelepasan, disuruh kumpul jam 8 dan jam 9 baru mulai. Kumpul lah kami, sebelumnya sudah menyiapkan mobil *pick up*, mobilnya punya teman jadi tidak perlu bayar, supirnya juga teman sendiri jadi tidak perlu bayar. Sehabis pelepasan kita siap-siap menuju ke Desa yaitu Desa Kosambi. Jadi, kendaraan kita ke sana adalah 3 motor dan 2 mobil, satu mobil pribadi satu mobil *pick up*. Saya pun menumpang mobil milik Ayu. Jadi saya, Indra, Ayu naik mobil. Sisanya motor dan *pick up*. Sialnya hari itu hujan, saya benar-benar memikirkan bagaimana yang naik motor kasihan kehujanan, sedangkan saya enak-enakan naik mobil.

Akhirnya saya dan 2 teman yang lain sampai terlebih dahulu. Kami memindahkan barang-barang yang ada di mobil ke kontrakan, jadi mobil nya tidak bisa masuk ke depan kontrakan karena *gang* nya sangat sempit. Jadi dari jarak yang cukup jauh kami mengangkut barang. Sampainya di kontrakan bingung mau *ngapain*, akhirnya kami memutuskan buat makan, ini pengalaman tak terlupakan juga karena buat makan pecel lele saja harus jalan lebih dari 30 menit. Ketika mau balik ke kontrakan kita ketemu teman-teman yang naik motor. *Wah* akhirnya mereka sampai juga, jadi lah saya dan Ayu terburu-buru memasak untuk mereka, kami memasak masakan andalan saya dan Ayu yaitu “mie telur”. Di sana kami dipaksa harus bisa masak, mau masakannya asin, asam, hambar ya tetap harus masak, *ujung-ujungnya* dimakan juga kok. Walaupun ada juga yang malas masak.

Yang tak terlupakan kedua adalah kamar *cewek*, bagaimana tak lupa, kamarnya sempit tetapi kami berenam harus tidur *dempet-dempetan*, tidak pakai kasur hanya beralasan *bed cover* dan karpet. Sedih pokoknya buat pegal tetapi seru. Dan mandi, kamar mandi kami sangat beda dari kamar mandi pada umumnya, kenapa beda? Tidak ada pintunya! Jadi kami, *cewek-cewek* mandinya 2-3 orang sekaligus, dari mandi, nyuci, semuanya dilakukan di kamar mandi. Sampai *nemenin* satu-sama lain ke kamar mandi karena

kamar mandinya seram. Dan kalau makan juga kebersamaan sekali, jadi makannya pakai kertas nasi panjang dan diletakkan nasi lauk-pauk, kerupuk semuanya. Ini paling tak terlupakan menurut saya, karena dilakukan sehari tiga kali, selalu seperti ini, tak *jijik* kalau teman makannya *gorok*, nasi pada terjatuh atau yang rakus sampai mengabiskann lauk-pauknya. Kangen sekali masa-masa ini.

Jadi, rumah kami di samping sawah jadi banyak binatang-binatang. Banyak serangga khususnya kupu-kupu putih yang serbuknya buat saya dan teman-teman terkena penyakit gatal-gatal. Tidak semua orang sih tetapi beberapa, termasuk saya. Dari pake minyak tawon, bedak gatal, sabun anti bakteri sampai *detol* juga tak bisa dan masih saja gatal. Nah, di sinilah sifat *care* satu sama lain kelihatan, dari berbagi minyak tawon dan bedak gatal, membelikan temannya obat gatal, pokoknya perhatian kecil yang amat berarti. Sebulan tinggal tanpa perhatian orang tua pasti buat *nge drop* juga. Banyak sekali dari teman-teman yang sakit, mulai dari saya, Nafi dan yang lain yang selalu gatal-gatal sampai *korengan*, Ayu yang *nge drop* sampai harus pulang jam 3 pagi dan harus masuk rumah sakit, Putri yang sakit perut sampai muntah-muntah, Sukmaya yang sakit gigi tetapi tak mau minum obat, Arbil yang sakit panas dan Uli yang terkena tipes sampai dipaksa pulang tetapi tidak mau juga. Tetapi itulah bentuk perhatian kami, ada juga yang sampai bonecng bertiga naik motor untuk mengantarkan temannya ke klinik, atau ke indomaret membelikan roti, membelikan obat gatal ke warung, *mijitin*, dan lain-lain.

Setiap minggu kami mengadakan senam bersama warga di lapangan dekat rumah, senam pertama sedikit yang ikut sedih karena kami juga kurang persiapan. Karena saya tidak enak sama teman saya yang kerja terus, pokoknya apa-apa dia yang kerjain. Jadi saya dan dua teman berinisiatif untuk memimpin senam minggu depan. Mencari gerakan di *youtube*, latihan sampai malam, bangun pagi latihan lagi. Dan terbayar semua kerja keras, akhirnya senam minggu kedua dan seterusnya ramai dan warga semangat sampai Pak RT dan aparat desa ikutan senam juga.

Kami juga dekat sekali dengan salah satu RT dan salah satu aparat desa yaitu Pak Jojon dan Pak Tony. Mereka juga senang dengan kehadiran kami, sampai beberapa kali malam-malam mereka datang ke rumah, membawa ayam buat bakar-bakaran, membawa makanan untuk makan bersama, sampai hari terakhir KKN kami diajak jalan sama pak RT dan

semuanya dia yang membayar. Banyak sekali kenangan-kenangan indah, saya bersyukur juga sebenarnya mendapat kelompok ini karena hampir semuanya *humoris*, apalagi Ubet yang kerjanya menumpahkan air *galon* dan setiap pagi menjatuhkan gelas atau tersandung kabel, Nafi yang suka *joget-joget* Korea, Sukmaya dengan bahasa-bahasa anehnya, Putri dengan “loh” nya, Uli dengan kelucuannya, Indra dengan mukanya yang *sok cool*, dan sebagainya.

Dibalik kisah indah di atas pasti juga banyak kisah pahitnya. Sudah berkali-kali saya bilang, 11 orang belum saling kenal, tak mungkin tidak ada percecokan. Mulai dari ketua dahulu. Kami tahu ketua ini kurang tegas dan mungkin belum berpengalaman jadi ketua, tetapi ya, resiko bukan? Jangan malah *nge drop* atau lari dari masalah. Saya juga sekertaris masih banyak kurang, masih suka malas, masih belum tau ini-itu, banyak yang kritik mau langsung atau sekedar menyindir. Tetapi seharusnya itu semua buat kita jadi kuat bukan lemah. Di sinikan tempatnya belajar, bukan kita menyalahkan ketua sepenuhnya *sih*, tetapi kita semua sudah tidak *respect* sama dia semenjak dia pergi seminggu sebelum KKN selesai. Padahal minggu terakhir adalah minggu ter-repot menurut saya. Bukan hanya ketua yang suka kabur-kaburan, saya orangnya mmemang kalau tak suka sama orang langsung ditunjukkan, jadi ada cewek satu orang yang malas sekali kerja, kerjanya hanya telfonan atau tidur-tiduran disaat semuanya repot. Mungkin dari sekian banyak anggota hanya saya yang paling tidak suka sama dia (sampai sekarang), sudah menyapa dia baik-baik, dievaluasi, dimarahin, masih saja begitu. Berubahnya hanya sehari dua hari, setelah itu malas lagi. Sampai ada tetangga yang bilang dia sombong dan tak sopan. Ya yang jelek kelompok kami juga kalau begitu, saya tau mungkin belum terbiasa hidup begini, tetapi saya juga tak terbiasa, teman-teman yang lain juga tak terbiasa, tetapi kenapa kita bisa dia tak bisa?. Sampai akhirnya saya dan teman-teman lelah, jadi kita *cuekin* dia saja, tetapi dia malah *ngelunjak*, makin malas. Menurut saya dia itu sudah keterlalu. Tetapi kalau dipikir-pikir, *cewek* ini mungkin di tempatkan di kelompok saya agar anggota yang lain termasuk saya untuk jadi orang yang lebih sabar, ada hikmah dibalik semua peristiwa. Tetapi tetap saya tak rela kalau nilai dia sama kaya nilai teman-teman yang lain. Karena tak adil. Di samping percecokan besar ini juga pasti ada percecokan kecil, mulai ada yang tak suka kalau *cewek-cewek* berbicara kasar termasuk saya, saya pernah

dievaluasi sama salah satu teman karena (maaf) buang angin di depan dia, padahal saya tak sengaja dan sudah minta maaf tetapi tetep saja dia marah dan malah menendang botol. Saya sempet kesal juga sama dia karena menurut saya dia itu *lebay*, sapaai akhirnya semenjak saat itu saya dan dia tak pernah ngobrol sampai akhir KKN. Dari yang tak suka sama teman yang malas tak mau kerja, tak suka sama teman yang marah-marah terus, tak suka kalau disuruh-suruh teman, semuanya punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tetapi satu bulan ini saya benar-benar belajar bagaimana menghargai orang lain, menjadi lebih sopan, jadi lebih sabar menghadapi orang yang kita tidak sukai, menjadi lebih *care* dan pengertian.

C. Tentang Kosambi

Pembagian desapun akhirnya diumumkan, *deg-degan* takut dapat desa yang tidak enak, ternyata kelompok saya dapat di Desa Kosambi. Saya langsung mencari di google ternyata desanya berada di Kabupaten Tangerang, berarti tidak begitu jauh, dan desanya juga tidak terlalu terbelakang. Masih banyak ATM, indomaret, dan kendaraan umum. Ya masih mending dibandingkan kelompok lain yang mengeluh tentang desanya yang katanya untuk ambil uang di ATM pun sangat sulit, akses ke desa yang sulit serta lampu yang bahkan tidak ada. Alhamdulillah saya bersyukur.

Sebelum kita KKN di Desa ini, setahun sebelumnya dari UIN juga sudah ada yang KKN di sini. Di Desa ini nama UIN mmemang sudah bagus dan dipuja puji. Karena, KKN tahun lalu sukses membuat warga terkesan, dari pembangunan fisik yang mereka bangun, sosialisasi ke warga, serta proker-proker mereka yang bagus. Ini bisa menjadi keuntungan sekaligus tantangan bagi kelompok saya. Keuntungannya adalah dari awal sampai desa, kami sudah disambut hangat oleh warga maupun aparat desa, karena kami dari UIN. Mau melakukan proker apapun pasti warga maupun aparat mau membantu. Tetapi itulah yang menjadi tantangan juga, ekspektasi masyarakat ke kami sangat tinggi, jadi kalau sedikit saja kami melakukan kesalahan pasti langsung dibanding-bandingkan dengan kelompok tahun lalu. Inilah alasan mengapa kelompok kami harus kerja keras untuk setidaknya sama suksesnya dengan kelompok tahun lalu.

Desa Kosambi ini menurut saya tidak terlalu terbelakang dibanding desa yang lain, desa ini sudah ramai penduduknya, sudah banyak lampu penerangan jalan, banyak mini market, dan lain-lain. Tetapi yang membuat

desa ini masih sedikit kurang maju adalah, pendidikan masyarakatnya yang masih kurang kebanyakan kalau sudah lulus SMA maunya menikah atau langsung kerja. Lalu kami juga menemukan banyaknya sampah dimana-mana, banyak ibu-ibu yang masih mencuci di kali, anak-anak mandi di kali. Yang menjadi perhatian utama kami untuk Desa ini adalah masalah sampah dan kebersihan. Yang akhirnya menjadi proker-proker utama kami.

Sistem KKN tahun ini berbeda dari sebelumnya, jadi satu Desa ada 2 kelompok, ini juga menjadi hambatan sekaligus keuntungan. Hambatannya adalah kelompok saya dan yang satunya bukannya sama-sama bersatu ingin membangun desa, malah kadang kala terjadi percecokan dan persaingan untuk menjadi yang lebih baik. Keuntungannya adalah seluruh desa bisa dipegang oleh dua kelompok ini. Jadi, kami dibagi per RW kelompok saya di RW 1-3 sedangkan yang satunya RW 4-6. Beberapa kali kami melakukan program bersama, yaitu pembukaan dan 17 Agustus, yang akhirnya malah menimbulkan percecokan.

Saya sangat senang karena kelompok saya dapat Desa Kosambi ini, *alhamdulillah* warganya ramah-ramah, baru sampai saja kami sudah dikasih nasi, sudah sering dikasih makanan beberapa kali oleh warga, diajak nginep di rumahnya, diajak makan bersama dirumahnya, pokoknya baik-baik. Anak-anak kecilnya juga pada senang dengan kehadiran kami, mereka sering datang ke rumah setiap sore untuk minta diajari pelajaran atau PR dan setiap maghrib pada datang untuk diajari mengaji. Saya sempat kaget waktu mengajar di SD, ternyata banyak anak-anak yang belum bisa membaca, padahal sudah kelas 4. Yang saya bingung, kok bisa naik kelas? Padahal baca aja tidak bisa. Dengan penuh kesabaran saya mengajari mereka, tetapi ya namanya juga anak SD pada nakal-nakal, buat suara habis.

Saya merasakan sekali bantuan aparat desa dalam mengerjakan proker, dari proker fisik mereka membantu merenovasi MCK, dari mulai mengurus surat-surat juga mereka yang bantu karena saya dan kawan-kawan kurang dekat dengan kadesnya, dan proker-proker kecil kami yang dengan kesibukan mereka, mereka *sempet-sempetin* untuk datang menghadiri acara kami. Walau banyak acara kami yang menurut saya masih kurang persiapan, tetapi berkat adanya aparat desa kami sangat terbantu.

Di sini, saya belajar bagaimana bersyukur, bahwa ada anak yang mau kuliah tetapi terhambat biaya sedangkan saya kuliah masih malas-malasan. Saya belajar lebih sopan, lebih ramah, karena setiap lewat depan

orang harus senyum dan sapa. Di rumah saya belum tentu begini, tetapi semoga bisa diterapkan di rumah. Di tempat ini saya mendapatkan keluarga baru, dari teman-teman KKN, tetangga, serta aparat Desa. *Emak*, Bi Nuk, Anggi, Putri, Nurul, anak-anak SD, anak-anak yang suka ngaji dan les, Pak Tony dan keluarga, Pak Jojon, mereka keluarga baru buat saya.

D. Untuk Kosambi

Dimulai dari apa yang sudah dilakukan saat KKN, seperti yang sudah saya katakan, sampah dan kebersihan menjadi perhatian utama kelompok saya. Awalnya kami mau membuat tempat sampah yang besar agar warga tidak membuang sampah sembarangan, tetapi ada kendala, yaitu tanah tempat pembuatan tempat sampah itu. Kata setiap Jaro (pak rt) di sana, sulit untuk mencari tanah yang pemiliknya mau untuk tanahnya dijadikan tempat sampah. Saya dan teman-teman sudah muter otak bagaimana mencari jalan keluar untuk masalah ini. Tetapi apa boleh buat, sudah perlua, tetapi kalau tidak bisa juga ya mau bagaimana lagi. Saat rapat bersama para RT, mereka malah menganjurkan kita untuk merenovasi MCK, dikarenakan MCK masih banyak yang belum layak pakai. Kami pun mengiyakan ide tersebut. Setelah *survei* keliling-keliling kampung, akhirnya kami memilih MCK di RT 8 di dekat *mushalla*, sudah bilang ke pak RW dan disetujui. Yang saya sayangkan dari pembuatan MCK ini adalah, kami terlalu *bertele-tele*, jadi MCK baru bisa selesai h-2 penutupan, jadi *mepet* sekali. Tetapi tak apa, saya bangga sama cowok-cowok yang mau berperlua dan capek-capek buat renovasi MCK.

Masih menyangkut kebersihan, kami melihat banyak ibu-ibu, anak-anak, bapak-bapak yang masih mandi, nyuci, buang air di kali. Miris saya melihatnya, dizaman *modern* seperti sekarang masih ada orang yang seperti itu. Kalau di sungai kan air nya jernih dan mengalir, kalau di kali kan tidak. Jadi menurut saya itu jorok. Jadi kita berfikiran untuk mengadakan penyuluhan air bersih yang di sponsori oleh kangen water, *alhamdulillah* tak mengeluarkan dana sama sekali. Kita juga mengadakan Pola Hidup Bersih dan Sehat, di mana kita mengajari anak-anak SD bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, walau sebelumnya ada masalah dengan puskesmas Desa, tetapi kami minta bantuan (lagi) ke aparat desa, yang *alhamdulillah* terbantu sekali.

Yang menjadi perhatian selanjutnya adalah anak SMA, dari yang mulai motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (kuliah), di sini kami mengadakan motivator training untuk anak SMA. *Alhamdulillah* berjalan lancar. Kami juga mengadakan penyuluhan pra-nikah agar sehabis lulus SMA mereka tidak terburu-buru untuk menikah.

Selanjutnya anak SD, seperti yang saya bilang, banyak sekali di antara mereka yang belum bisa membaca tetapi sudah kelas 4-6. Miris sekali, kenapa bisa naik kelas? Kalau naik kelas kenapa belum bisa baca? Saat mengajar anak yang belum bisa membaca, jujur saya orangnya kurang sabar jadi sedikit *geregetan*, tetapi saya berperlua sebaik mungkin mengajarnya. Ini pengalaman seru juga, mengajari anak SD harus sabar, menyiapkan suara kencang, harus percaya diri, dan lain-lain. Walaupun banyak yang nakal, tidak sedikit juga yang baik dan lucu-lucu.

Dilihat dari masalah-masalah di atas, apa yang saya lakukan bila menjadi penduduk desa?

Saya ingin sekali di sana membuka les privat, baca, tulis, menghitung, apalagi Bahasa Inggris, mau, sekali sampai mereka benar-benar bisa. Walaupun ilmu saya terbatas, tetapi yang penting niatnya baik. Dan saya pasti mau mengajukan ke camat, atau ke pemerintah desa, agar masalah sampah bisa diatasi, setidaknya dikurangi. Kasihan kan kalau banyak sampah, berarti banyak penyakit, banjir, tidak sehat, dan sebagainya. Untuk warga yang suka mandi di kali, sperlu juga sepertinya karena sudah kebiasaan. Mungkin lebih membuat mereka sadar, lewat penyuluhan misalnya. Kalau saya jadi warga desa di sana otomatis saya tinggal di sana terus, jadi penyuluhannya bisa berkali-kali. Karena menurut saya penyuluhan sekali dua kali tidak akan mempan. Untuk anak-anak SMA, saya akan bergaul mungkin sama mereka, membicarakan kuliah, bagaimana enaknya kuliah, bagaimana agar cita-cita bisa tinggi, agar tak putus sekolah, dan lain-lain, agar mereka mau kuliah, karena sangat disayangi kalau abis SMA langsung kerja, mereka hanya jadi buruh pabrik atau bantu-bantu di sawah. Kalau kuliah kan bisa punya pikiran jadi yang punya pabrik, atau jadi yang punya sawah. Bukan berarti yang kuliah tidak bisa sukses tetapi, menurut saya pribadi kuliah dan pendidikan tinggi amat sangat penting apalagi zaman makin canggih. Kalau bisa s2-s3.

Saya juga mau senam setiap minggu tetap jalan (semoga sekarang tetap jalan) seru ternyata, apalagi jadi instrukturinya, apalagi liat antusias warga, melihat nenek-nenek pada *joget*. Saya anaknya malas banget

olahraga, apalagi senam. Semenjak KKN baru tau kalau senam seru banget dan bisa buat kurus kalau terus-menerus dilakukan.

Dan yang mau saya lakukan adalah, bantu mahasiswa berprestasi yang gapunya uang untuk kuliah tetapi mau kuliah, bantuanya bukan dengan uang karena saya belum punya cukup uang, tetapi bantu informasi, menyemangati, bantu *searching* beasiswa dan lain-lain. Masalahnya, mereka itu asset bangsa, masa karena uang asset nya jadi hilang? Maka dari itu saya ingin sekali membantunya.

Sepertinya itu saja yang bisa saya lakukan dan akan lakukan kalau misalnya jadi warga di Desa Kosambi, saya amat sangat bersyukur, walaupun banyak kejadian pahitnya tetapi saya senang ditempatkan di desa ini, di kelompok ini juga, terima kasih untuk pelajarannya walaupun hanya satu bulan tetapi sangat berkesan dan tidak terlupakan.

Kecewa

Kuliah Kerja Nyata atau dapat disingkat KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Setidaknya itulah yang ditampilkan dalam *website* resmi dari “Wikipedia” Indonesia tentang pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bukan hanya sekedar untuk mengabdikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kampus, tetapi mahasiswa juga diharapkan untuk dapat menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dan didapat selama kuliah agar dapat bermanfaat bagi daerah tersebut. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa didorong untuk mengadakan kegiatan di luar bidang studi dan mahasiswa dapat melakukan studi lintas disiplin ilmu dengan teman sekelompok dari berbagai fakultas lain yang berbeda-beda maupun melakukan diskusi, bertukar pikiran serta pengalaman baik dengan teman maupun masyarakat sekitar tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yakni mahasiswa, pemerintah dan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pemikiran saya hanya merupakan ajang untuk melatih para mahasiswa untuk terbiasa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat umum sebelum mereka nantinya akan lulus dan dilepas oleh pihak kampus untuk menghadapi persaingan di dunia kerja dan hidup berdampingan dengan masyarakat luas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan pelajaran tentang cara beretika di masyarakat maupun sopan santun yang harus dimiliki oleh seluruh mahasiswa agar seimbang antara pengetahuan dan budi pekerti sehingga dapat menjadi pribadi yang dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi nusa, bangsa, dan negara. Dewasa ini menurut saya mahasiswa Indonesia lebih terfokus dalam kegiatan perkuliahan di kampus tetapi kurang bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, lebih parahnya lagi beberapa mahasiswa yang saya amati cenderung memiliki kesan apatis terhadap permasalahan yang terjadi pada negeri ini. *Agent of Change* yang melekat pada mahasiswa sepertinya akan mulai memudar jika situasi ini terus berlangsung. Oleh karena itu, program KKN ini saya harapkan dapat

melatih mahasiswa khususnya saya agar lebih peka dan peduli sekaligus empati dalam kondisi masyarakat terlebih lagi dalam permasalahan negeri ini agar potensi mahasiswa untuk ikut serta dan memberikan sumbangsuhnya dalam membangun dan menciptakan Negara Indonesia yang makmur dan sejahtera dapat terwujud serta julukan *Agent of Change* tetap melekat pada mahasiswa Indonesia.

Itulah sekilas tentang gambaran program KKN yang harus dilakukan oleh mahasiswa tingkat strata-I untuk melaksanakan amanat dari Tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tetapi, masalah selanjutnya adalah setiap perguruan tinggi di Indonesia memiliki kebijakan yang berbeda dalam melaksanakan program KKN itu sendiri. Contohnya di kampus tempat saya menimba ilmu yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sepertinya belum memiliki konsep yang tepat dan masih mencoba-coba konsep yang terbaik dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terbukti dengan kebijakan yang selalu berganti dari tahun ke tahun. Seperti tahun ini Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) memberlakukan kebijakan baru yaitu adanya kebijakan dengan sistim acak pada pembagian kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga mahasiswa tidak dapat memilih dan membentuk sendiri kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan berakibat mahasiswa harus beradaptasi kembali dengan mahasiswa anggota kelompoknya yang mungkin belum dikenalnya sama sekali. Hal ini akan mengurangi keefektifan waktu untuk membuat suasana kompak dalam bekerja dalam suatu kelompok. Kemudian pemilihan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang juga diberlakukan sistim acak pada setiap kelompok yang membuat mahasiswa mungkin saja tidak mengenal sama sekali daerah dari lokasi yang telah ditentukan oleh pihak PPM. Terlebih lagi, waktu dan jadwal PPM dalam membentuk kelompok sekaligus pemberian lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang cukup singkat mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam persiapan sebelum program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan. Pemikiran saya pasti setiap kelompok akan menghadapi kesulitan dalam kegiatan pengumpulan dana dan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Itulah sedikit kendala yang sudah saya perkirakan sebelum mengikuti program pengabdian di kampus UIN Jakarta yang dinamakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selanjutnya mungkin saya akan menceritakan mengenai keresahan yang

saya hadapi dalam persiapan menghadapi program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Cerita akan saya mulai dengan ketidakpuasan saya atau mungkin kekesalan saya dalam menjalani program KKN ini. Pertama yaitu terhadap kebijakan PPM yang menerapkan sistem pembentukan kelompok dan penentuan daerah KKN itu sudah diatur oleh pihak PPM, jadi mahasiswa tidak bisa memilih anggota kelompok KKN yang mereka inginkan. Mahasiswa harus bekerja dalam kelompok yang beranggotakan orang-orang yang belum saling mengenal satu sama lain secara baik. Kekhawatiran saya sejak awal pun terjadi, saya cukup sulit dalam pertemuan awal untuk menyatukan pemikiran-pemikiran dari setiap anggota yang memiliki latar belakang yang berbeda dan belum mengenal satu sama lain sebelumnya. Mungkin beberapa sudah ada yang saling mengenal tetapi itupun tidak mengenal secara baik luar maupun dalam watak dan karakter orang tersebut. Alhasil terjadinya banyak selisih pendapat antar anggota yang membuat kelompok kami seperti jalan ditempat sementara waktu yang diberikan untuk persiapan sangatlah cepat. Belum lagi permasalahan Dosen Pembimbing yang baru diberikan oleh PPM yang sedikit terlambat dan membuat kami lebih sulit untuk penyesuaian program kerja dan konsep sebelum mengadakan survei ke lokasi KKN. Kemudian belum selesai masalah persiapan baik dari segi proposal dan program kerja masalah bertambah lagi dengan kebijakan Presiden Jokowi yang melakukan kebijakan penghematan anggaran yang berdampak langsung terhadap anggaran setiap Universitas Negeri di Indonesia dan hasilnya PPM melakukan kebijakan bahwa anggaran kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dipotong sebesar 50% dari 10 juta menjadi 5 juta rupiah. Hal ini membuat kami harus memutar otak kembali dalam penyusunan anggaran kegiatan yang berdampak pada perencanaan kegiatan yang harus dikurangi karena kurangnya anggaran yang tersedia.

Selanjutnya adalah mengenai tempat KKN saya yang berada di Tangerang, tepatnya di Kecamatan Sukadiri, Desa Kosambi, sebuah desa yang hanya memerlukan perjalanan kurang lebih 2 jam dari kampus UIN Jakarta jika dilihat dengan aplikasi *Google Maps* dan saya langsung membayangkan dengan panasnya yang cukup menyengat dan terbukti sekarang saya berubah menjadi lebih hitam. Pasti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya tidak akan terasa berat dan akan menjadi seperti liburan

disana. Kenyataannya, angan-angan itu langsung sirna begitu saja setelah kelompok saya melakukan survei untuk mengetahui kondisi desa tersebut.

Egois

Permasalahan dari eksternal yang sebenarnya belum selesai dipecahkan kemudian diperparah dengan kondisi internal kelompok yang masih belum kompak, dengan perbedaan pendapat dan pemikiran yang kritis khas mahasiswa terus saja menjadi halangan untuk melaksanakan kegiatan persiapan KKN. Terlebih lagi keinginan untuk hadir dalam rapat masih kurang, alhasil kelompok ini memang seperti jalan di tempat pada dasarnya. Sebelas mahasiswa yang belum saling mengenal ini akhirnya menamakan dirinya kelompok KKN SODA GEMBIRA (Solidaritas pemuda pengemban bakti masyarakat), jika dicermati sebenarnya singkatan nama kelompok itu tidak sedikit kurang tepat dan makna yang terlalu berat untuk membangun sebuah negeri yang dimulai hanya dengan satu harapan agar negeri ini dapat menjadi sejahtera secara menyeluruh. Waktu yang sedikit dan persiapan yang al kadarnya membuat kami seperti prematur saat hari pelaksanaan KKN tersebut. Akhirnya tibalah hari pada saat kami dilepas secara simbolis dengan pelepasan seremonial oleh pihak PPM di kampus UIN Jakarta dengan diiringi pelepasan balon, selanjutnya kami beserta Dosen Pembimbing Bapak Syahrul A'dam, M Ag. berangkat menuju Desa Kosambi tempat kami mengabdikan selama satu bulan. Kami tinggal ditempat yang sama, laki-laki dan perempuan tinggal 1 kontrakan namun pisah tempat tidurnya.

Minggu pertama yang seharusnya kami beradaptasi dengan warga sekitar tetapi, waktu kami malah terbuang untuk mengatasi permasalahan dan konflik yang terus terjadi dalam kelompok. Perpecahan dimulai ketika perbedaan pendapat antara golongan perempuan yang menamakan kelompoknya itu sebagai wanita tangguh dengan para pria yang tidak menamakan golongannya atau mungkin bisa disebut sebagai pria gotong-royong. Perselisihan pendapat itu mengenai jadwal makan yang selalu terlambat dikarenakan wanita tangguh lama dalam proses penyediaan makanan namun setelah beberapa minggu semua teratasi alhamdulillah. Sedangkan urusan masak sudah disepakati bahwa wanita tangguh menyiapkan lauk dan pria gotong-royong menyiapkan nasi. Hal itu membuat keretakan yang cukup berpengaruh bagi operasional kegiatan kelompok ini. Bermula dari situlah kelompok ini menjadi seperti ada 2

kubu yang saling berkompetisi menunjukkan yang terhebat diantara mereka. Permasalahan berlanjut dengan justifikasi kesalahan seorang anggota menjadi kesalahan kubu dari gender tersebut. *Miss Communication* juga merupakan hal yang mendasar tetapi menjadi masalah serius antar kedua kubu. Krisis kepercayaan juga sempat diberikan wanita tangguh kepada ketua kelompok karena seakan membela kubu pria gotong-royong dibandingkan kubu wanita tangguh. Akhirnya kelompok ini berjalan seperti tanpa kepala karena keegoisan dari masing-masing anggota dan krisis kepercayaan terhadap sosok ketua kelompok. Begitulah kondisi kelompok ini selama berjalannya kegiatan KKN sampai akhir pelaksanaan.

Menurut saya, dualisme ini ada sisi bagusya yaitu setiap kubu dapat menjalankan kegiatan dengan totalitas mereka untuk saling menunjukkan dan membuktikan yang terbaik diantara mereka. Alhasil program kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan lancar dan bisa dibilang sukses dengan komitmen kompetisi dua kubu tersebut. Manajemen konflik yang sangat bagus tercipta dengan sendirinya di kelompok ini dan dapat membuat kelompok ini bukannya lesu dan hancur tetapi malah semakin produktif dan bergairah walaupun dengan segala permasalahan yang telah terjadi. Seakan satu sama lain telah mengerti watak dan karakter setiap anggota dan akan sebisa mungkin saling membantu dan menutupi kekurangan dari anggota lain.

Unexpected

Desa Kosambi, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang adalah tempat saya mengabdikan diri ini sangat tidak sesuai dan di luar dari yang saya harapkan. Diawal saya telah memaparkan tentang angan-angan saya mengenai keadaan desa yang akan saya tinggali ini. Pastiya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya tidak akan terasa berat dan akan menjadi seperti liburan di sana. Kenyataannya, angan-angan itu langsung sirna begitu saja setelah kelompok saya melakukan survei untuk mengetahui kondisi Desa tersebut. Keadaan Desa Kosambi jauh dari harapan saya karena kondisi yang sebenarnya cukup memprihatinkan, karena meskipun dekat dengan sawah tetapi Desa tersebut tidak memiliki pemandangan yang bagus karena tata kelola yang buruk mentidakibatkan dataran sekitar sawah terendam informasi tersebut saya dapatkan dari penuturan warga Desa tersebut. Perekonomian masyarakat Desa sebagian besar merupakan

petani dan nelayan. Tanah yang subur sangat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kosambi untuk pertanian.

Kami tiba di sana saat malam, setelah membereskan peralatan dan perlengkapan kami pun beristirahat, sholat, makan dan beristirahat. Saya sempat bercerita dan ramah tamah kepada salah satu warga yang berada disekitar kontrakan saya dan kami semua disambut dengan hangat dan ramah. Percakapan kami seputar kondisi masyarakat sekitar. Kondisi desa masih banyak memiliki lahan kosong dan biasanya dijadikan pembuatan lahan persawahan dan sebagian besar merupakan satu keluarga besar karena Desa Kosambi walaupun lumayan luas tetapi dahulu hanya berisi beberapa keluarga disetiap kampungnya yang menjadikan satu kampung desa tersebut adalah sebuah keluarga besar. Informasi ini saya dapatkan melalui penuturan warga yang sedang bercerita tentang sejarah desa ini. Wajarlah jika saya merasakan kekeluargaan warga desa ini sangatlah kuat. Tetapi, dengan kondisi ekonomi yang terus terdesak tidak jarang penduduk desa mengalami stres dan perlu ngomong hingga dapat menjadi gila. Sekitar tempat yang kami tinggal saja setidaknya ada 1 orang yang perlu berbicara dan saya awalnya cukup takut karena saya belum mengetahui bahwa dia itu seperti itu namun setelah beberapa minggu saya menanyakan kepada warga dan bocah (*kobong*) disana bahwa *memang* dia itu seperti itu jadi saya tidak *perlu* kuatir lagi.

Semakin lama dikampung ini membuat saya nyaman berada disini karena penduduknya yang bekerja sangat keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta sangatlah peduli dengan sesama warga, coba bandingkan dengan masyarakat kota yang ingin sukses dan sejahtera tetapi dengan cara yang instan tanpa adanya perlu yang keras bahkan sampai ada yang meminta-minta dan mengharapkan belas kasihan orang dengan berpura-pura menjadi cacat atau tidak mamupu padahal kenyataannya sehat jasmani dan rohani. Lalu, banyaknya masyarakat kota yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena terlalu sibuk memikirkan kepentingan dirinya sendiri.

Respect

Awal saya tiba dikampung ini saya pikir akan sangat membosankan dan sulit mengubah pola pikir masyarakat desa untuk maju dan berkembang. Hari pertama kami di desa ini dihabiskan dengan beristirahat dan ramah tamah dengan warga sekitar. Hari ketiga barulah kami

mengadakan acara pembukaan dikantor Desa yang dipimpin oleh Dosen Pembimbing kami Bapak Syahrul A'dam mewakili Mahasiswa UIN Jakarta dan Bapak Lurah sementara warga mewakili warga Desa Kosambi. Disitulah kami melihat ketegasan dan gaya kepemimpinan Pak Lurah yang biasa saja menurut saya karena tidak terlihat bahwa dia itu memiliki jiwa yang keras atau disiplin.

Minggu pertama saya mulai melakukan persiapan untuk program kerja yang telah disusun dan bersosialisasi dengan warga sekitar. Selepas minggu pertama kami mulai survei – survei tempat untuk kegiatan senam dan untuk melakukan kegiatan sikat gigi di SDN Kosambi 1 dan 2. Pada Minggu selanjutnya kami mulai program kerja kami seperti mengajar untuk anak SD, SMA dan Program kerja kami pada minggu ini memang lebih bertarget pada anak-anak dan hasilnya adalah kami sangat dekat dengan anak-anak di lingkungan kami tinggal. Rasanya setiap hari pasti ada saja anak kecil yang mengajak kami bermain sampai kami pun diajak untuk bermain karet dan tebak huruf bersama mereka.

Minggu ketiga kami kami mulai bertarget kepada anak muda seperti anak SMA serta pemuda yang berada disana. Kami mengadakan kegiatan seminar pranikah untuk memotivasi anak – anak muda bahwa untuk menikah muda itu tidak dianjurkan karena jiwa seseorang yang masih berumur 18 sampai 21 tahun itu masih sangat tidak berfikir kedepan melainkan hanya sebatas keinginan sesaat dan bahkan sekitar 85% orang yang menikah diusia 18 sampai 21 tahun itu 45% nya mengalami perceraian. Minggu terakhir kami diawali dengan persiapan lomba 17 Agustus yang sangat dibantu oleh pemuda yang menamakan dirinya Karang Taruna, kemudian kami mentidakhiri kegiatan kami dengan melakukan kegiatan MCK yang ada di sekitar kontarakan kami tinggal yaitu tempat untuk mandi dan semuanya karena saya melihat di sana itu sangat tidak layak sekali untuk mandi dan nyuci bahkan di sana itu banyak terdapat bebek atau angsa. Mungkin kesan saya sedari awal hanya tentang kritikan dan komentar yang berisikan penyesalan serta rasa tidak senang terhadap program yang diwajibkan oleh kampus dan merasa terpaksa mengikuti program KKN ini. Tetapi pemikiran saya yang sedari awal hanya mengeluh, kesal, dan tidak senang ini mulai luntur dan berganti dengan rasa senang sekaligus nyaman setelah saya melalui hari demi hari di Desa Kosambi ini. Warga sekitar menyambut kedatangan kami dengan sangat baik dan ramah terhadap tamu tanpa adanya niat untuk memanfaatkan kami.

Warga sekitar yang dapat menerima kami dengan cepat tidak membuat kami dapat dengan cepat bersosialisasi dengan mereka tetapi, mereka seperti dapat memaklumi kami yang notabene merupakan mahasiswa dari kota pasti atidak kesulitan untuk membaur dengan warga desa. Kami anak kota yang terbiasa dengan hiruk-pikuk keramaian dan kesibukan kota yang tidak peduli dengan warga sekitar bahkan mungkin tidak mengenal tetangga sebelah rumah kami karena sifat angkuh yang lebih mementingkan kehidupan individu dibandingkan kehidupan sosial. Warga Desa Kosambi mengajarkan kami sesuatu yang penting bahwa kehidupan sosial lebih penting dibandingkan kehidupan individu. Terlihat dengan semangat gotong-royong yang mereka tunjukkan, rasa saling-tolong menolong yang mereka lakukan tanpa ada rasa pamrih sama sekali, sifat yang menghargai, mengayomi, dan saling menjaga antar sesama yang selalu mereka perlihatkan sangat mengajarkan kami bahwa hidup individualistis dan bergelimang harta bukanlah segalanya melainkan hidup berkecukupan, sederhana tetapi sejahtera secara menyeluruh dan menjaga kedamaian dan kerukunan antar warga tanpa ada satupun warga yang menderita adalah yang utama bagi mereka. Seakan hidup ini bukan mencari harta kekayaan tetapi kebahagiaan dan kedamaian menjalani hidup bersama adalah kehidupan manusia yang seutuhnya.

Kelompok KKN kami yang memiliki masalah internal karena belum saling memahami antar anggota akhirnya belajar bahwa sifat egois atas pemikiran kami yang kritis dan penuh rasionalitas yang berbeda antar satu sama lain pun dapat terselesaikan dengan bercermin pada tingkah laku masyarakat Desa Kosambi yang santun dan saling menghargai tersebut. Kami yang telah memberikan apapun yang kami dapat lakukan untuk desa ini berupa barang dan jasa sepertinya sangat tidak sebanding dengan pelajaran moral yang diberikan oleh masyarakat Desa Kosambi yang sangat berharga bagi kami. PPM sebagai pihak yang menyelenggarakan program KKN ini seperti sengaja membentuk kelompok berisikan mahasiswa yang berlatar belakang yang berbeda-beda dan fakultas yang berbeda pula yang sebelumnya tidak saling kenal sama sekali agar dapat belajar suatu pelajaran moral yang tidak akan kami dapat di kampus manapun dan dibuka manapun kalau bukan pengalaman pengabdian di desa yang mencerminkan masyarakat Indonesia yang sesungguhnya.

Sebelum cerita ini selesai, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Kosambi khususnya warga Kampung, Bapak Toni

beserta keluarga, Karang Taruna , Dosen Pembimbing Bapak Syahrul A'dam yang sangat peduli kepada kami dan rela untuk membimbing kami yang tidak tahu diri ini, dan yang terkhusus dan *special* untuk seluruh anggota KKN SODAGEMBIRA yang telah memberikan saya banyak pelajaran berharga dari tidak saling mengenal menjadi seperti keluarga yang mengetahui kejelekan masing-masing tetapi tetap kompak.

Akhirnya pelajaran berharga dari pengalaman saya ini adalah seperti sabda Rasulullah *Shallallah' Alayhi wa Sallam* bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

SATU BULAN DI SUKADIRI

Ayudya Annisa

Sebelum ke lokasi KKN

Sejak saya mengetahui mengenai Kuliah Kerja Nyata maka yang ada di kepala saya yaitu bagaimana bisa mengaplikasikan segala ilmu yang telah kami dapat selama selama perkuliahan. Tak hanya itu, saya mulai berpikir bagaimana cara tinggal di kampung orang selama sebulan lamanya. Ditambah dengan program untuk memajukan desa, dan tim yang saya belum pernah tau bagaimana karakter orang-orang di dalamnya.

Pada awalnya penentuan orang di dalam kelompok, dicari sendiri oleh kami (mahasiswa). Namun semakin dekat dengan bulan KKN, PPM merubah sistem penentuan kelompok. PPM yang memilih setiap orang yang ada di kelompok. Saya dan teman-teman tentunya merasa panik dan takut tidak cocok dengan kelompok kami berada. Tetapi karena sistem yang tidak bisa dirubah, akhirnya setiap dari kami dipertemukan di pembekalan.

Setelah kenal selama beberapa minggu dan dipersiapkan sebelum KKN di lokasi yang ditentukan, kami bertemu di rapat-rapat persiapan. Dari situ saya mulai mengenal teman-teman kelompok saya dan saya juga mulai mendapatkan kecocokan dengan beberapa orang di kelompok. Kelompok saya bernama SODA GEMBIRA “Solidaritas Pemuda Pengemban Bakti Masyarakat” yang terdiri dari 11 orang termasuk saya. Dari awal saya sudah bisa menandai orang-orang yang akan cocok dengan saya, yang dari awal sudah tidak satu pemikiran dengan saya dan orang yang saya rasa tidak respek terhadap saya. Presepsi yang menakutkan saat KKN makin melekat di diri saya. Semua diawali dari orang-orang di dalam TIM dan lokasi KKN yang sangat panas dan dapat dikatakan tidak bersih. Ketakutan yang saya anggap tantangan itu saya hadapi dengan minta restu orang tua. Pada akhirnya tiba saat pelepasan pun saya masih diantar orang tua ke lokasi KKN. Di sana saya dan teman-teman mendapat restu dari orang tua dan kami disambut baik oleh masyarakat di sana.

Selama di lokasi KKN

Di rumah yang bisa dibilang jauh dari kualitas rumah saya dan teman-teman, kami tinggal selama satu bulan bersama. Walaupun kami baru kenal, tetapi terasa kami saling berbagi, mulai dari makanan sampai ke

pakaian dalam. Saling memberi dan meminjamkan satu sama lain sampai istilah '*punya gue punya lo juga*' menjadi *omongan* lumrah di kelompok saya.

Ini salah satu pengalaman pertama untuk saya bisa tinggal jauh dari orang tua dan hidup prihatin untuk menghemat biaya yang mana nantinya *bakal* saya dan teman-teman kelompok gunakan untuk membangun desa.

Dikelompok saya ada sebelas orang dengan karakter yang sangat berbeda. RAFI selaku ketua, dia orang yang baik, namun lemah dan sangat tidak tanggung jawab, karena pergi dari desa sepuluh hari sebelum waktunya pulang, padahal saya pribadi mendukung keberadaan dia sebagai ketua. DINI selaku sekretaris, Dini orang yang baik dari awal kenal, dia sangat bertanggung jawab atas tugasnya, dia juga seru dan asik untuk tempat berbagi keluh kesah, Dini juga sangat royal. Lalu ULI yang *jago* bicara sunda, Uli mmemang orang yang sudah berkecimpung di dunia organisasi, ia pintar berorganiasi, bisa mengkoordinasikan kami yang suka kebingungan karena Rafi sulit mengkoordinasikan kami, namun seringkali Uli tidak bisa menerima masukan kami. NAFI, sebagai "TIM NAFI" saya sangat tidak mendukung Nafi yang jarang mandi, walau begitu Nafi tetap wangi dan cantik, dia juga sangat cocok diajak bekerja sama, orangnya rajin dan ramah. PUTRI, dia orang "Jawa", dan *kalo* bicara *pake (lho)* dibelakangnya, Putri itu orang yang baik dan sangat netral, ia tidak akan berpihak kepada siapapun kecuali dia tau apa yang sebenarnya terjadi, Putri punya jiwa mengajar yang besar, semua suka diajar Ka Putri. INDRA, waktu pertama kenal saya menganggap dia aneh sekali, kadang baik kadang *ketus*, suaranya *keciiiiil* sekali, tetapi lama kelamaan saya tahu kalau dia lelaki yang baik dan bertanggung jawab, bisa diajak bekerja sama dan peduli terhadap teman yang lain. UBED, asli Tulungagung membuat Ubed masih berlogat "Jawa" kalau bicara, nada bicaranya lembut walaupun fisiknya garang, Ubed juga bisa diajak bekerja sama, namun terkadang Ubed terlalu sembrono. SUKMAYA, dia orangnya suka bercanda, dan terkadang suka sinis, tetapi dia baik dan masakannya enak. ARBIL, dia orang yang bilang saya pelit, padahal saya bendahara yang harus mengatur keuangan kelompok, Arbil sering '*omdo*' jadi saya kurang cocok untuk bekerja sama dengannya. DAYANG, sangat disayangkan Dayang tidak bisa bergaul dengan saya seperti teman-teman perempuan yang lainnya, saya tidak tahu apa yang terjadi pada dirinya, sehingga dia di luar ekspektasi, benar-benar *cuek* dengan *proker* dan lingkungan.

Karena perbedaan karakter tentu kami merasa banyak kesulitan dalam melaksanakan *proker*, namun demi kemaslahatan bersama, ego diturunkan dan *proker* harus dijalani. *Alhamdulillah proker* bisa tuntas dan kelompok saya menjadi kuat dan bisa saling mengenal lebih dalam lagi.

Tentang desa

Desa yang menjadi tempat KKN saya bernama Desa Kosambi, letaknya di Tangerang, Banten. Tidak bisa dibilang Kota, namun tidak terlalu kampung untuk dibilang desa. Orang-orang di sini berbicara lebih banyak dengan bahasa sunda. Lingkungan yang masih disekelilingi kali membuat banyak ibu-ibu masih mencuci baju di kali, dan jamban pun masih ada.

Program-program terbaik sudah saya dan teman-teman susun dengan apik. Berharap, semua program dapat berjalan dengan lancar dan didukung oleh masyarakat. Permasalahan paling kompleks seperti sampah pun sudah kami niatkan untuk di selesaikan. Tetapi apa mau dikata, program kami dianggap tidak memiliki harapan untuk dilaksanakan dikarenakan kurangnya dukungan masyarakat.

Konflik desa yang paling *klise* adalah sampah. Tidak terbiasanya masyarakat membuang sampah pada tempat sampah akhir, membuat sampah bisa terlihat di mana-mana. (jalan, depan rumah, kebon kosong dll). Ketidakpedulian masyarakat sebetulnya berpengaruh kepada kesehatan diri mereka sendiri.

Namun, karena kebiasaan hidup itu telah berlarut-larut, keberadaan kami yang hanya sebulan tadi, tidak bisa ampuh mengubah hal-hal yang tidak baik di desa tersebut. Paling tidak kami mencoba membuka pikiran mereka.

Saya pribadi kecewa dengan hal itu, namun saya dan teman-teman mencoba tetap memberikan yang terbaik dari kami. Pada akhirnya dengan kesepakatan yang dibuat bersama aparat desa, saya dan teman-teman melakukan renovasi MCK umum, sumur dan tempat wudhu di RT 08 tempat tinggal kami.

Dengan warga

Selama di sana, selain menjalankan *proker* yang dibuat, kami juga mengajar dan bermain dengan anak-anak desa. Karena saya mempunyai *skill* menggambar, saya membuat les menggambar setiap anak-anak bermain ke

kontrakan kami. Saya merasa sangat senang sekaligus terharu, karna hobi menggambar saya ternyata dapat dibagikan ke orang lain.

Kedekatan yang saya bangun di setiap kelas yang saya ajar di SD juga membuat saya sayang dengan anak-anak desa. Mereka juga sangat perhatian dengan saya dan teman-teman saya. Saat penutupan KKN saya mendapat dua kado beserta surat perpisahan yang membuat saya bangga bisa meninggalkan kesan ke anak-anak Kosambi.

Warga sekitar tempat tinggal juga sangat baik kepada saya dan teman-teman. Banyak sekali hari yang kami habiskan bersama dengan tetangga disana dan perhatian dari tetangga yang notabene adalah orang tua membuat kami merasa memiliki orang tua baru.

Ada Pak Toni dan istri, staf desa yang suka mengajak kami main kerumah untuk makan siang, anak Bi Nok dan Emak yang memperlakukan kami seperti anak dengan mempersilahkan kami tidur dirumahnya, ada Pak RT Jojon yang lucu dan suka mentraktir kami, dan yang paling akan saya ingat Mang Adi dan Istri yang memberi perhatian penuh kepada kami seperti orang tua kami, menjaga kami saat tidur dan memberi makan saat lapar. Terimakasih saya ucapkan sedalam-dalamnya kepada semua nama di atas dan tetangga terbaik di Kosambi, Sukadiri.

Sebulan di Sukadiri meninggalkan kesan yang sangat banyak untuk diri saya. Salam rindu.

HARMONISASI KKN

Wulida Misdillah Almatin

Pengantar

Tak kenal maka tak sayang, begitu kata pepatah

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya Wulida, panggilan saya Uli lebih akrab mmeming dipanggil Uli. Saya mahasiswi semester 7 ilmu hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa di sebut dengan KKN, adalah kegiatan rutin tiap tahun yang selalu diadakan oleh setiap kampus khususnya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN ini dilaksanakan guna menyelaraskan dengan adanya Tri Dharma Perguruan Tinggi . pertama kali yang tersirat dalam benak saya saat mendengar kata KKN, adalah teman baru, pengalaman baru, menciptakan sesuatu untuk desa, dan yang terakhir menyatukan beberapa kepala dalam satu rumah itu tidak mudah . Bagi para *jomblo* KKN ini mungkin dijadikan ajang untuk mencari jodoh, tetapi bagi para mahasiswa yang sudah *taken* menjadi ajang untuk melatih kesabaran saat kita *LDR-an* atau *Long Distance Relationship*, juga sabar akan godaan para kembang desa *hehe*. Tetapi yang terpenting KKN ini mmeming ajang pembelajaran saat kita di posisikan di desa yang bukan tempat kita lahir, kita harus mampu beradaptasi dan mampu memahami budaya dan adat yang adandi desa tersebut, bahkan bukan cuma hanya memahami, saya pun harus mengikuti hukum yang ada di desa tersebut.

KKN tahun 2016 ini memiliki sistem yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, di mana kelompok KKN dan tempat KKN dipilih secara individu. Namun tahun kali ini, kelompok serta tempat pengabdianya di pilihkan oleh pihak kampus. Jujur saya sendiri atidak kecewa dengan sistem tersebut, saya sendiri dari jauh-jauh hari sekitar 6 bulan sebelum KKN dilaksanakan sudah membentuk sebuah kelompok terdiri dari 10 orang dengan fakultas yang berbeda-beda, juga sudah menentukan ingin ditempatkan di mana. Namun, ketika saya mendengar kabar bahwa Kelompok KKN dan tempat pengabdianya ditentukan saya sedikit kecewa, kenapa saya kecewa? karena membangun kelompok yang terdiri dari tiap individu itu sangat sulit apalagi setiap individu memiliki pemikiran dan watak yang berbeda, selain itu pembagian kelompokpun menurut saya terlalu singkat, waktu untuk melakukan adaptasi dengan

anggota kelompok juga sangat minim, karena itu tadi untuk menyatukan visi misi dengan orang yang baru kita kenal pasti akan sulit. Walaupun pada dasarnya penempatan dan penentuan kelompok ini untuk mencapai keadilan bagi mahasiswa yang ada, namun masih ada sedikit kekurangan dalam pelaksanaannya. Tetapi, dengan adanya sistem seperti ini saya di tantang untuk bagaimana cara kita beradaptasi dengan orang yang baru kita kenal dan menyatukan visi dan misi untuk sebulan kedepan saat KKN berlangsung.

Sekitar bulan Juni saya mendapati teman kelompok saya, saya berkenalan dengan mereka. Untuk hari pertama bertemu saya masih merasa canggung karena belum *tau* bagaimana sifat dan karakter dari teman-teman kelompok saya. Ada yang terlihat *sok* asik, ada yang terlihat *judes*, ada yang terlihat malu-malu, saya sendiri tidak tahu saya terlihat seperti apa *hehe*. Namun, saya juga tidak mau terlalu menjudge karena itu adalah hari pertama kami bertemu, kemudian kami memilih koordinator kelompok atau ketua kelompok, awalnya kami akan memunculkan nama, namun nama yang dimunculkan melakukan penolakan, akhirnya kami menanyakan satu persatu siap atau tidak jika menjadi ketua kelompok. Dan sampai pada putaran terakhir, ada seorang laki-laki yang menyatakan siap untuk menjadi ketua kelompok. Kemudian setelah pemilihan ketua kelompok kami langsung membicarakan pembuatan proposal, masing-masing menanyakan sanggup atau tidak membuat proposal, dari kebanyakan jawaban yang ada adalah tidak bisa. Karena saya merasa sedikit mampu untuk membuat proposal akhirnya saya menawarkan diri, sontak teman kelompok saya menunjuk saya untuk menjadi sekretaris, sungguh malangnya nasib saya. Niat membantu malah jadi kena batu. Alasan saya tidak mau menjadi sekretaris adalah karena saya merasa bahwa saya lebih faham jika saya disimpan di bagian lapangan. Dengan berat hati akhirnya saya mau menjadi sekretaris dan diawali dengan membuat proposal, *Alhamdulillah*, setelah 1 minggu dari saat setelah kumpul, proposal sudah selesai. Yang menjadi lama proposal tidak langsung diberikan kepada PPM adalah keterlambatan *design*. Entah kenapa, mungkin masih baru kenal atau masih ada rasa tidak peduli, group kelompok KKN pun sepi tidak ada satupun yang membantu dalam pembuatan *design* proposal tersebut, akhirnya saya mencoba bantuan adik kelas saya untuk *mendesign* proposal, dan juga membuat logo. Sempat kesal, karena hanya beberapa yang

merespon saya di group, akhirnya saya tinggalkan tugas saya dengan tujuan biar satu capek semua capek, satu kena semua kena. Kemudian saya datang pada teman kelompok saya, saya mengutarakan tujuan saya mendatangi dia, saya ingin mengundurkan diri jadi sekretaris dengan alasan saya sedang sibuk dalam organisasi yang saya jalani, karena mmemang betul pada saat itu saya sedang sibuk-sibuknya untuk menghadapi pelantikan di organisasi saya. Dan untungnya teman saya memaklumi dan dia mau menggantikan saya.

Sebelum melakukan kegiatan KKN, kami melakukan survei tempat. Ketika saya mendengar Desa Kosambi, saya membayangkan bahwa desa yang akan saya tempati jauh dari kota, pemikirannya yang masih kolot, banyak yang tidak melanjutkan pendidikan. Namun, sebelum itu teman saya melakukan survei tempat terdahulu dengan beberapa temannya yang satu jurusan dan kebetulan lokasi KKN nya berdekatan dengan lokasi kelompok saya di tempatkan, dan informasi yang saya dapat dari teman saya bahwa desa nya tidak begitu *desa banget* angkutan umum masih mudah di jumpai, banyak minimarket di sekitaran desa, juga tidak jauh dengan jalan raya. Dan saya berfikir ulang “*apa yang bisa saya ciptakan untuk desa itu ya, kalau sekiranya desa itu sudah termasuk daerah industri, paling mentok limbah pabrik, AMDAL deh*”. Kemudian untuk mendekati diri secara emosional tentu saja saya sering melakukan *meet up* kelompok, bukan cuma membicarakan program kerja apa yang cocok, tetapi juga setidaknya untuk mengetahui karakter dan sifat masing-masing anggota kelompok. Setelah berkali-kali saya melakukan survei, munculah beberapa program kerja yang sekiranya mampu dan sesuai untuk desa tersebut, oh iya saya lupa perelu diketahui bahwa di Desa Kosambi lokasi KKN saya berlangsung itu terdiri dari 2 kelompok KKN, saya sendiri dari kelompok 220 dan ada satu lagi kelompok 219, yang mana desa ini di bina oleh 2 kelompok dengan kesepakatan bersama antar kedua kelompok ini, pembagiannya mengikuti banyak rw dan di bagi menjadi 2. Kelompok saya terdiri dari Rw 1 – 3 dan kelompok 219 terdiri dari rw 4 – 6. Adapun beberapa program kerja yang di rencanakan adalah motivator training, penyuluhan pra-nikah, penyuluhan air bersih, pengadaan tempat sampah, penyuluhan PHBS (pola hidup bersih sehat), KBM (kegiatan belajar mengajar dan mengaji) dan masih banyak lagi. Program kerja ini adalah beberapa program kerja yang di rancang sesuai dengan keadaan wilayah yang ada khususnya wilayah rw 1 – 3. Dan *Alhamdulillah* ketika saya menyampaikan kepada aparat desa dengan

beberapa program kerja tersebut, mereka menerimanaya dengan senang hati.

Walaupun saya sudah menyumbangkan beberapa pemikiran saya dalam pembuatan program kerja, tetapi masih berasa ada kendala yang belum terselesaikan yaitu datang dari kelompok sendiri, karena pada setiap *meet up* kelompok banyak anggota yang jarang hadir bahkan ada juga yang tidak pernah hadir sama sekali, dan hadir saat beberapa hari sebelum keberangkatan KKN. Saya mengkhawatirkan dengan adanya ketidakompakan ini, semakin snerlu menyatukan visi dan misi dan snerlu menyelesaikan konflik yang ada ketika sudah berada di lokasi KKN.

Presepsi mengenai kelompok KKN

Hidup dalam satu rumah dengan menyatukan sebelas kepala sangatlah tidak mudah, penuh konflik, egoisme yang tinggi, memiliki karakter yang berbeda dan harus menyatukan satu visi sangat berat, namun semua bisa teratasi apabila ada salah satu yang mengalah. Disatukan dalam kelompok 220 ini adalah kebanggaan untuk saya, bukan berarti orangnya mmegang menyenangkan semua, ada juga yang tidak menyenangkan sangat egois dan sibuk dengan kehidupannya, ada yang *doyan* tidur, ada yang *doyan ngopi* tiap pagi tetapi kalau jalan mengerjakan sesuatu lamban, ada yang **manut-manut** aja, dan mungkin saya sendiri termasuk orang yang sering marah-marah (begitu kata teman kelompok saya), marah di sini bukan karena tidak memiliki alasan, justru karena beralasan. Saya sendiri sadar saya sering emosi, awalnya saya masih memaklumi asal teman-teman saya, jujur saya lebih menggunggulkan teman kelompok saya yang mmegang berasal dari organisasi, karena setidaknya mereka sedikit faham mengenai struktur organisasi juga mampu beradaptasi dengan masyarakat dengan cepat, selain itu sedikit banyaknya yang berasal dari organisasi mereka dapat membaca situasi lapangan yang ada, dan langkah mereka harus kemana, namun sulit bagi saya menyatukan visi dengan mereka bukan berarti saya merendahkan yang tidak berasal dari organisasi, organisasi di sini yang saya maksud bukan hanya organisasi ekstra saja, tetapi organisasi intra kampus juga. Hal pertama yang saya sesalkan, mahasiswa semester 7 tidak bisa membuat proposal, bagi saya membuat proposal tidak harus atau tidak hanya di pelajari oleh anak organisasi saja atau sekretaris saja, tetapi belajar membuat proposal itu menurut saya adalah sebuah keharusan, setidaknya walaupun di masa yang akan datang

mereka atau saya sendiri tidak akan pernah membuat proposal, belajar membuat proposal bisa di sampaikan kepada yang belum mampu membuatnya contoh kepada adik kelas, belajar cara penulisan, penyampaian, semuanya adalah proses belajar, mungkin kedepannya justru kita yang akan menilai proposal orang lain, bagaimana kita bisa menilai proposal orang lain sedangkan kita sendiri tidak faham dengan esensi dan pembuatan proposal seperti apa. Selain itu, jujur gerak dan langkah saya tidak terarah harus kemana dan bagaimana, bukan saya menyalahkan ketua kelompok namun menurut saya ketua kelompok yang seharusnya memiliki tanggung jawab penuh terhadap anggotanya justru malah banyak mengabaikan dan “meminta” untuk di beri tugas, seharusnya anggota lah yang diberi tugas bukan ketua kelompok nya. Namun, mengingat karena KKN ini bekerja bersama-sama, saya mencoba memberi saran terhadap ketua kelompok sebaiknya seperti apa, namun tak jarang juga saran yang saya berikan tidak di tampung dan malah di abaikan. Dan fikir saya mungkin dia memiliki langkah yang lebih baik dibanding saran yang saya berikan, dan seiring berjalannya waktu banyak teman kelompok yang meminta saya untuk mengambil alih dan menjadi ketua kelompok, namun saya sendiri tidak mau saya lebih baik bekerja di balik layar, apalagi saya merasa saya masih memiliki banyak kekurangan dalam memimpin.

Konflik yang ada dalam kelompok saya begitu banyak, saya masih ingat konflik pertama kali yang dibuat oleh teman kelompok saya bagaimana caranya ngedrop barang-barang di lokasi KKN, saya juga sudah berperlu untuk mencari mobil sewaan namun setelah ada yang dibingungkan lagi adalah supirnya, akhirnya saya menemukan supir yang bisa membawa mobil tersebut dan supir itu pun sudah siap dengan tanggal keberangkatan, namun ternyata tiba-tiba teman kelompok saya menyanggupi untuk membawa mobil bak tersebut, bilanganya sih “*gue masih bisa kok kalo Cuma mobil bak*”, ya sudah karena sudah ada pentidakuan dari dia, saya dan teman kelompok yang lain mempercayakan dia untuk membawa mobil tersebut. Tibalah pada hari dimana kita harus pergi, pada tanggal 25 setelah pelepasan yang di lakukan di kampus tercinta. Kebetulan, saya yang menjadi *navigator* teman saya, awalnya saya masih merasa percaya namun, setelah dia menubruk motor di depan gapuera kampus 2 saya tidak percaya. *syook* begitu rasanya ketika saya melihat langsung dengan mata kepala saya sendiri dia menubruk orang, untuknya orang yang di motor itu tidak marah-marah karena mmemang posisinya

macet sekali. Selain itu saya benar-benar *dibuat jantungan*, mobil yang saya *naiki* hampir menabrak mobil di belakang kami, entah apa yang salah dengan dia sayapun langsung sontak menarik rem tangan, *astagfirullah* kaget, takut, mati rasa, lucu, semua campur aduk. Karena mobil itu berhenti dulu di rumah teman saya, saya turun dengan kaki bergetar saya minta untuk di ganti, saya di motor dan akhirnya teman saya yang *cowo* menggantikan saya menjadi *navigator*. Dan akhirnya saya baru mengetahui ternyata dia belum begitu lancar membawa mobil. Sesampainya di lokasi KKN kami bersalaman dengan warga sekitar yang ada sambil menunggu teman saya yang membawa mobil bak tersebut. Saat itu saya diminta untuk bercerita, ternyata cerita saya mengundang gelak tawa dan membuat mereka takut untuk disupiri oleh nya. Dan kami semua berharap kedatangan dia tidak menyebabkan masalah lagi. Selang beberapa jam setelah kami bercerita, dia akhirnya datang juga dengan membawa masalah *astagfirullah* ini orang begitu yang saya pikirkan, dia menubruk pagar rumah orang, baru datang udah bawa masalah alamat banyak konflik nantinya. Dengan pikiran yang rileks dan penuh rasa bersalah saya datang kerumah orang yang pagarnya di tabrak, saya ikut bertanggung jawab atas kejadian tersebut, dan *Alhamdulillah* semenjak kejadian itu saya dan pemilik rumah itu menjadi dekat. Kejadian itu adalah kejadian yang tidak akan pernah saya lupakan, karena selain mengundang emosi juga mengundang gelak tawa dan menajdi kesan trauma.

Selain itu masih banyak lagi, adapula masalah yang ditimbulkan oleh teman kelompok saya yang satu ini datang dari keluh kesah masyarakat, jujur ini masalah yang mmemang atidak sedikit canggung untuk diri dia sendiri menurut saya. Sebelum saya bercerita saya akan menjelaskan posisi rumah yang kami tinggali bagaimana, jadi posisi rumah kami berdekatan dengan rumah tetangga yang lain dan rumah-rumah itu tidak lain adalah masih sesama saudara, tepat di depan rumah kami persis ada lapangan badminton dan *mushalla*, sungguh menjadi keharusan bagi kita untuk mengikuti hukum yang ada pada suatu daerah tertentu, dan ini berlaku di tempat desa kami melaksanakan KKN. Keluh kesah ini datang dari seorang ibu-ibu yang biasa saya panggil bibi, bibi ini menyayangkan sifat teman kelompok saya yang satu itu, begini kira-kira katanya “itu siapa *sih cewe* yang itu (menjelaskan ciri-cirinya), *kok* dia sombong *banget*, *ga pernah nyapa*, *ga pernah* bilang permisi kalo lewat, senyum aja *ga pernah*, orang

kayakan bukan berarti harus sombong”, miris saya mendengar kalimat itu, kesian juga kalau saya ada di posisi teman saya akhirnya penyelesaiannya saya dan teman-teman yang lain berbicara perlahan terhadapnya, dan dia menanggapi dengan simple permasalahan itu, dari luar sih dia terlihat biasa saja tetapi entah kalau dari lubuk hatinya, saya juga akan merasa bersalah dan tidak enak hati kalau ada warga setempat yang berbicara seperti itu terhadap saya. Tetapi makin terbiasa akhirnya dia mampu sedikit beradaptasi, namun tidak sedikit juga teman kelompok saya khususnya yang cewek tidak begitu suka terhadap sikapnya yang tidak mau bekerja, perlu disuruh, kalau disuruh juga kadang menolak, akhirnya sindrian pun bermunculan untuk dia. Begitulah, memang menyesuaikan diri dengan orang baru tidak mudah, semoga kedepannya ini bisa menjadi pembelajaran untuk saya dan teman-teman kelompok saya, bagaimana caranya menghadapi orang yang memiliki egoisme tinggi.

Selain itu masalah yang tidak akan pernah terlupakan datang yang tak lain dari ketua kelompok saya, sempat ada kejadian dimana kami semua bahkan saya sendiri berniat untuk melaporkan ketua kelompok kepada PPM, karena dia tidak hadir selama 1 minggu lebih di lokasi KKN dengan alasan dia kerja, tetapi dia memberikan alasan yang berbeda kepada dospem dengan alasan sakit, bahkan sampai penutupan pun akhirnya saya yang menggantikan dia, adapun sikap dospem pada saat itu memberi dia perintah untuk KKN 1 minggu lagi, namun entah diindahkan olehnya atau diabaikan, kalau dia tidak melakukannya maka dia harus mengulang tahun depan katanya Pak Dospem. Saya sendiri kesal, saya mencoba mengajak dia baik-baik untuk kembali ke lokasi KKN tetapi dia malah marah-marah dengan alasan “*memang dulu gua mau apa jadi ketua*” jelas dari kesaksian 9 orang yang lain dia sendiri yang mengatakan bahwa dia siap menjadi ketua. Saya sendiri saat kegiatan KKN berlangsung terserang tipis, seharusnya saya di infus namun saya menolak dan lebih memilih tinggal di lokasi KKN, alhasil seminggu terakhir dan sampai sekarang saya masih drop karena tipis juga muntaber, sempat saya dibawa ke UGD karena memang sudah drop. Pada saat itu saya kesal, gondok, marah, dia egois, itu yang saya rasakan dan tidak adil rasanya kalau mendapat nilai yang sama dengan kami semua. Hampir semua teman kelompok saya tidak begitu *respect* lagi dengan dia. Semoga saja ini juga menjadi pembelajaran untuk saya, kalau saya menjadi pemimpin minimal saya harus bisa memimpin diri saya sendiri dengan tanggung jawab atas apa yang sudah saya sanggupi.

Walaupun begitu, kesan yang indah pun banyak saya rasakan di lokasi KKN, tertawa bersama, capek bersama, tidur bersama saat kami kelalahan siang hari sepulang dari mengajar, makan denga warga bersama, merasakan keseruan 17 Agustusan dengan warga, walaupun capek rasanya hilang seketika ketika melihat mereka warga setempat tertawa. Namun yang paling berkesan bagi saya adalah ketika kami melaksanakan senam sehat tiap hari minggu, karena warga setempat menyukai musik dangdut dan lagu yang saya nyanyikan selalu dangdut bahkan sampai saya sendiri mencoba menghafal lirik lagu dangdut *ah* dasar mmemang bukan bidang nyanyi dangdut, walaupun terkesan dipaksakan tetapi mereka akhirnya senang, selain itu kesan yang tak terlupakan saya ikut terharu ketika ada beberapa warga yang menangis saat saya pulang, ah jadi rindu KKN. Selain itu tanggapan RT dan RW terhadap saya sangat baik, mereka juga senang kalau saya main ke rumahnya sampai saya sendiri memiliki panggilan yang berbeda di tempat KKN tersebut. Ada jejak yang minta kenalan sampai dia nge WA saya, katanya dia keponakannya pak RT *hihihi*, ada yang sering ngajak saya main ke rumahnya buat makan bareng. Ada juga kejadian yang tak pernah terlupakan, yaitu siswa SMA yang betul-betul ingin melanjutkan kuliah namun terpentok biaya, dia datang ke rumah malam-malam hanya sekedar ingin *sharing* dan benar-benar bercerita bahwa dia sungguh-sungguh ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, karena saya hanya bisa menolong sebatas memberi masukan dia saya arahkan untuk mengambil beasiswa berprestasi karena kebetulan dia siswa yang berprestasi di sekolah, bahkan sampai sekarang dia masih menghubungi saya tak jarang dia menanyakan kabar saya dan terus bercerita ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Entah kenapa, terharu rasanya jika ada orang yang benar-benar ingin melanjutkan kuliah tetapi terpentok biaya, dan walaupun sembari kuliah dia harus bekerja dmei melanjutkan pendidikannya dan *Alhamdulillah* orang tuanya pun mendukung anak tersebut yang berkemauan tinggi, karena tidak jarang orang tua yang tidak peduli dengan anak nya mau melanjutkan atau tidak ke bangku kuliah, ada yang tidak peduli karena merasa SMA saja sudah cukup ada yang seperti tidak peduli walaupun sebetulnya peduli karena faktor ekonomi. Apalagi, perempuan disana masih beranggapan tugasnya kasur, sumur, dapur. Ini seharusnya pola fikir yang di rubah, saya sendiri yakin kalau ada kemauan pasti ada jalan, bahkan mereka sendiri juga masih faham dengan teori banyak anak banyak rezeki, karena mmemang sesungguhnya Allah

memberikan rezeki kepada setiap umatnya, namun tergantung pada apa yang sudah diperluakan umatnya. Yakinkan diri dengan do'a, maksimalkan diri dengan perlua, sampaikan pada cita-cita, begitu seharusnya manusia menjalani hidup.

Akibat dari KKN ini saya jadi terserang penyakit *gagal move on*. Kadang rasa KKN ini masih ada dalam diri saya, bangun tidur masih terasa aneh dimana, *taunya* di rumah sendiri. Hamper tiap malam pak RT dan staf Desa datang kerumah saya, bakar ayam bersama, tertawa sampai larut bersama, tak jarang juga pak RT yang sering membuat kita tertawa dengan tintidakah konyol beliau. Ah, KKN harmonis sekali suka duka kami lalui bersama.

Presepsi mengenai desa

Desa Kosambi, begitu mendengarnya saya tertawa karena nama tersebut bisa di jadikan *guyonan ko ? sambi ? hehe*. Kosambi, ya Desa Kosambi ini terletak di kecamatan sukadiri kabupaten Tangerang. Panas, sawah dimana-mana, airnya atidak sedikit asin mungkin karena mmemang dekat dengan pantai. Pertama kali saya survei ke desa tersebut, saya bertemu dengan staf desa yang berinisial pak T, dia *welcome* dengan kedatangan kami bahkan dia sempat bercerita bahwa tahun lalu juga sudah pernah ada yang KKN dari UIN dan meninggalkan kesan yang sangat baik bagi desa, walaupun banyak yang sering melakukan kegiatan KKN di Desa Kosambi, namun UIN sangat terpercaya bagi Desa Kosambi untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Kosambi tersebut. Namun, yang sedikit menjadi beban adalah bahwa ekspektasi desa terhadap kelompok kami begitu tinggi, namun sebelum kami melaksnakan kegiatan KKN tidak lupa kami menyampaikan bahwa ada sistem yang berbeda dengan tahun sebelumnya. Bahwa ada 2 kelompok yang berada di desa tersebut. Saya masih ingat waktu saya survei kesekian kali nya, saya di kerumuni oleh anak-anak SD yang begitu antusias dengan kedatangan kami ke desa tersebut, sebegitunya mereka terhadap kedatangan kami dan saya semakin ditantang, ketika mereka sangat *welcome* dengan kedatangan kami semua, maka sekiranya apa yang bisa saya berikan untuk desa tersebut. Dari awal sampai akhir Alhamdulillah saya sendiri tidak merasa ada kendala, bahkan saya sendiri akrab dengan keluarga Bapak staf desa tersebut, selain itu juga saya merasa akrab dan sering bercanda dengan sekretaris desa, hanya saja saya sendiri mentidaku merasa tidak begitu dekat dengan kepala desa karena

memegang kepala desa tersebut bukanlah asli pribumi, melainkan beliau juga pejabat PLH dari kecamatan, tetapi sejauh saya melakukan kegiatan KKN beliau selalu mendukung kegiatan yang kami lakukan di desa.

Selain itu, staf desa yang lain seperti Rt dan Rw juga sangat welcome dan antusias terhadap kedatangan kami, tak jarang mereka memberi masukan dan mengajak kami silaturahmi ke rumahnya walau sekedar berbincang. Khususnya Rt 01 – Rt 11, mereka yang begitu antusias terhadap kehadiran kami, namun sayangnya apa yang bisa kami bantu terhadap apa yang mereka keluhkan tidak semua terlaksana karena salah satunya kami pun terpengaruh dengan kondisi finansial yang ada, *Alhamdulillah* mereka memaklumi kondisi kami.

Selama kami KKN, saya merasa banyak dibantu oleh para staf desa dalam setiap melaksanakan kegiatan dan mereka juga mendukung kegiatan yang kami lakukan, apalagi Karang Taruna di desa tersebut pun aktif, jadi saya pun merasa terbantu untuk mengumpulkan massa pemuda pemudi yang ada. Karena tentu saja, dalam hal ini pemuda harus lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemudaan.

Begitu banyak kesan baik dan pembelajaran yang dapat saya ambil, salah satunya bahwa mereka satu sama lainnya saling menghargai, tali silaturahmi yang benar-benar dijaga, dan mereka tidak pernah melupakan salam, senyum, sapa. Mungkin bagi warga kota, budaya seperti itu sudah hilang, padahal dengan hanya melakukan itu saja kita semua sudah mendapatkan pahala dari yang Maha Kuasa. Selain itu kesan yang tak pernah terlupakan, senam sehat mingguan yang menjadi program kerja kami. Dari yang anak kecil, pemuda, bapak-bapak, ibu-ibu, kakek-nenek hadir semua, sampai saya sendiri sudah lelah karena senam yang tidak berhenti-berhenti akhirnya teman saya yang menggantikan saya. Adapun sehari sebelum pelaksanaan 17 an, waktu itu saya sedang berulang tahun dan saya diberikan kejutan oleh anak-anak SD yang biasa les di tempat saya tinggal begitu banyak kado yang saya dapatkan sampai ada yang *nyeletuk* “*kak itu hadiah nya mahal loh*” dengan tersenyum saya mengucapkan terimakasih. Kemudian teman saya meminta saya membuka hadiah tersebut, hadiah pertama yang saya buka adalah kerudung, kemudian bingkai, hadiah selanjutnya yaitu sabun, hadiah berikutnya sabun lagi 1 pack, berikutnya sampai terakhir hadiah sabun juga, sampai teman saya berfikir “*li lo bau kali ya dikasih sabun semua haha*”. Hadiah tak seberapa bagi saya, yang paling berkesannya adalah mereka yang mau menyisihkan uang

tabungannya hanya untuk membeli kado untuk saya, dan itu kado termahal bagi saya, karena ya lumayan buat anak kosan jadi beberapa bulan kedepan sabun udah ada persediannya *hehe*.

Selain itu, kesan yang juga tidak akan pernah terlupakan saat saya melaksanakan kegiatan 17 an yang diadakan juga ditingkat RT yang di mana 17 an ini dibantu oleh pemuda *mushalla* tempat saya tinggal, kemeriahan yang saya rasakan bersama pemuda, ibu-ibu juga anak-anak yang ada, lelah dan sakit yang saya rasakan hilang begitu saja ketika saya sudah bisa melihat mereka tertawa dengan bahagia. Dan yang terakhir, ketika malam perpisahan kami melakukan perpisahan dengan acara makan bersama di lapangan, wuah ramai sekali, walaupun sempat pesimis dengan lauk yang kami sediakan hanya sedikit akhirnya saya mencoba meminta lalapan ke rumah pak staf Desa tersebut, dan lagi-lagi saya bersyukur makanannya habis dan kesekian kalinya mereka memberikan kami tawa yang begitu indah, walaupun di lanjutkan dengan acara nobar dan terpotong dengan hujan mereka tetap menikmatinya. Rindu akan kekeluargaan yang dibangun di desa tersebut, namun yang di sayangkan saya mendapati curhatan staf desa tersebut bahwa dia tidak mau lagi menerima KKN dari UIN kalau mmemang ada pembagian kelompok, karena beliau merasa kelompok satunya tidak begitu menghargai staf desa, saya mencoba memposisikan diri apabila saya menjadi kelompok tersebut saya akan merasa babagaimana, dengan rasa hormat saya mewakili teman seperjuangan saya tersebut dengan meminta maaf, dan meminta di maklumi karena mungkin posisi rumah tinggal juga yang atidak berjauhan denganemreka, sedangkan saya sendiri tinggal di lingkungan yang mmemang begitu dekat dengan staf-staf desa. *All out*, saya merasa senang merasa memiliki keluarga baru, karena banyak pembelajaran yang dapat saya ambil dari kegiatan KKN selama satu bulan.

Apa yang akan dilakukan apabila menjadi penduduk desa

Desa ini menurut saya sudah jauh berkembang dibanding desa-desa yang ada di daerah Bogor, karena mendengar dari cerita teman-teman kelompok KKN yang berada di Bogor, tempat saya KKN tidak begitu terbelakang, namun mmemang ada beberapa titik focus di mana desa ini terbelakang salah satunya adalah pengetahuan, keagamaan. Masih banyak orang yang tidak mengikuti masa belajar wajib 12 tahun, lagi-lagi karena faktor ekonomi, adapun yang ingin melanjutkan tersendat karena tidak ada

dukungan orang tua, dan orang tua justru lebih menyuruh anaknya untuk bekerja daripada kuliah. Selain itu bidang keagamaan, di tempat kami tinggal selain ada belajar sore untuk pengetahuan umum kami juga mengadakan pengajian setiap magrib dan masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca tulis al-Qur'an, walaupun banyak pengajian di sekitar tetapi yang belum bisa BTQ pun masih banyak. Selain itu yang disayangkan, anak-anak yang sudah mengaji al-Qur'an belum faham akan tajwid-tajwidnya walaupun hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah tetapi alangkah lebih baiknya diri sendiri pun harus faham akan hukum membaca al-quran dengan tajwidnya. Jadi, yang saya coba berikan untuk wilayah tersebut, saya membuka les setiap sore adapun pelajaran yang kami ajarkan adalah kesenian, matematika, bahasa. Inggris, dan mata pelajaran lain yang sekiranya mereka belum faham. Dan setiap magribnya kami mengadakan pengajian *Alhamdulillah* sedikit demi sedikit banyak anak-anak yang mengikuti pengajian yang kami adakan, dan semoga ilmu yang saya sampaikan bisa bermanfaat bagi anak-anak tersebut.

Selain anak-anak yang mengikuti les di tempat kami tinggal, kami juga mencoba mengajar di SMA setempat, ketika saya survei kesana dan berbincang dengan kepala sekolahnya hanya ada 80 siswa dan itu terdiri dari kelas 1 SMA- kelas 3 SMA. Miris mendengarnya, apa yang menjadi faktor sekolah ini minim siswa nya, padahal untuk biaya sekolah pun tidak mahal, untuk kalangan menengah kebawah. Akhirnya saya mencoba melakukan *training* motivasi di SMA tersebut dan penyuluhan pra-nikah, dan *Alhamdulillah* ada beberapa siswa yang antusias untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan banyak juga siswa yang akhirnya faham harusnya seperti apa menikah yang baik dan benar itu.

Bukan hanya anak-anak dan remaja yang sudah saya jamahi, tetapi ibu-ibu dan bapak-bapak pun kami libatkan dalam program penyuluhan air bersih, bukan tanpa alasan kami mengadakan penyuluhan tersebut, kami melihat masih banyak warga setempat yang kurang peduli dengan kesehatan dan pentingnya air bersih bagi kesehatan, masih banyak yang mencuci di kali dengan alasan airnya banyak, atau mencuci di kali banyak temannya. Yang jadi permasalahan di sini bukan karena airnya banyak dan banyak temannya, tetapi sehat itu mahal, air di kali itu kotor. Saya pernah suatu kali melihat di ujung sebelah kanan ibu-ibu mencuci sedangkan air mengalir di sebelah kiri yang mana ada orang sedang buang hajat dan bebek bermandian bersama. Apa jadinya ibu-ibu mencuci, kemudian mandi yang

di mana airnya bercampuran dengan kotoran manusia dan kotoran hewan. Budaya mmemang sperlu dihilangkan, tetapi setidaknya saya sudah mencoba menyadarkan kepada warga setempat bahwa sehat itu mahal dan memulai hidup yang sehat dengan suatu hal kecil itu bisa menjadi dampak positif yang besar untuk diri sendiri.

Selain mencuci di kali, budaya mencuci di MCK pun masih banyak, kebetulan ada 7 MCK di desa tersebut, 1 MCK sudah direnovasi oleh mahasiswa UIN Jakarta tahun lalu, dan ada sisa 6 MCK, setelah kami melakukan survei kami memutuskan untuk merenovasi MCK yang berada di Rt 08 atas kesepakatan para Rt dan Rw, kami memulai lah membangun MCK tersebut dengan memakan waktu 4 hari. Dan Alhamdulillah saya seneng banget warga setempat berterima kasih, MCK nya juga jadi cantik, indah, *kinclong* terus perempuan yang mandi disitu sekarang terhalang oleh pintu.

Kalau saya jadi penduduk di desa tersebut saya ingin mengadakan seribu al-Qur'an di tempat saya mengabdikan, karena banyak masjid dan *Mushalla* yang kekurangan al-Qur'an, adapun al-Qur'an yang ada sudah tidak begitu layak untuk dibaca karena kertas dan *shaffnya* banyak yang hilang. Adapun kemarin saya mengajukan proposal ke Kemenag di tolak, karena alasannya belum cetak lagi. Dengan niat mengharap *ridha* Allah *Alhamdulillah* akhirnya kami mendapat sumbangan dari individu langsung 10 mukena, 10 iqra dan 10 al-Qur'an. Semoga amal ibadah beliau diterima di sisi Allah. Dan *Alhamdulillah* Allah selalu memberikan jalan yang terbaik ketika saya melakukan pengabdian selama satu bulan di desa tersebut. selain pengadaan al-Qur'an, saya ingin sekali membuat tempat sampah di wilayah Rt 01-11, saya sempat mewawancarai petugas pengangkut sampah dari kecamatan, beliau mengangkut sampah seorang diri dengan 1 armada dari 1 desa ke desa yang lain, adapun jumlah desa yang dia angkut sampahnya ada 4 desa. Entah apa yang terjadi dengan kecamatan tersebut, pengangkutan sampah kurang maksimal sehingga sampah-sampah yang ada banyak tidak di angkut dan menyebabkan masyarakat harus membakar sampahnya masing-masing, adapun harapan dari pengangkut sampah dia mengharapkan adanya penge *drop* an sampah di suatu tempat yang bisa di jangkau oleh armada tersebut, karena mmemang jalan-jalan yang ada sangatlah sempit dan sulit dijangkau oleh armada pengangkut sampah. Sempat ada perbincangan dengan desa, karena ini masih tanggung jawab

desa, namun desa melemparkan pada kecamatan. Begitu seterusnya, konflik politik yang ada. Karena perlua kamipun tidak begitu didukung disebabkan sulit mencari tanah yang sekiranya untuk membuat tong sampah besar dari semen, akhirnya kami mengurungkan niat tersebut dan estimasi waktu untuk *sowan* ke Pemda setempat tidak mendukung, maka dari itu kami mengubur niat kami dalam-dalam dan semoga apabila saya nanti menjadi pemimpin di manapun saya berada *inshaAllah* saya akan mementingkan kebersihan dan kesehatan warga setempat. Semoga di luar sana masih ada pemimpin yang peduli akan kebersihan dan kesehatan warga.

ANTARA AKU, SODA GEMBIRA DAN SEGELUMIT KISAH DI KOSAMBI

Nafi Aisyah

Pengantar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan akhir individu KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Desa Kosambi Kecamatan Sukadiri Tangerang Banten. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada *uswatun hasanah* kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya termasuk kita semua yang senantiasa menantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

KKN dalam pandangan saya adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Kekhawatiran yang saya bayangkan sebelum saya melangsungkan KKN adalah hidup satu atap dengan orang-orang yang di mana mereka belum saya kenali betul-betul hati, pikiran sifat dll yang ada pada diri mereka. Begitupun sebaliknya kekhawatiran saya yang lain adalah mereka tidak bisa menerima hati, pikiran, perilaku maupun yang lain-lain dalam diri saya. Karena pertemuan kami di KKN ini mungkin takdir dari Allah SWT yang ditentukan melalui PpMM mulai dari kelompok dan tempat pelaksanaan KKN dan mungkin ketentuan lainnya.

Terlepas dari semua kekhawatiran yang saya bayangkan, saya sadar setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang menempel pada teman KKN saya, maupun diri saya sendiri. Saya merasa bangga bisa mengenal mereka, *I love You* "SODA GEMBIRA".

Segembira Soda Gembira.

Pada awalnya saya membayangkan meninggalkan kenyamanan untuk hidup bersama orang-orang asing yang sudah pasti memiliki sudut pandang dan keseharian yang berbeda-beda. Bagaimana saya dapat hidup di tempat yang menurut saya amat sangat asing dengan orang yang asing pula? Itu adalah pertanyaan yang ada di dalam otak saya sebelum saya melangsungkan KKN.

Satu bulan selama kegiatan KKN ini saya merasa mempunyai keluarga baru yang dimana di dalam keluarga terdapat sosok Ayah, Ibu, Kakak, Adik, bagi saya. Di mana keluarga ini mempunyai kelebihan dan kekurangan di setiap individu, namun saya dan teman-teman berperlua sama-sama saling melengkapi kekurangan pada tiap-tiap diri kami dan saling mendorong kelebihan yang ada pada diri kami. Karna dengan bermacam kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya dan teman-teman kelompok, menimbulkan banyak warna-warni keindahan dalam kelompok saya.

Hal-hal yang paling tidak bisa dilupakan adalah saat-saat saya dan teman-teman melakukan kegiatan sehari-hari seperti, makan bersama yang tidak mengenal kata tidak enak karena harus mengisi perut yang kosong, aktivitas yang membludak membuat saya dan teman-teman tidak mengenal kata sempit khususnya para *ladies* yang harus tidur berhimpitan satu sama lain di dalam satu ruangan, mandi bareng dalam satu waktu dan tempat, lagi-lagi untuk para *ladies*. Ada yang mandi, buang air besar, mencuci, dan hal lainnya yang bisa dilakukan di kamar mandi, masak *bareng*, bergurau bersama dan semua hal yang bisa dilakukan bersama pasti sangat berkesan menurut saya.

Mulai dari Rafi si ketua yang menurut saya kurang bisa mengambil sikap atas perbedaan pemikiran anggotanya, mentalnya terlalu lemah untuk menjadi seorang pemimpin. Pernah suatu kejadian dia merasa tersinggung dengan teguran salah satu anggota dan akhirnya pulang tanpa pamit selama seminggu sebelum KKN berakhir. Sampai sekarang saya belum mengerti kenapa dan apa alasan kejadian itu dapat terjadi, disamping segala bentuk kekurangannya, dia adalah pribadi yang rajin shalatnya dan selalu ke masjid dalam menjalankan 5 waktunya juga selalu menjadi seorang *mu'adzin*. Ada Uli yang selalu mengingatkan saya dan teman-teman untuk apa-apa yang harus dilakukan untuk kegiatan program kerja (karena seperti yang saya bilang tadi si ketua sangat tidak bisa mengambil keputusan), yang mungkin kadang-kadang membuat hati saya dan teman-teman dongkol karena caranya mengingatkan yang menurut kami salah, terlepas dari semua itu menurut saya Uli mempunyai sosok pemimpin yang tegas dalam mengambil sikap. Lanjut dengan si sekretaris Dini, sosok yang saya puja karena kecantikannya yang luar biasa, kenapa saya bilang luar biasa?. Karena selain mempunyai paras yang cantik hatinya pun sangat lebih cantik dari parasnya, walaupun mungkin teman-teman

tidak suka cara bicaranya yang kasar dan *judes* untuk mengingatkan program-program kerja.

Ayudya sosok bendahara yang lembut tetapi sekalinya berkata pedas *amat* sangat pedas mengalahkan cabai terpedas yang ada di dunia, mampu mengatur keuangan kelompok dengan sangat teliti dan rapih, sehingga saya kagum dengan si sosok bendahara ini, ada satu kalimat pernyataannya yang membuat hati saya tersentuh dan membuat saya selalu menjadi acuan bagi saya untuk selalu semangat menjalani hidup “*Tenang naf, lo bisa diandalkan!!*”.

Lalu ada si Putri, gadis yang sangat lembut baik hati dan tidak sombong yang di balik kelembutannya itu dia adalah seorang pekerja keras. Tidak pernah memihak kepada siapapun. Sekalipun orang yang dekat dengannya ia tegur jika melakukan kesalahan. Saya suka dengan pribadinya yang seperti itu menegur orang tanpa pandang bulu. Seperti yang dia bilang, saya dan dia mempunyai banyak kesamaan.

Indra, orang yang ternyata bertempat tinggal satu daerah dengan saya dan ternyata rumah nenek kami berada dalam satu gang, setelah mengetahui hal itu dia memanggil saya dengan sebutan "*saudara*", padahal saya *tau* hatinya masih belum menerima seutuhnya kalau kami ini ternyata saudara, menurut saya dia termasuk orang yang paling cekatan, gesit, dan peka disetiap kegiatan kelompok, tetapi sayang sholatnya jarang *banget* padahal saya dan teman-teman sudah sering mengingatkan.

Ubet, cowok paling sembrono dan ceroboh yang pernah saya temui di muka bumi ini setiap dia melakukan sesuatu pasti ada saja kecerobohan dia yang terjadi, entah itu air galon tumpah, atau gelas pecah dan masih banyak yang lain, dibalik kecerobohannya itu dia memiliki sifat pemimpin karna saya melihat dari omongannya yang berbobot sama dengan badannya, dan dewasa.

Arbil, rapih, rajin banget kalau piket, sangat bagus dalam membuat konsep walau jarang di dengar forum, dan kadang memikirkan sesuatu yang tidak terfikirkan oleh teman-teman, tetapi walaupun bagus dalam membuat konsep dan sering memberikan ide, dia jarang mengaplikasikan sesuatunya dalam bentuk nyata.

Sukmaya, saya tidak tahu kenapa setiap saya mengingatkan untuk kerja atau saya ajak ngobrol mengenai hal kerja dia hanya diam tanpa kata dan tanpa pengamalan, padahal sesungguhnya dia mendengarkan apa yang

saya ucapkan, mempunyai kemampuan memasak paling tinggi sehingga bisa menghasilkan masakan yang paling enak dibanding anggota kelompok yang lain, tetapi bukannya mengajarkan atau membagi ilmu memasaknya dia malah suka meremehkan anggota lain dan tanpa saya sadari dia telah mengajarkan saya dan yang lain mengenai sopan santun, yang menurut saya dia belum paham makna dari sopan santun itu sendiri, itu dapat dilihat dari jika saya berbicara kepadanya tentang hal pekerjaan dia hanya diam tanpa kata.

Dayang, saya tidak terlalu dekat dengannya saya tidak bisa banyak memberikan kesan yang saya tahu setiap melangsungkan kegiatan dia harus diingatkan secara tegas dulu baru menjalankan dan kurang kepekaan terhadap sekitar, tetapi kalau sore ada anak-anak yang datang untuk datang ke rumah dia selalu menemani bermain di teras.

Terimakasih untuk pengalaman hidup yang luar biasa tanpa kekompakan dan kerja sama yang baik dari seluruh anggota KKN Soda Gembira ini, seluruh rangkaian program kerja tidak akan terealisasi dengan baik dan sesuai harapan semua.

Jangan pernah lupakan perjuangan kita semua dalam mengabdikan kepada Desa Kosambi. Dan jangan pernah lupa akan kenangan di kelompok 220 ini kenangan manis maupun pahit. **“Jika tua nanti kita telah hidup masing-masing ingatlah momen KKN ini.”**

Tetaplah jadi pribadi yang menyenangkan dan tetep selalu menjunjung solidaritas yang tinggi. Karena kita adalah Solidaritas Pemuda Pengemban Bakti Masyarakat.

Kosambi Tempatku Mengabdikan dengan Hati.

Kosambi adalah Desa yang terletak di kecamatan Sukadiri yang terbagi menjadi 4 perkampungan diantaranya Kampung Beji, Kampung Kebon cau, Kampung Gintung dan Kampung Bendungan. Di desa inilah saya dan sepuluh teman saya ditempatkan oleh universitas tercinta untuk mengabdikan, berbagi, dan mengaplikasikan ilmu yang telah saya dan teman-teman dapatkan.

Desa yang awalnya berasa begitu asing bagi saya, namun kini telah menorehkan segelumit kisah dalam hidup saya. Kisah yang sangat berharga dan kisah yang tak akan pernah ku dapatkan lagi.

Selama satu bulan lamanya saya berbagi dengan alam Kosambi. Desa yang masih kental dengan budaya dan peradabannya. Aparat Desa

serta warga sekitar yang dengan sangat terbuka menerima saya dan teman-teman untuk berada di tengah-tengah mereka. Mereka menjadikan kami seakan-akan bagian dari mereka.

Di sana banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa. Yang memiliki semangat yang tinggi dan tak pernah lelah dalam mencari ilmu. Yang sesekali menjadi tamparan keras bagi saya yang kadang mengeluh dalam mencari ilmu dan malas belajar.

Banyak hal yang ingin saya ceritakan tentang kisah yang saya alami bersama Desa Kosambi. Pada dasarnya saya adalah orang yang sulit beradaptasi dengan orang yang baru saya temui. Namun seiring berjalannya waktu dan juga masyarakat yang sangat terbuka dan hangat dalam menyambut saya dan teman-teman, semua kesulitan itu jadi bisa teratasi. Saya dan masyarakat jadi sering berbagi pengalaman hidup saling mengisi kekosongan saling memberi kritik dan saran satu sama lain.

Salah satu program kerja saya dan teman-teman yang melibatkan masyarakat sekitar adalah mengadakan senam sehat pada tiap minggunya. Biasanya saya yang mungkin setiap minggu pagi masih berbaring di tempat tidur, di desa ini saya dituntut untuk bangun pagi melakukan rutinitas senam yang bahkan ditugaskan untuk memimpin senam. Pada minggu pertama senam berjalan dengan berbagai kekurangan seperti, gerakan gerakan yang belum saya dan teman-teman hafalkan dengan baik, juga penyebaran informasi yang minim kepada masyarakat sehingga masyarakat yang berdatangan tidak sesuai harapan. Namun saya dan teman-teman tidak berkecil hati dan menjadikan semua kekurangan itu sebagai pembelajaran yang harus diperbaiki. Berkat pembelajaran di minggu pertama, saya dan teman-teman hampir terbilang sempurna untuk kegiatan senam sehat ini di minggu kedua dan selanjutnya. Karena saya dan teman-teman menghafalkan dengan amat sangat matang gerakan-gerakan senam sehingga lebih teratur dan indah dilihat, dan juga penyebaran informasi sangat luas membuat masyarakat terutama ibu-ibu sangat antusias dan berdatangan sesuai harapan saya dan teman-teman.

Saya dan kelompok tidak mencantumkan program mengajar di program kerja. Akan tetapi saya dan teman-teman telah menyepakati untuk mengisi kekosongan kami dengan berbagi ilmu yang telah kami dapatkan selama ini dengan mengajar siswa-siswi sekolah. Ajang berbagi ilmu serta pengalaman yang berharga ini saya tidak sia-siakan. Saya mendapatkan tugas mengajar di SDN 01 Kosambi. Salah satu SD yang terletak

bersebelahan dengan Balai Desa. SD yang selalu menjunjung tinggi kedisiplinan dan selalu menanamkan jiwa religius kepada setiap siswa siswinya. Yang mana apel pagi menjadi kegiatan rutin yang tak pernah tertinggal sekalipun. Sehingga dengan kegiatan ini mampu mengedukasi siswa-siswi menjadi pribadi yang lebih disiplin lagi.

Mengajar SD bukan untuk pertama kalinya bagi saya, ketika saya menduduki semester kedua di perguruan tinggi saya pernah berbagi ilmu dengan siswa-siswi SD di daerah Sukabumi lewat kegiatan Bakti Sosial yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan, ini merupakan pengalaman yang cukup berharga dan juga bekal untuk KKN. Dihari pertama saya mengajar, bertatap muka bersama anak-anak masih terasa sangat kaku. Namun seiring berjalannya waktu terasa amat menyenangkan. Anak-anak yang sangat menggemaskan dan itu yang menjadikan suasana lebih mencair. Juga keterbukaan anak-anak dalam menceritakan kehidupannya mampu mengikis jarak antara kami. Mereka yang selalu menganggap dirinya sebagai adik-adik kami dan itu yang membuat kami menyayangi mereka dan ingin selalu di dekat mereka.

Dan juga anak-anak sekitar Kosambi yang selalu menyapa saya dan teman-teman saat setiap kali keluar rumah untuk belanja atau keperluan yang lainnya. Tak begitu spesial mmemang namun rasanya begitu membahagiakan. Saya merasa begitu diterima di desa ini. Setiap *ba'da maghrib* saya dan beberapa teman saya meluangkan waktu untuk mengajar ngaji untuk anak-anak yang rumahnya tidak jauh dari tempat saya tinggal. Anak-anak sangat antusias dan semangat sekali menjalani keseharian ini, ada yang belum bisa baca huruf arab sama sekali, hanya datang dan mendengarkan apa yang saya sampaikan, ada yang belum lancar membacanya dan butuh keterbiasaan untuk membaca al-Quran, ada juga yang sudah lancar sekali dan cepat mencerna pelajaran yang saya beri. Saya sangat senang dengan keceriaan anak-anak dalam menuntut ilmu, karena mereka mempunyai dan cita-cita yang tinggi.

Menginjak kepada program kerja yang banyak melibatkan masyarakat, pada awalnya saya dan teman-teman ingin mengadakan pembangunan tempat sampah, mengingat kesadaran masyarakat sekitar yang masih kurang akan kesehatan dan kebersihan lingkungan dengan bukti sampah yang selalu berserakan di mana-mana. Harapan saya kegiatan ini mampu membuat saya beserta teman-teman saya menjadi lebih berbaur dan merasa begitu dekat lagi dengan masyarakat sekitar.

Namun dengan berbagai pertimbangan dan saran yang telah didiskusikan dengan aparat desa beserta jajarannya, mereka akan sangat berterima kasih jika salah satu fasilitas yang terdapat di desa itu diperbaiki, yaitu MCK. MCK yang akan diperbaharui terletak bersebelahan dengan salah satu *mushala* karena menjadi satu dengan tempat wudhu *mushalla* tersebut. Melihat kondisi MCK seperti itu bisa dibilang sangat tidak layak sekali karena tempatnya sangat terbuka dan tempat itu sering di pakai oleh kebanyakan masyarakat terutama ibu-ibu untuk mandi, mencuci dan lainnya. Mengetahui adanya informasi pembaharuan MCK ini masyarakat dan pemuda sekitar sangat antusias dengan bukti banyak yang membantu pembangunan.

Saya beserta teman-teman disibukan dengan persiapan perlombaan hari kemerdekaan yang akan dilangsungkan di Balai Desa, Hingga saat perlombaan itu dilaksanakan. Antusias masyarakat sekitar dalam mengikuti rangkaian kegiatan perlombaan yang telah saya dan teman-teman susun dari jauh-jauh hari membuahkan rasa puas dalam diri saya karena kami dapat berbagi kebahagiaan di hari kemerdekaan Indonesia.

Sedih rasanya meninggalkan Desa Kosambi yang sudah seperti rumah sendiri bagi saya dan teman-teman. Desa Kosambi akan tetap mejadi kenangan indah bagi saya juga teman-teman. Suasana pagi, siang dan malam akan menjadi suasana yang sangat saya rindukan. Mungkin apa yang telah saya berikan kepada Desa Kosambi tak sebanding dengan seluruh pelajaran hidup yang telah saya terima dari desa ini. Saya ucapkan banyak terima Kasih kepada Bapak kepala Desa Kosambi Bapak Warta beserta jajarannya yang telah terbuka menerima keberadaan kami di tengah-tengah warga Desa Kosambi , dengan segala bentuk kekurangan serta keterbatasan, dan juga salah satu staff desa Bapak Toni yang selalu membimbing, mengayomi, dan menasehati serta melakukan hal-hal baik terhadap saya dan teman-teman sehingga selalu di jalan yang benar juga kepada warga sekitar yang selalu merasa antusias dan dengan sukarela membantu mensukseskan berbagai rangkaian progam kerja yang telah saya dan teman-teman saya susun. Juga kepada Bapak RT Jojon yang selalu menjadi penghibur dan banyak membantu tiap kali saya dan teman-teman merasa kesulitan.

Terima Kasih Kosambi, semoga kelak saya dapat kembali bercerita denganmu dengan kehangatan yang sama atau bahkan lebih .Kosambi yang akan selalu berjaya.

See you in another moment.

Jika aku menjadi

Dengan penerimaan hangat beserta keterbukaan aparat desa serta warga setempat menerima saya berada di tengah-tengah mereka sesungguhnya saya sudah merasa jadi bagian dari hidup mereka. Desa yang masih damai dan selalu mempertahankan budayanya ini membuat saya ingin selalu mengingatnya.

Masyarakat yang selalu menyapa dan antusias menerima kehadiran saya beserta teman-teman membuat saya ingin selalu ada di dekatnya. Namun apalah daya kami hanya sebatas KKN yang ditentukan dengan kurun waktu. Terima kasih untuk segala kesan baik yang saya dapatkan dari Desa Kosambi ini, dan saya berharap semoga saya beserta kawan-kawan kelompok 220 “Soda Gembira” dapat memberi kesan baik pula pada Desa Kosambi juga di hati masyarakatnya. *Aamiin.*

Tak banyak yang telah saya dan teman-teman saya berikan namun kami saya berharap semoga apa-apa yang telah diberikan dapat memberi manfaat yang akhirnya dapat berimbas baik pada saya dan teman-teman kelompok KKN 220.

Semoga tak ada yang sia-sia selama kami hidup satu bulan bersama-sama berbagi ilmu berbagi pengalaman yang akan kami jadikan pembelajaran hidup yang sangat berharga yang saat tua nanti akan jadi cerita indah yang akan saya perengarkan kepada anak dan cucu saya jika Allah mengizinkan semua itu terjadi. *Aamiin.*

Jika saat saya sukses nanti dan Allah mengizinkan saya untuk dapat kembali berbagi dengan desa dan masyarakat Kosambi, saya berharap saya masih diterima dengan sambutan yang hangat dan terbuka seperti apa yang saya dan teman-teman terima pada saat kegiatan KKN ini berlangsung.

Jika saya menjadi warga Kosambi saya akan sangat bangga hati karena menjadi bagian dari warga desa yang masih menjunjung tinggi kebudayaannya serta selalu menjaga keakraban dengan menjalin hubungan baik antar sesama. Berteman tanpa membedakan kasta dan selalu menjunjung tinggi rasa persaudaraan.

Jika saya menjadi bagian dari warga Desa Kosambi saya berniat untuk memajukan perekonomian warga Desa Kosambi. Dengan pengelolaan perekonomian warga Kosambi dengan baik dan benar yang berpotensi untuk menjadikan Desa Kosambi ini menjadi desa unggulan.

Menjadikan “KUCAI” (sayuran khas Kosambi) produksi Kosambi menjadi sayuran favorit di pasaran, yang akan mensejahterakan para Masyarakat.

Semoga Desa Kosambi menjadi desa yang selalu sejahtera damai dan selalu menjunjung tinggi persaudaraan antar sesama.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mensukseskan seluruh rangkaian program kerja kelompok KKN PpMM 220 ini semoga segala niat baik kita semua mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT. Aamiin.

Terima Kasih kepada Kepala Desa Kosambi, Bpk Warta, beserta jajarannya.

Terima Kasih kepada Dosen pembimbing Bpk Syahrul Adam yang sudah sangat baik membimbing kami dari awal hingga akhir kami menjalani KKN ini.

Terima Kasih kepada jajaran Guru serta siswa-siswi SDN 01&02 Kosambi

Terima kasih kepada SMP-SMA Riyadhul Mukhlisin

Terima kasih kepada Bapak Toni beserta keluarga yang selalu mengundang kami untuk makan bersama

Terimakasih kepada keluarga bi nok yang sudi mengizinkan saya dan teman teman untuk kadang-kadang bermalam di rumah

Terima kasih kepada Bapak Kardi beserta Ibu selaku pemilik kontrakan

Terima kasih kepada anak-anak sekitar rumah kontrakan yang selalu meramaikan suasana disore hari

Terima kasih kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Kosambi

Terima kasih untuk teman-temanku seperjuangan “Soda Gembira” I
Love You Just The Way You Are,

Juga Terima Kasih kepada pihak-pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, dan

“TERIMA KASIH UNTUK PENGALAMAN HEBAT YANG TAK AKAN PERNAH TERULANG”

Wassalamualaikum wr.wb

“Soda Gembira”

KKN PUNYA CERITA

Putri Nurbaiti

Pengantar

Semester 6, setelah melewati beberapa semester sebelumnya, tibalah sekarang semester 6. Semester yang di dalamnya yang mana saya akan mengalami KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program studi pendidikan. Melalui kegiatan ini memeberikan kesempatan

Kepada mahasiswa pengalaman belajar dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu tekhnologi atau seni yang dilaksanakan di luar kampus. Dan dengan KKN ini, masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan belajar banyak dan memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Kuliah Kerja Nyata juga merupakan praktek penerapan ilmu pengetahuan yang bersifat interdisipliner. Dan menurut saya KKN ini juga menjadi bentuk nyata kontribusi universitas bagi masyarakat, industri, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi maupun sosial. Dalam program ini mensyaratkan dosen pembimbing dan mahasiswa berperan aktif dalam mengetahui permasalahan yang ada, bahkan sebelum mereka terjun selama 1 bulan di tengah masyarakat, yaitu berupa persiapan sebelum KKN seperti, membuat proposal, survei tempat, serta mencari tempat tinggal selama kurun waktu satu bulan di sana.

Menurut saya KKN ini adalah sesuatu yang menantang karna kami di sini di desa yang sebelumnya kami belum mengetahui tentang bagaimana karakter desa tersebut, adat istiadat, maupun penduduknya. Dengan KKN ini kami ditugaskan untuk tinggal di desa yang belum kami kenal atau jamahi sebelumnya. Bukan hanya sekedar tinggal selama sebulan tetapi juga kami harus membangun desa ini, mengabdikan, serta menginspirasi banyak hal. Membangun desa ini agar menjadi lebih maju dan lebih baik lagi kedepannya, memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk ke depannya. Dan dalam KKN saya mengharapkan akan dapat menambah wawasan kami di luar kampus, mengetahui bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya dan mengharapkan kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Beberapa kendala yang kami jumpai adalah awalnya sulit bagi kami untuk membagi wilayah desa tempat KKN yang akan kami emban untuk satu bulan ke depan. Karena system KKN kami tahun ini berbeda dengan tahun yang lalu. Di tahun ini kami ditugaskan dua kelompok dalam satu desa, sehingga diharuskan bagi kami untuk membagi desa menjadi dua wilayah yang diemban oleh dua kelompok. Dengan berbagai acara tertentu kami bisa bekerja sama dengan kelompok tersebut, contohnya: pembukaan, acara Hari Kemerdekaan, dan beberapa acara lainnya. Penentuan anggota kelompok juga ditentukan oleh PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat). Anggota kelompok kami juga dibagi oleh PPM. Yang mana dalam satu kelompok kami belum mengenal sebelumnya antara satu dengan yang lainnya. Sehingga itu membuat kami canggung pada awalnya.

Kami terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan. Ada fakultas Ekonomi dan Bisnis, fakultas Ilmu Sosial dan Politik, fakultas Syari'ah dan Hukum, fakultas Adab dan Humaniora, fakultas Ushuludin dan terdiri dari berbagai jurusan yang bermacam-macam. Kami memiliki karakter masing-masing, watak, sifat yang berbeda-beda, sehingga menuntut kami untuk saling melengkapi.

Setelah saya tiba di Desa Kosambi, kecamatan Sukadiri. Saya berfikir sebelumnya akan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dikarenakan saya belum mahir dengan bahasa mereka yaitu Bahasa Sunda. Mungkin saya akan tidak memahami apa yang mereka katakan, sehingga terbesit dalam pikiran saya, 'kalau ada kesalahpahaman, bagaimana?'. Di hari pertama saya mulai hati-hati dalam bertutur kata, bahasa

Indonesialah yang saya tuturkan. Tetapi lambat laun saya terbiasa berbincang dengan masyarakat sekitar, karna mereka sangat menghargai saya yang tidak memahami Bahasa Sunda. Mereka menggunakan bahasa indonesia di saat berbincang dengan saya dan teman-teman. Seiring waktu berjalan, hari demi hari saya mulai mempelajari bahasa mereka. Saya menanyakan arti kosa kata yang menurut saya itu asing sekali, kemudian saya menghafalnya. Ternyata begitu asyik mengenal bahasa baru, walaupun logat dengan bahasa yang saya ucapkan sangatlah tidak berkesinambungan karna saya asli keturunan Jawa yang berperlua mencoba belajar bahasa Sunda. Indonesia itu istimewa mempunyai berbagai macam bahasa daerah dan suku. Bhineka Tunggal Ika. Walaupun berbeda-beda tetap satu jua.

Bagi saya sangat sulit untuk beradaptasi di lingkungan yang baru, itu merupakan kendala yang sangat saya khawatirkan. Saya khawatir akan

logat atau cara saya bertutur kata menyinggung hati mereka. Tetapi saya mulai mempelajari, saya mulai banyak bertanya dengan teman yang mengerti bahasa sunda, saya mulai banyak bertanya dengan warga sekitar, saya mulai meresapi apa yang seharusnya saya resapi. Untuk menyatu dengan masyarakat, serta untuk melahirkan keluarga baru yang harmonis. Begitulah perlunya saya untuk menyatu dengan mereka, mendapatkan keluarga baru, dan suasana keharmonisan kekeluargaan.

Banyak cerita yang saya peroleh dari KKN ini dimulai perkenalan dengan kelompok KKN, yang mana merupakan mereka adalah teman baru. Datang ke desa, di mana saya belum mengenal desa itu sebelumnya dari segi lingkungannya, masyarakatnya, bahasanya, adat istiadatnya, makanan khasnya, dan lain sebagainya. Tempat dan teman yang selama satu bulan kita akan bersama.

Dari KKN Saya Menemukan Sahabat Baru

Diawal setelah pembagian anggota kelompok KKN, dan kami saling mengenal satu sama lain mulailah kami menyusun, serta merencanakan program kerja kami untuk sebulan ke depannya di Desa Kosambi, Sukadiri. Banyak hal yang kami perdebatkan, banyak program kerja yang kami tambahkan dan kami kurangkan, beberapa program kerja yang tidak disetujui oleh dosen pembimbing kami. Kami banyak menemui kesulitan dalam menyusun proposal. Iya karena kami masih belajar. Tetapi kami saling membantu dan memberi masukan.

Berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Hingga pada akhirnya kami melakukan survei bersama ke tempat KKN kami. Desa Kosambi, kecamatan Sukadiri. Tempat yang akan kami tinggali, yang akan kami bangun selama satu bulan ke depan. Anggota KKN yang ditentukan oleh LP2M, sekaligus menjadi teman saya selama satu bulan ke depannya. Sebenarnya atidak sedikit canggung karna sebelumnya kami belum mengenal satu sama lain. Belum mengenal bagaimana karakter, sifat, dan watak satu sama lain. Sehingga ketakutan saya dalam menuturkan kata muncul, karna kita belum merasa dekat. Tetapi seiring waktu berjalan kami mengerjakan program kerja yang telah kami rencanakan bersama.

Saling membantu, saling sharing, saling evaluasi satu sama lain, bahkan kami saling melengkapi. Dari sebuah kecanggungan karna tidak saling mengenal sebelumnya hingga keterbukaan satu sama lain. Mengajarkan kami bahwa kebersamaan dalam mewujudkan suatu tujuan

yang sama yaitu membangun desa yang kami tinggali ini. Dengan menginspirasi, serta mengabdikan tanpa menuntut pamrih, sangat diperlukan. Walaupun kami saling berbeda pendapat, visi, dan lain sebagainya. Kami saling berdebat, berdiskusi, mengevaluasi satu sama lain. Menjadikan kami mengerti akan kekurangan dan bagaimana menghadapi sebuah problema dalam kelompok, bahkan yang kompleks sekalipun. Keterbukaan satu sama lainlah, dan evaluasilah kuncinya. Selain itu dari kegiatan kelompok bersama ini selain keterbukaan. Kami harus dapat mendengarkan kritikan atau opini dari anggota kelompok kami. Saya belajar bagaimana mendengarkan sebuah kritikan dan memperbaikinya, menciptakan pribadi saya lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam KKN ini yang merupakan tugas kelompok bersama, kami terdiri dari sebelas orang dengan satu ketua, sekretaris, bendahara, humas, perlengkapan dan dokumentasi. Kami memiliki tugas masing-masing, serta tanggung jawab masing-masing yang harus kami laksanakan satu bulan ke depan. Setiap dari kami harus mengerti tugas individu, dan tanggung jawab akan tugas itu. Walaupun kami telah memiliki tugas masing-masing tetaplah kami juga harus saling membantu sesama anggota kelompok. Karna ini demi kebaikan atau kemaslahatan kelompok. Tidak ada keegoisan di antara kami.

Belajar dari Lingkungan dan Masyarakat

Belajar itu tidak hanya dengan buku, atau di bangku sekolah maupun di perguruan tinggi. Tetapi belajar juga bisa di lingkungan, terutama di lingkungan masyarakat. Belajar bersosialisasi dengan masyarakat, belajar bertoleransi dan belajar memahami adat istiadat, serta lingkungan yang baru. Di kampung ini kami mahasiswa perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah mengabdikan diri kami selama satu bulan ke depan. Untuk pertama kali kami menginjakkan kaki kami di Desa Kosambi, Sukadiri antusias masyarakat sekitar sangatlah baik. Mereka sangat ramah, sopan, berkenalan dengan kami, menganggap kami bagaikan keluarga mereka. Kendati kami hanyalah para mahasiswa yang baru mereka kenal. Yang mendatangi desa mereka untuk memenuhi tugas kuliah yaitu KKN.

Tetapi respon mereka sangatlah baik, dan sangatlah ramah. Lingkungan mereka juga cukup bersih, tetapi ada beberapa kendala mengenai membuang sampah. Rata-rata hampir di setiap rumah mereka membakar sampah rumah tangga mereka, karna belum ada lahan untuk

membuang sampah. Pemerintah daerah mereka sudah menyiapkan tempat pembuangan sampah, dan armada untuk mengangkut sampah tetapi hanya beberapa desa lah yang dapat dijangkau oleh armada tersebut. Karna beberapa desa tidak dapat dijangkau oleh armada tersebut karna sempitnya jalan. Sehingga beberapa penduduk membakar sampah rumah tangga mereka, dan menyebabkan asap yang mengganggu sekitar. Masalah atau problema mengenai sampah dan pembuangannya sudah menjadi masalah yang sangat kompleks.

Bahkan ketika kami ingin mengadakan tempat sampah permanen untuk masyarakat banyak sekali kendalanya, kendala soal tanah, letak tempat sampah tersebut, dan berbagai macam kendala lainnya. Sehingga kami mengalihkan program kerja kami dalam pengadaan tempat sampah, menjadi renovasi MCK. Masyarakat sangatlah memerlukan MCK umum dalam kepentingan hariannya seperti, mencuci pakaian, dan beberapa masyarakat juga membersihkan diri di sana, sehingga kami memutuskan untuk merenovasi MCK tersebut dengan melihat kebutuhan masyarakat akan MCK tersebut. Bagi masyarakat yang lokasi rumahnya jauh dari MCK umum tersebut sebagian dari mereka mencuci pakaiannya di sungai yang mengalir. Tanpa memilah tentang bagaimana resiko keburukannya. Seperti kondisi air yang kotor, bahaya hanyut di sungai, dan lain sebagainya.

Dari KKN ini kami mahasiswa mengabdikan diri kami kepada masyarakat, yang mana bertujuan untuk memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan mengaggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner; dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat serta mempersiapkan kader-kader pembangunan; dan mentranformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari kepada warga masyarakat dalam masalah pembangunan, dan masalah sosial lainnya.

Dan dari KKN ini sasarannya tidak hanya masyarakat desa sekitar, melainkan juga masyarakat umum, sekolah, lembaga atau instansi, industri atau kelompok perlu tertentu. KKN ini kami tidak hanya membangun serta mengabdikan kepada masyarakat desa, tetapi kami juga membantu menjadi tenaga kerja pengajar di sekolah terdekat, seperti TKA, SD, MI, SMP, SMA, dan sekolah sederajat lainnya. Melalui kegiatan KKN ini memberikan kesempatan kepada kami pengalaman belajar dalam kegiatan

pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu, teknologi, atau seni yang dilaksanakan di luar kampus.

Dari lingkungan masyarakat tersebut saya dapat mempelajari banyak hal, terutama dalam bersosialisasi. Saya di kampus sebagai mahasiswi memperoleh pendidikan di dalam kelas dengan dosen yang mengajarnya. Tetapi dalam KKN ini saya mendapatkan pelajaran yang mana saya tidak mendapatkannya di bangku perkuliahan. Yaitu pelajaran tentang sosialisasi dengan masyarakat sekitar, pelajaran tentang kekeluargaan, mereka masyarakat di desa menerima kami dengan penuh antusias sekali. Mereka menganggap kami sebagai keluarga mereka dengan tulus hati.

Mereka siap membantu dengan segala kesulitan kami. Tanpa mereka tahu bagaimana latarbelakang kami. Yang mereka ketahui hanyalah kami ingin mengabdikan diri kami kepada mereka. Dari situ lah saya belajar bagaimana saya sendiri harus memiliki rasa rendah hati akan apa yang kami miliki sebenarnya, karna pada hakikatnya mereka lah yang tinggal di sini yang lebih mengerti dan memahami akan bagaimana desa ini. Kami lah para mahasiswa di desa ini yang seharusnya berguru kepada mereka. Kepada masyarakat. Mencari, menggali, menuntut ilmu maupun pemgetahuann yang tidak kami peroleh di bangku perkuliahan. Bahkan ini ilmu yang tidak dapat dibeli oleh uang, pengetahuan yang tidak ternilai harganya yaitu kekeluargaan. Keluarga yang baru, tanpa menilai latar belakang. Masyarakat sangat menerima kami apa adanya. Mmemang ada saatnya di mana kita harus merendah diri, menganggap kita kosong, dan melihat ke bawah.

Apa yang Anda Berikan dan Apa yang Anda Dapatkan?

Satu bulanpun sudah berakhir petanda KKN saya juga akan berakhir. Terbesit dalam hati ini apa yang telah saya berikan pada desa ini?. Dan apa yang telah saya dapatkan dari KKN ini ?. Ini pertanyaan yang sangat menggugah hati saya. Satu bulan ini apa yang telah saya berikan dan apa yang telah saya dapatkan dalam KKN di desa ini?

Entah apa yang sudah kami berikan kepada desa ini secara spesifikasi. Tetapi kami selalu mencoba berperlua selalu memberikan yang terbaik semampu kami. Kami hanya dapat memanjatkan hajat serta doa, setelah kehadiran kami ini dapat memberikan perubahan-perubahan sosial karakter ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat dapat

memperoleh masukan-masukan baru terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Kehadiran kami kiranya diharapkan mampu menyelesaikan konflik secara pragmatis. Dan memberikan wawasan masyarakat dalam mengolah lahan kosong dan memanfaatkan bahan bekas untuk kreativitas.

Dari maksud KKN sendiripun sebagai bentuk perwujudan dari yang memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan baik mahasiswa, pemerintah, masyarakat, maupun perguruan tinggi. Di KKN ini saya dapat lebih melatih diri untuk menjadi inspirator menghadapi berbagai persoalan di masyarakat baik yang kompleks maupun tidak. Melatih diri saya untuk menerapkan ilmu teoritis yang telah didapatkan di bangku perkuliahan. Serta melatih untuk hidup bermasyarakat yang penuh dengan realitas yang terkadang tidak realistis. Kami tidak hanya menjadi sarjana yang lulus dari perguruan tinggi, tetapi menjadi sarjana yang mampu menyelesaikan segala persoalan yang ada di lingkungan masyarakat secara pragmatis. Mendukung dan memotivasi segala proses dan kegiatan pembangunan yang ada di lingkungan masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Di KKN ini kami juga melatih dalam mengkaji fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dan memberikan ruang bagi kami para mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan di fakultas demi kepentingan masyarakat. Tidak hanya dari segi mahasiswa saja, begitupun bagi perguruan tinggi yang mana mahasiswa mampu mempertegas eksistensi perguruan tinggi sebagai lembaga yang mampu melahirkan kader-kader yang bisa membawa perubahan ke masyarakat ke arah yang lebih baik. Melalui program KKN ini secara tidak langsung Universitas mempertegas kehadirannya di tengah-tengah masyarakat, dan ingin membuktikan kepada khalayak ramai bahwa mahasiswa universitas ini mampu beradaptasi dengan baik di kalangan masyarakat.

Saya selama satu bulan di desa ini, banyak hal yang berharga yang saya dapatkan, yang tidak saya dapatkan di bangku perkuliahan tentang kekeluargaan, kebersamaan, bersama warga sekitar. Saya menemukan keluarga baru, sahabat baru, banyak hal berharga yang saya dapatkan. Rasa rendah hati yang harus ditanamkan. Saya belajar memasak dengan ibu-ibu. Memperoleh banyak cara memasak atau resepnya. Setelah saya banyak mengamati tentang kehidupan di sana, menurut saya masyarakat di sana sangatlah berpotensi untuk lebih baik, maju dan berkreaitivitas, tetapi

sayang sekali kurang adanya lapangan kerja yang dapat menampung kreativitas mereka.

Dari segi pendidikan rata-rata masyarakat di sana hanya mencapai Sekolah Menengah Atas atau SMA, karna minimnya biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Padahal melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sangatlah penting, terutama ke perguruan tinggi. Sebagian besar masyarakat di sana hanya sebagai petani, bercocok tanam atau buruh pabrik. Sehingga anak-anak mereka hanya mampu di sekolahkan hingga jenjang SMA. Dan setelah lulus dari SMA kebanyakan dari mereka lebih banyak untuk memutuskan untuk menikah. Jadi tidak heran jika usia 19 atau 20 tahun sudah memiliki anak. Kami dari mahasiswa telah memberikan motivator training mengenai pentingnya melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, semoga hal itu dapat menggugah semangat dan hati mereka untuk melanjutkan sekolahnya. Aamin.

Kami juga telah memberikan penyuluhan mengenai pra nikah, syarat menikah, akibat dari pernikahan dini, serta memotivasi mereka tentang sekolah di perguruan tinggi. Antusias mereka serta respon mereka sangatlah baik sekali, semoga itu dapat menumbuhkan semangat mereka. Masyarakat di sana sangat mengenali desa mereka, mereka selalu menjaga keharmonisan kekeluargaan di antara mereka. Kebersamaan. Gotong royong. Saling membantu. Itu lah yang saya lihat dari mereka ketika dalam perayaan Hari Ulang Tahun RI ke 71. Mereka sangat antusias sekali memeriahkan acara tersebut, dan saya sendiri terlibat langsung di dalamnya. Mereka mengumpulkan dana untuk memeriahkan desa mereka, dan yang akhirnya suasana kegembiraan, kebersamaan, kehangatan kekeluargaan juga tercipta serta menyelimuti dengan sendirinya di antara mereka.

Tidak banyak hal yang kami dapat berikan ke desa ini, tetapi kami akan selalu mencoba dan berperlua semampu kami. Tetapi kami sangat banyak mendapatkan banyak hal dari desa ini. Banyak pelajaran kehidupan yang kami peroleh. Pelajaran bersosialisasi. Dan pelajaran lainnya. Kesan yang mendalam yang kami dapatkan. Semoga apa yang kami berikan dan apa yang kami dapatkan bermanfaat dan berkah selalu. Aamin. Kami tidak luput dari kata salah dan dosa. Karna kami bukan makhluk yang sempurna, karna yang sempurna hanya Nya.

SODA GEMBIRA: KAPTEN, *PRINCESS*, DAN DESA

Moch. Ubaidi Abdillah

Assalamualaikum wr wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini hingga penyusunan laporan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad *Shallallah' Alayhi wa Sallam* dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan baik sehingga akal dan fikiran penyusun mampu menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan *syafa'at* dalam menuntut ilmu.

Awal

Ketika kita balikkan cara pandang kita, kenyataan pun berubah. Ternyata pelacuran terjadi dimana-mana. Hampir semua orang melacurkan waktu, jati diri, pikiran, bahkan jiwanya. Dan bagaimana kalau ternyata itulah pelacuran yang paling hina?.

Begitulah saya menggambarkan cerita tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini pada awalnya. Mengesampingkan tentang bagaimana sistem KKN PpMM tahun 2016 ini yang jauh berbeda dari sistem KKN tahun-tahun sebelumnya. Sistem yang membuat heboh seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2013, terlepas dari segala problematika KKN seperti yang sudah menyiapkan kelompoknya sendiri dari jauh-jauh hari, dan bahkan sampai membuat nama kelompoknya, ada juga yang menunggu ajakan teman atau sahabatnya, dan lagi menurut saya yang paling beruntung adalah mahasiswa yang sudah pasrah menunggu broadcast pesan bagi yang membutuhkan tambahan orang untuk kelompoknya.

Namun di tahun ini saya dan seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dihadapkan dengan sebuah sistem baru yang diberlakukan oleh pihak PPM, sistem ini saya sebut sistem "Alrandom" dimana semua diatur acak oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mulai dari kelompok ke berapa beserta anggota kelompoknya masing-masing yang berjumlah 11 orang, kemudian

pembagian desa yang begitu cepat sehingga tidak begitu menimbulkan konflik seperti tahun-tahun sebelumnya, serta dosen pembimbing yang sudah dibagikan setiap kelompoknya, dan yang lebih aneh lagi untuk pembagian desa yang dahulunya 1 kelompok bertanggung jawab untuk mengelola sebuah desa, namun di tahun ini sebuah desa dapat dikelola oleh 2 – 4 kelompok. Dalam hati saya pasti ini salah satu cara PPM supaya KKN tahun ini bisa menyentuh keseluruhan desa, dan mempermudah program kerja yang di buat dalam sebuah desa tersebut karena dikerjakan bersama-sama, namun apalah daya fakta di lapangan berkata lain.

Keresahan yang Terabaikan

So, cerita tentang KKN saya dimulai dengan acara pembekalan KKN yang diadakan oleh pihak PPM dan dilanjutkan dengan pertemuan seluruh anggota KKN dalam setiap kelompoknya masing-masing, disinilah awal pertemuan saya dengan 10 orang asing yang baru saja saya temui yang nantinya akan menjadi sebuah tim untuk membina sebuah desa yang belum kami kenal benar medannya. Kesan pertama saya bertemu dengan mereka adalah “merasa asing” oleh karena itu saya hanya bersikap sewajarnya namun tetap sopan. Waktu awal berkumpul disitu terjadi *awkard moment* yang dimana selama satu menit membuat lingkaran tidak ada yang berbicara hanya saling lihat toleh kanan dan toleh kiri, dan munculah ssi Arbil pemecah keheningan dalam lingkaran tersebut yang membuka omongan ini itu dan segala macam.

Disinilah perjuangan sebenarnya dimulai, ujian kesabaran, kemarahan, kekesalan, segala emosi tercurahkan, bergantung pada diri kita semua menyikapinya. Perjuangan Pra-KKN yang begitu panjang, saya dan teman-teman satu kelompok saya diberikan waktu 3 bulan untuk mempersiapkan segala kebutuhan, perencanaan, dan berbagai macam yang berkaitan dengan KKN itu sendiri. Kembali di awal paragraph, seperti yang sudah saya paparkan. Disini terjadi banyak kesenjangan pada setiap anggota terhadap waktu, prioritas, dan faktor x (ini biasa saya sebut dengan faktor kemalasan). Bermula dari saling ajak mengajak dalam rapat untuk membahas KKN kita kedepannya bagaimana, sampai mengerjakan segala *tetek bengkek* yang diperlukan dalam pra-KKN. Bahkan saya sendiri kurang begitu aktif dalam proses ini dikarenakan kesenjangan terhadap waktu, prioritas, dan faktor x, akibatnya sangat berdampak pada fikiran-fikiran negatif yang timbul dari berbagai pihak khususnya anggota yang

benar-benar meniatkan dirinya untuk *All Out* dalam KKN kali ini, dan juga *chemistry* antar anggota juga mengalami dampak yang signifikan.

Yang Ada Hanyalah Seseorang dan yang Tiadapun Hilang

Entah kenapa dalam setiap kegiatan atau perencanaan terhadap suatu hal pasti konflik umum yang terjadi adalah “Yang Ada Hanyalah Seseorang dan yang Tiadapun Hilang” entah mengapa. Begitupun dalam rangka KKN 2016 ini khususnya Pra-KKN banyak teman-teman saya yang mengeluh diminta untuk mengerjakan ini itu segala macam, namun ada beberapa orang yang sedikit membantu dan bahkan ada yang hilang, entah itu ditelan bumi atau bagaimana, tidak berkabar atau bagaimana pula hanya hilang... entah mengapa?

Banyak cerita yang dapat diambil pelajaran dari sini, mulai dari yang terkecil sampai yang terkesan banyak. Beruntung saya memiliki teman-teman yang rela berjuang demi memperjuangkan kelancaran KKN kita, saya merasa sangat beruntung karena dalam proses Pra-KKN saya sendiri terkesan pasif dan kurang begitu aktif membantu, hanya ala kadarnya. Saya sendiri diberi amanah untuk masalah semua yang berhubungan dengan desain grafis baik itu segala perangkat yang dibutuhkan waktu Pra-KKN maupun KKN, dan waktu yang saya luangkan terkesan sedikit sekali untuk membantu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan pra-KKN, hanya terfokus terhadap tanggung jawab saya sendiri, dan selebihnya hanyalah sengaja menutup mata dan menutup telinga, tidak tahu dan tidak mau tahu.

And Finally, yang lalu biarlah berlalu, yang sudah biarlah sudah. Semua hanya tinggal bagaimana kita menyikapinya dan apa yang bisa kita petik hikmahnya dalam kejadian tersebut. Oleh sebab itu saya membulatkan tekad bahwa nantinya waktu pelaksanaan KKN yang dalam kurun waktu satu bulan, saya akan meniatkan diri untuk *All Out* dan mengesampingkan segala urusan yang saya punya demi teman seperjuangan saya yang sudah rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk mengerjakan segala keperluan pra-KKN.

Kapten

Seusai dengan segala persiapan tentang pra-KKN, kini tiba saatnya bagi kami kelompok 220 KKN Soda Gembira (Solidaritas Pemuda Pengemban Bakti Masyarakat) terjun langsung ke lapangan, menghadapi

segala situasi yang ada dalam segala problematika yang dialami masyarakat khususnya masyarakat Desa Kosambi Kecamatan Sukadiri. Namun sebelumnya saya dan teman seperjuangan saya dikumpulkan di kampus dalam rangka Pelepasan KKN-PpMM tahun 2016 dan disitulah kami berkumpul kembali untuk ke-dua kalinya, lengkap 11 orang anggota kelompok KKN 220 Soda Gembira.

Suara mic yang menggelegar memecah keramaian yang terjadi pada saat itu, dan perhatian kami semua berpindah dari satu sama lain ke sumber suara dimana pihak PPM akan memulai acara Pelepasan KKN-PpMM tahun 2016. Di situ salah seorang anggota saya yang bernama Rafi menegur anggota yang lainnya yang masih sibuk sendiri atau sekedar mengobrol melepas rindu, dia lah Rafi sang kapten kapal kami, dimana dia yang memiliki tanggung jawab lebih daripada kami semua, dia bertanggung jawab atas apapun yang terjadi terhadap kami dalam satu bulan kedepan, entah apapun situasi dan kondisinya. Dia lah Sang Kapten.

Berada di keramaian yang dipadati seluruh mahasiswa angkatan 2013 yang hendak melaksanakan KKN, terlintas dalam hati kecil saya bahwa ternyata banyak sekali mahasiswa yang bersemangat dalam menjalankan mata kuliah yang satu ini, terlihat dari kesiapan mereka dan ekspresi yang mereka keluarkan seketika itu memunculkan tunas-tunas semangat yang nantinya tumbuh menjulang tinggi ketika berada di desa binaan masing-masing kelompok. Mendapati kecukupan dalam memberi arahan dan mengingatkan tujuan awal diadakan KKN, Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN JAKARTA) mentidakhiri pembicaraannya dan dilanjutkan dengan penerbangan balon udara milik masing-masing kelompok dan terjadilah di situ pemandangan yang sangat jarang kita nikmati di kampus UIN, terjadilah pemandangan indah yang dapat kita nikmati selama beberapa menit ketika seluruh balon masing-masing kelompok kurang lebih sekitar 300 balon yang diterbangkan dalam satu tempat dan satu waktu memenuhi seluruh isi langit yang begitu luas begitu cerah dan begitu berwarna dengan hiasan balon-balon terbang tersebut.

Pelajaran Hidup

Disinilah semua dimulai, segala sesuatu tentang kita Kelompok KKN 220 Soda Gembira, teman satu desa Kelompok KKN 219 AKSI, dan

Masyarakat Desa Kosambi. Selesailah semua segala urusan dikampus dan sekarang waktunya kita mengaplikasikan segala sesuatu berupa ilmu, sikap, dan apapun itu bentuknya yang selama ini saya dan teman-teman saya peroleh di kampus untuk sebuah desa yang bernama Kosambi. Semua terjadi secara singkat dari awal pertemuan kita, lalu yang kedua, kemudian berlanjut seterusnya karena dalam satu bulan menjalankan KKN ini kita semua hidup secepat dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada, dan tak lupa pula sang pemilik rumah namanya Mang Adi yang setia menemani saya dan teman-teman di rumah tercintanya. Rumah itu tidak begitu mewah dan tidak terlihat begitu istimewa, namun rumah itulah yang nantinya menjadi tempat kita kembali pulang, mengadakan rapat, makan, dan segala aktifitas kecil yang biasa kita lakukan di rumah masing-masing.

Malam itu setelah kita semua berkumpul di rumah saya melihat masih banyak kesenjangan sosial yang terjadi dalam kelompok kita, maklum baru waktu itu kita dihadapkan dengan situasi semacam itu. Namun itu tidak menjadi suatu hambatan bagi saya untuk bersosialisasi dengan semua anggota kelompok KKN saya. Satu persatu saya dekati, saya mencoba bersosialisasi dan mencoba untuk mengetahui dan membaca bagaimana cara menanggapi dan bersikap perlahan-lahan mencoba dan terus mencoba dan akhirnya sampai sekarang saya masih merasakan kedekatan kami, momen-momen yang saya rindukan yang kemarin sering saya dan teman-teman saya lakukan, namun hal tersebut hanya berlangsung selama 3 minggu selama waktu KKN karena ada salah seorang yang bermasalah dan dia meruntuhkan segala hal yang selama ini dia bangun dan rawat karena teguran saya.

Banyak kisah yang terjadi selama sebulan KKN di rumah tersebut, segala ekspresi pernah tcurahkan dalam rumah itu, baik itu yang positif dan negatif, ini semua berlaku pada seluruh teman seperjuangan saya, maupun saya sendiri. Oleh karenanya rumah itu begitu berkesan dalam benak saya, banyak warna yang tersembunyi dalam rumah itu, entah heningnya malam, keramaian yang tercipta dengan canda tawa saya, teman-teman, dan masyarakat desa, perselisihan antara satu orang dengan yang lainnya, dan tak lupa juga keindahan alamNya yang bisa saya nikmati setiap saat di rumah itu. Segala lapisan dapat menikmati kebersamaan yang ada dalam rumah tersebut dari kalangan anak-anak, remaja, hingga masyarakat dewasa. Semua peristiwa hanya semata-mata peristiwa. Cara kita menyikapi yang memberi label. Tragedy atau keberuntungan. Korban atau

pelaku. Mendengar kabar bahwa salah seorang teman saya pulang tanpa pamit di minggu ketiga KKN saya dan teman-teman saya yang lainnya sempat kesal, tanpa memberi kabar sepatah katapun ataupun memberi pengertian terhadap kami, hanya hilang. Inilah konflik terbesar menurut saya hilangnya salah seorang anggota dari kelompok kami, dialah sang kapten. Banyak pertanyaan yang menghantui pikiran saya kala itu, kenapa dia melakukan hal tersebut seolah-olah meninggalkan kami sendirian mengerjakan segala sesuatu yang belum terselesaikan ibarat kapal keram yang awaknya tidak tahu harus bagaimana dan melakukan apa tanpa perintah kaptennya. Selang waktu dua hari setelah kepergiannya dia memberi pesan di grup *WhatsApp* yang kami buat untuk mempermudah koordinasi tanpa harus bertatap muka, bahwasanya dia tidak bisa kembali dahulu karena masalah pekerjaan dan kembali pada waktu yang cukup lama. Disitu saya merasa ada ketidakadilan yang terjadi, sebelumnya kita semua sepakat bahwa izin pulang maksimal hanya dua hari lebih dari itu tidak diizinkan, di benak saya sang kapten terkesan sangat egois dan tidak bertanggung jawab sama sekali. Oleh karenanya hal ini menimbulkan kesan terburuk saya dan teman-teman semasa KKN kemarin dan perubahan sikap yang signifikan terhadap sang kapten, dari yang semula menghormati menjadi tidak *respect*. Namun seiring berjalannya waktu, saya sudah tidak memperdulikan sang kapten karena kita perjuangkan dia, kita ingatkan dia, kita bujuk dia supaya lekas kembali, namun apalah daya dia tetap teguh dengan keegoisannya dan parahnya kita diabaikan.

Prinses dan Desa

Dengan segenap pengetahuan dan tenaga, mereka memasak menyiapkan bahan-bahan dan membuatnya menjadi sebuah hidangan yang nantinya akan kami santap bersama-sama di teras depan. Merekalah para *prinses* kelompok KKN 220, masing-masing dari mereka mempunyai keunikan dan keahliannya. Merekalah penyambung hidup saya dan kawan-kawan selama satu bulan menjalankan KKN, mereka jugalah yang menjadi penyambung lidah kami dengan masyarakat desa khususnya di daerah kita tinggal yaitu RW 02 RT 06, karena pada awalnya saya terkesan begitu pasif terhadap masyarakat sekitar. Berkat perlua merekalah kita semua menjadi begitu dekat dengan masyarakat sekitar dari berbagai kalangan.

Minggu pertama adalah minggu tersulit menurut saya, karena saya dan teman-teman dihadapkan dengan segala situasi yang teramat sangat

asing dimana butuh untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar. Bersosialisasi dengan masyarakat, berkenalan dengan anak-anaknya, sampai membantu kesibukan mereka kita lakukan demi mendapatkan hati masyarakat setempat, semua itu terbayar di minggu-minggu seterusnya karena saya merasa sangat terbantu dengan partisipasi aktif masyarakat dalam mengerjakan semua program kerja kita kelompok KKN 220.

Salah seorang aparat desa yang begitu dekat dengan saya dan teman-teman adalah Pak Toni. Rumah beliau sangat dekat dengan rumah kita, oleh karenanya saya dan teman-teman sering main ke rumah beliau sekedar menghibur diri ataupun berkeluh kesah terhadap segala problematika yang kami hadapi dalam mengerjakan program kerja. Saya suka cara beliau memperlakukan kita sebagai anak asuhnya karena beliau suka menanyakan apa kendala yang terjadi yang sekiranya dapat beliau bantu, tidak menunggu siapa yang membutuhkan atau apapun itu. Hal ini dapat terjadi karena merekalah *prinses* yang selalu berkomunikasi aktif dengan beliau sehingga terciptanya *chemistry* yang sedemikian rupa. Kejadian serupa tak hanya dialami oleh Pak Toni, banyak ibu-ibu desa yang bersimpati terhadap sikap yang mereka tunjukkan selama ini, belum juga dari kalangan anak-anak desa yang menyayangi mereka.

Segalanya Ada Padamu

Setiap orang dibekali dengan akal dan pikirannya masing-masing lewat media otak, oleh karenanya orang tersebut dapat melakukan sesuatu seperti apa yang direncanakannya dan difikirkan olehnya. Otak memiliki 7 respons dasar: Pertama, Respons hidup dan mati. Respons paling dasar. Lewat respons ini, hidup diproyeksikan sebagai rimba perjuangan, dan bertujuan satu, bertahan hidup. Kedua, Respons reaktif. Ini adalah upaya otak menciptakan identitas. Ke-aku-an, kepemilikan. Ini juga perkenalan pertama dengan konsep kekuasaan, aturan, dan hukum. Ketiga, Respons relaksasi. Di tengah hiruk pikuk dunia materi, otak yang senantiasa aktifpun menginginkan kedamaian. Ia ingin tenang, dan ingin yakin bahwa dunia luar bukanlah sumber segalanya. Keempat, Respons intuitif. Otak mencari info ke luar dan ke dalam. Pengetahuan eksternal bersifat objektif dan internal bersifat intuitif. Kelima, Respons kreatif. Manusia dimampukan untuk mencipta, mengeksplorasi fakta. Kemampuan ini dating dalam momen yang penuh keajaiban, yang sering disebut inspirasi. Keenam, Respons visioner. Otak memiliki kemampuan kontak langsung

dengan kesadaran murni yang sama sekali tidak ditemukan di dunia materi. Pada level ini terjadi apa yang namanya mukjizat atau fenomena-fenomena magis. Ketujuh, Respons murni. Otak berawalkan dari satu sel yang tidak memiliki fungsi-fungsi otak. Ia berawal dari satu celah kehidupan. Tak terkategori. Sekalipun ada sistem saraf kompleks dan miliaran neuron yang bergantung pada otak, tetapi otak sendiri tidak kehilangan akarnya pada kemurnian. Itulah sumber yang sesungguhnya. Seseuatu yang tidak perlu berfikir, tetapi ada. Dengan ketujuh respons dasarnya ini, otak tidak hanya menjaga kewarasan, tetapi juga menyuguhkan seluruh semesta. Oleh karenanya berhentilah merasa hampa. Berhentilah minta tolong untuk dilengkapi. Berhentilah berteriak-teriak ke sesuatu di luar sana. Berhentilah bertingkah seperti ikan di dalam kolam yang malah mencari-cari air. Apa yang anda butuhkan semuanya sudah tersedia.

Banyak hal yang sudah saya kerjakan bersama teman-teman di Desa Kosambi selama masa KKN. Dari program kerja pertama hingga yang paling akhir yang teman-teman saya susun selama waktu pra-KKN. Mulai dari yang mudah sampai yang paling kompleks kita kerjakan, banyak situasi di mana kita diharuskan untuk mendengar keluh kesah masyarakat dan di mana kita harus menimbang-nimbang apa baiknya yang harus kita lakukan terhadap permasalahan yang dihadapi. Berada diantara masyarakat menjadi makanan kami sehari-hari, apa yang kita lakukan pasti menimbulkan kesan baik itu positif ataupun negatif terhadap masyarakat. Program kerja yang sudah kami kerjakan selama KKN bervariasi, penyuluhan, program sehat, mengajar, memberi motivasi, program fisik, dan sampah khususnya.

Fokus saya sendiri melihat komplekstifitas permasalahan yang ada di Desa Kosambi, saya lebih melihat ke pola pikir dan mental anak-anak muda Desa Kosambi khususnya anak SMA. Menurut saya pola pikir mereka terlalu rendah, mereka hanya memfikirkan bagaimana mereka akan hidup, tidak berkembang. Pola pikir mereka hanya sampai disitu saja, dan karenanya saya merasa miris, dan bila saya menjadi salah satu penduduk desa, saya akan membuka pola pikir mereka di mana mereka bisa mengetahui dan memahami bahwasanya apa yang mereka butuhkan semuanya sudah tersedia, tinggal kita mengperluakan dan berdoa. Mimpilah setinggi-tingginya janganlah takut untuk jatuh, karena semua yang kita butuhkan sudah tersedia. Banyak jalan menuju Roma, begitu orang-orang berkata, cari dan temukan celah di setiap kesempatan yang hadir, jangan hanya diam dan menunggu hingga kesempatan itu ada.

Banyak kesempatan yang bisa kita ciptakan asal kita dapat mencari dan menemukan setiap kesempatan itu. *The poin is...* tetap tenang dalam situasi dan kondisi apapun. *But*, jika sudah panik, berakhirlah sudah, yang tersisa hanyalah menunggu dan melihat skenario terburuk.

Ada perbedaan besar antara memperbaiki dan menyesali. Tetapi kita seperti tidak melihatnya. Apa bedanya memperbaiki sesuatu di atas penyesalan, atau di atas perasaan sesal yang bahkan belum terjadi? Tidak ada... Selama kita masih terbayang-bayang oleh ketakutan itu, kita tidak akan kemana-mana. Pembaharuan hadir setiap detik, perbaikan terjadi setiap saat, tetapi ketakutan-ketakutan kita tadilah yang justru menghancurkan. Setiap saat kita bisa terbang, asalkan kita percaya akan pembaharuan yang hadir. Menikmati momentum yang datang, tanpa ekspektasi apa-apa. Segalanya terjadi tanpa bisa diduga-duga. Hanya ada satu yang pasti dalam hidup, yaitu ketidakpastian.

SEMANGAT MENGABDI BERKREASI BERSAMA MASYARAKAT DI DESA KOSAMBI

Sukmaya

Pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam waktu dan daerah tertentu. Kuliah Kerja Nyata (KKN) itu kosambi berlangsung selama 1 (satu) bulan penuh. Yaitu pada tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2016. Implementasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat membantu mahasiswa terkait sejauh mana mampu menerapkan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan realita di lapangan. Menurut saya dalam kegiatan ini sebenarnya adalah sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa dalam unjuk gigi siapa yang hebat atau *sok* pintar. Ketika terjun langsung kemasyarakat nantinya akan menjadi pembelajaran atau wahana dalam menata masa depan.

Persepsi

Persepsi saya ketika mendengar istilah Kuliah Kerja Nyata bercampur aduk. Ada rasa suka dan tidak suka. Rasa suka tersebut muncul karena rasa ingin mandiri dan ingin tau tentang kehidupan didesa. Namun selain itu rasa tidak suka pun datang mengingat latarbeakang jurusan yang saya tekuni adalah Perbandingan Agama berfikir untuk apa melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) lebih baik melakukan PKL atau Praktik Kerja Lapangan. Namun seperti yang saya jelaskan diatas Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan hal yang penting sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa dalam menata masa depan dikemudian hari nantinya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga bukkn berarti tidak bermanfaat meskipun dengan latarbelakang Jurusan yang berbeda tentu itu tergantung dari setiap individu dalam menilai KKN atau Kuliah Kerja Nyata itu seperti apa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 ini diadakan pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016 dengan terbagi atas 3 (tiga) wilayah yaitu Cigudeg (Bogor), Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang yaitu di Desa Kosambi. Untuk kelompok saya mendapatkan bagian di Kabupaten tangerang yaitu Desa Kosambi Kecamatan Sukadiri. Sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tentu setiap individu memiliki kendala terbesar dan itu sangat wajar. Berbagai-macam kendala pun timbul seperti

keadaan desa yang sangat tidak layak, akses untuk menuju desa itu sendiri sangat rusak atau tidak layak, tidak bisa bersosialisasi kepada warga dengan baik, kurangnya komunikasi dengan warga, program kerja yang akan diberikan bahkan tidak mengerti akan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) itu seperti apa. Kendala-kendala tersebut sangat wajar dikalangan mahasiswa sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) termasuk saya sendiri pasti membayangkan betapa jauhnya lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pusat kota, akses jalan menuju desa yang sulit dijangkau atau sulit ditemukan dan lain-lain. Namun yang menjadi kendala terbesar bagi saya adalah tidak begitu mampu bersosialisasi dengan baik kepada warga yang nantinya akan menjadi kendala dalam melaksanakan program kerja yang berhubungan dengan warga setempat. Serta kebiasaan-kebiasaan warga setempat juga menjadi kendala terbesar saya dalam melaksanakan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN). Karena dengan kita datang ke desa orang tentu kita harus mengikuti adat istiadat di desa tersebut atau paling tidak mematuhi atau menghormatinya.

Selain itu, salah satu kendala terbesar ketika sebelum berangkat ke tempat KKN kurangnya berkomunikasi dengan teman-teman yang satu kelompok. Setelah itu saya memberanikan diri untuk bercampur baur dengan teman agar tidak ketinggalan informasi ketika mau berangkat ke tempat KKN.

Kelompok

Selama saya hidup sebulan di Desa Kosambi, banyak pembelajaran yang saya dapati di dalam sebuah kelompok. Pembelajaran dari kehidupan sehari-hari untuk menghargai, menghormati satu sama lain dan saling menyayangi. Dari mulai hal-hal yang kecil hingga hal yang besar ada di dalam sebuah kelompok, hal yang kecil dari mulai omongan atau obrolan obrolan yang seing di lakukan oleh kelompok kami, walau belum lama kenal tetapi semua itu berjalan dengan indah layaknya keluarga yang penuh dengan buih-buih keindahan itu yang saya rasakan dari hal-hal yang sifatnya kotor dari hal seperti *nyuci* piring, *nyuci* baju, dan *nguras* wc, berjamaah memasak yang begitu saling mengejek satu sama lain, dari selama sebulan ada yang sakit, dan *sampe* kita pun sakitnya banyak yang bersama-sama di situ kekawatiran timbul sayang dan perhatian kesesama teman sayang karena sudah jadi bagian dari keluarga di situ yang sangat tak terlupakan bagi saya.

Banyak hal-hal yang didapat dari konflik-konflik dikarenakan belum saling kenal mengenal satu sama lain, dan konflik-konflik karena perbedaan pendapat sehingga timbul percetakan dengan teman sekelompok bahkan ketua dari kelompok KKN Soda Gembira atau kelompok 220 sampai *ngangis* karena konflik yang sempat begitu memanas, memanas kritikan dan saran anggota ditujukan buat ketua agar ketua lebih bijak dan lebih wibawa ketika menghadapi semua permasalahan yang ada di kelompok 220.

Bentuk yang tak terlupakan bagi saya di kelompok 220 selama hidup bersama dalam jangka 1 bulan tidur *bareng ngopi bareng* makan juga *bareng* sehingga masih melekat di hati ini selama kebersamaan di daerah Kosambi, bahkan mandipun *bareng saking* tidak ada waktu buat mandi karena waktunya pun sedikit. Waktu sedikit karena kelompok 220 punya prinsip dan jadwal yang harus ditaati bagi setiap anggota KKN 220 dan saling menghargai satu sama lain. Seiring berjalannya waktu kami sering melakukan kegiatan rapat harian guna memantapkan niat dan menyusun beberapa program kerja yang akan kami kerjakan di sana nantinya. Setelah semua niat mantap dan program kerja mantap pula barulah kami melaksanakan yang pada saat itu bertepatan pada hari senin tanggal 25 Juli 2016. Seperti yang biasa dikumpulkan dengan orang yang belum kenal sebelumnya rasa curiga dan tidak nyaman pasti muncul dan itu sangat wajar dalam sebuah tim atau kelompok. Awalnya saya beranggapan bahwa akan terasa kurang berkesan untuk kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya, karena menurut saya dari awal bertemu banyak kendala-kendala seperti anggota kelompok yang perlu dikumpulkan yang membuat saya berfikir kalau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dinilai tidak serius atau dalam arti "main-main".

Seiring berjalannya waktu juga ternyata saya salah, persepsi saya terhadap anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya sangat salah. Mengapa? Karena tidak butuh waktu lama atau sekitar seminggu. Kita mampu memahami karakter anggota masing-masing. Sifat gila, lucu dan lainnya mulai terlihat dari setiap anggota yang berada di kelompok saya, sifat konyol

Desa

Desa Kosambi yang saya tinggali *alhamdulillah* saya mendapatkan Desa Kosambi yang penduduknya ramah-ramah dan baik-baik di Desa Kosambi yang saya singgahi masih kurang dan belum maju, kurang dalam

hal-hal apapun. Seperti berkurangnya pendidikan maksud kurangnya pendidikan di sini ialah kebanyakan di daerah Kosambi ini, akan tetapi di daerah Kosambi banyak pesantren atau *pon pes salafiah* yang isinya santri santri dari Desa Kosambi, dan pemudanya pun sangat ragam masih bersemangat untuk mendalami agama, dan di pondok *salafiah* tersebut diwajibkan dapat membaca kitab kuning dan sayapun sering *ikut* ngaji bersama mereka, bersama pemuda atau santri yang ada di Desa Kosambi tersebut. Ketika lulus dari SMA atau MA tidak ada yang melanjutkan keperguruan tinggi dikarnakan masih kurangnya ekonomi dan ditambah siswa-siswinya tidak ada motivasi untuk melanjutkan keperguruan tinggi, di Desa Kosambi kebanyakan setelah lulus sekolahnya kebanyakan pada nikah, dan bekerja untuk menapakahi keluarganya. Mungkin karna tidak adanya motivasi dan ekonomi yang tidak mencukupi makanya warga Kosambi pemuda-pemudinya memilih untuk bekerja dan menafkahi keluarganya.

Lingkungan di daerah Kosambi yang di tempati kelompok 220 masi sejuk dan masih banyak pesawahan-pesawahan untuk kita buat main-main di sawah. Walau kadang setelah memanen padi di tempat kontrakan yang saya singgahi banyak kupu-kupu berbulu yang buat gatal-gatal di tubuh saya dan teman-teman saya tetapi itu semua tidak membuat saya mengeluh untuk mengabdikan di daerah Kosambi yang saya singgahi.

Kesan baik yang bisa saya ambil dari tempat KKN yang saya singgahi. Yang di daerah Kosambi yang di kecamatan Sukadiri pada tepatnya.

Ibu-ibu pada perhatian setiap pagi sudah disuruh sarapan aja. Selain ibu-ibunya pemuda-pemuda sangat baik-baik, ramah dan sopan santun terutama dengan saya, setiap ada pengajian selalu *disamper* dan diajak-ajak pengajian diajak bermain *futsal* juga sama pemudanya, selain para pemuda dan bapak-bapak yang ada di Kosambi khususnya di RT 01, 02, dan 03. Setiap malam diajakin nongkrong, diajak ngobrol, dan diajak bercanda tertawa dengan bapak-bapaknya. Yang dapat saya ambil dari keterangan itu semua bahwasanya tidak semua yang saya pikirkan itu terjadi, yang tadi saya berfikir terhadap orang kampung itu jelek ternyata itu semua salah, bahkan saya menyadari orang-orang kampung itu lebih peduli dibandingkan orang-orang kota yang tempat saya kuliah, sehingga saya dapat keluarga baru yang sayang dan mau direpotkan. Dan sampai skarangpun saya masih sering *maen-maen* di daerah Kosambi dan

sekarangpun sudah menjadi keluarga dan kedekatannya pun lebih dari seorang yang baru kenal. Bahkan sudah saya anggap menjadi keluarga saya sendiri.

Pembelajaran yang saya dapatkan di daerah Kosambi tempat yang saya singgahi, ada beberapa pembelajaran yang dapat saya ambil dari Desa Kosambi. Salah satunya saling menghargai satu sama lain saling menghormati dan selalu *welcome* terhadap orang yang baru kenal terhadap kita sendiri. Dan orang yang mau *bersilaturahmi* itu lebih mulia dari orang yang selalu mengurung diri di kamar saja, dan di desa itu mengajarkan saya bagaimana caranya bertamu, dan bagaimana caranya menghargai orang lain, dan bagaimana caranya berkomunikasi yang baik dan benar, dan mengajarkan bagaimana caranya bersyukur atas apa yang kita miliki, karna orang lain belum tentu memiliki yang kita tidak miliki. Dan menghargai caranya bersyukur karena orang lain tidak seberuntung yang saya punya dan saya dapatkan. Mungkin itu pembelajaran yang saya dapat dari Desa Kosambi. Para ibu-ibu belajar mengaji di kediaman ustadz Umulkhatib, dengan tekun para ibu-ibu belajar dengan sungguh-sungguh. Mulai dari belajar mengaji Surah Yasin, belajar berwudu' hingga belajar bacaan shalat. Sungguh sesuatu yang jarang dipandangan karena dengan usia mereka yang terbilang tua mereka masih semangat dalam mengejar dan mempelajari ilmu terutama ilmu agama. Secara perlahan mereka membaca dan membaca dan hal hasil 60% ibu-ibu di sana sudah bisa membaca Surah Yasin meskipun dalam metode penghapalan. Dengan keberadaan kami disana *alhamdulillah* bisa membantu proses pembelajaran yang ada dan kami pun terus berpesan kepada ibu-ibu di sana bahwa kejarlah ilmu sejauh apapun karena ilmu akan selalu dibawa sampai kapanpun. Kami merasa bangga dengan ibu-ibu di sana karena mereka semua mau belajar meskipun umur terbilang sudah cukup tua. Dari pengalaman tadi banyak hal yang saya dan kelompok dapatkan untuk dijadikan pembelajaran dalam menjalani hidup di mana kesederhanaan adalah hal yang penting karena dengan kesederhanaan kita bisa mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah, serta rasa tidak pernah menyerah akan mempelajari sesuatu merupakan hal yang sangat berharga yang saya dan kelompok dapatkan karena belajar tidak memandang berapa usia kita.

Harapan.

Bila saya hidup di tengah-tengah kehidupan mereka dan saya mungkin kalau saya sudah mempunyai bekal, bekal dalam artian pengalaman yang saya punya saya akan mencoba merubah *mind set* mereka dalam berfikir hidup yang lebih maju, saya akan memberi ataupun membantu memotivasi para pelajar yang ada di Kosambi agar anak-anak pelajar yang di daerah Kosambi jadi termotivasi dengan adanya saya yang sudah sedikit ada pengalaman agar memicu siswa atau siswi giat dalam belajar bahkan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Yang saya sudah lakukan dan memberdayakan di daerah Kosambi tempat tinggal saya tempat tinggal kelompok kami yaitu kelompok 220 mengarahkan, memotivasi dan membangun MCK umum di daerah Kosambi. Artinya semoga dengan datangnya kelompok kami 220 penduduk desa akan lebih termotivasi khususnya para siswa atau siswinya, khususnya bagi mereka yang masih belajar di bangku sekolah ataupun di *kobong* atau pesantren *salafiah* yang ada di daerah Kosambi.

Awalnya waktu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan waktu 1 (satu) bulan adalah hal yang lama menurut saya, ditambah lagi disana saya dan kelompok tidak bisa cepat dalam beradaptasi dengan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu hal tersebut menjadi biasa, kami terbiasa dan bisa membaur dengan warga setempat seperti mulai mengajak main bola bersama, main badminton bersama, main catur bersama, masak bersama. Banyak hal yang kami lakukan bersama dengan warga setempat. Dengan pendekatan seperti itu kami dapat *signal* positif dari warga setempat dan rasanya ingin sekali berlama-lama di Desa Kosambi yang tempatnya di kecamatan Sukadiri

Menjadi bagian dari mereka selama 1 (satu) bulan adalah hal yang mengasikan. Karena dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya dan kelompok banyak belajar dari warga setempat. Namun berdasarkan pengalaman sebulan masyarakat di sana mempunyai potensi *non-akademik* yang baik. Meskipun rata-rata di sana masyarakat Desa Sukadiri adalah lulusan Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama namun kemampuan mereka tidak bisa diragukan misalkan dalam bidang keagamaan dan olahraga. Di tempat kami yaitu di Desa Kosambi banyak sekali anak-anak kecil yang sudah tamat al-Qur'an itu merupakan sesuatu kebanggaan dari warga di sana. Meskipun daerah cukup terpencil namun urusan agama adalah yang pertama.

Mengingat potensi masyarakat di sana terbilang cukup baik kami berinisiatif untuk menambah program kerja kami yaitu *English course* untuk siswa-siswi SD di sana yaitu SDN 1 Kosambi. Hal ini kami lakukan guna membantu dan menambah bibit-bibit siswa-siswi yang ada di sana. Selain itu kami memberikan informasi dan pembelajaran tentang bahaya akan kejahatan teknologi serta bahaya tentang pergaulan bebas. Selain kami memberikan informasi dan pembelajaran dalam bentuk seminar, kami memberikan fasilitas untuk warga setempat berupa bak sampah sebanyak 2 buah yang sifatnya permanen, hal tersebut kami lakukan guna mengubah *mindset* masyarakat di sana akan pentingnya kebersihan dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Selain memberikan bak sampah, kami memberikan al-Qur'an untuk menambah ilmu-ilmu agama yang ada di sana.

Program-program kerja tadi adalah program kerja yang selama 1 (satu) bulan kami kerjakan di Desa Kosambi. Meskipun tidak banyak namun setidaknya bisa bermanfaat bagi masyarakat setempat. Begitu banyak pesan, kesan dan pembelajaran yang kami dapatkan di Desa Kosambi, mulai dari bagaimana belajar akan kesederhanaan sampai yang lainnya. Sungguh pengalaman yang menurut saya dan kelompok yang sulit terlupakan, pembelajaran yang sangat berbeda dari apa yang saya dan kelompok dapatkan di dalam kampus atau di bangku kuliah. Sungguh pelajaran yang seru dan tak pernah terlupakan.

Setelah hari terakhir kami berada di sana, rasa hati saat meninggalkan Desa Kosambi sangatlah berat. Yang di mana awalnya tidak betah dan berfikir ingin cepat selesai, namun pada saat hari terakhir rasanya masih ingin berlama-lama di sana. Berjuta-juta ucapan terimakasih yang diberikan kepada warga untuk saya dan kelompok, tidak banya dari warga setempat, ucapan terimakasihpun juga disampaikan oleh pihak Kecamatan, Lurah, SMA Kab. Tangerang dan instansi lainnya di mana tempat kami menjalankan program kerja. Saya dan kelompok tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada warga, pihak lurah, serta pihak kecamatan yang mau menerima kami untuk mengabdikan di sana, mohon maaf apabila saya dan kelompok belum bisa memberikan dampak yang besar untuk perubahan Desa Kosambi namun saya yakin perpisahan kita tidak cukup sampai di sini, dan *insyaallah* saya dan kelompok akan terus berkunjung ke sana. Terimakasih telah membantu proses pengabdian kami.

PENGABDIAN SINGKAT DI DESA KOSAMBI

Al Arif Billah

Persepsi dan Kendala

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sebuah universitas negeri damba banyak calon mahasiswa yang baru saja lulus dari jenjang menengah atau sederajatnya. UIN Jakarta yang banyak orang mengenalnya berada di daerah ibukota, namun lebih tepatnya berada di daerah Tangerang Selatan yaitu di kota Ciputat. Untuk menjadikannya universitas ternama dan menjadi salah satu pilihan favorit para calon mahasiswa, UIN Syahid memiliki visi misi yang membawa UIN bisa bersaing di level universitas – universitas ternama di Indonesia. “UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi universitas kelas dunia dengan keunggulan integrasi keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan” merupakan visi yang dipegang teguh oleh UIN sejak 1957 hingga saat ini. “Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan untuk pengembangan keilmuan, transformasi sosial, dan peningkatan daya saing bangsa” salah satu misi yang diemban UIN untuk menjadi mahasiswanya punya daya saing yang tinggi di setiap kalangan masyarakat, dan salah satu upaya UIN untuk melaksanakan misinya tersebut diadakanlah program pembelajaran KKN atau Kuliah Kerja Nyata.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan program tahunan Universitas yang wajib diikuti mahasiswa untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang skripsi dan itu merupakan persyaratan wajib untuk mengambil materi skripsi. KKN? Apa itu KKN? Saya Al Arif Billah mahasiswa semester 7 fakultas Syariah dan Hukum jurusan Muamalat konsentrasi manajemen zakat dan wakaf yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi hidup saya. Sebelum KKN dilaksanakan, penilaian saya terhadap program KKN ialah hanya program pemerintah yang bekerja sama dengan universitas untuk menyalurkan dana pemerintah hingga bisa sampai ke masyarakat secara langsung tanpa harus melewati oknum-oknum yang mengatasnamakan pemerintah untuk memomongkan secara perlahan dana pemerintah tersebut. Namun setelah terjun secara langsung ke dalam program tersebut, saya mendapatkan banyak pelajaran yang berharga dan bermanfaat yang bisa saya ambil dan

saya jadikan pegangan dan pedoman untuk saya terjun langsung ke masyarakat secara langsung nanti. Saya belajar tentang berorganisasi dan menjalankan sistem-sistem organisasi secara langsung di masyarakat, saya juga belajar cara berinteraksi dengan masyarakat yang secara adat dan istiadatnya berbeda dengan adat yang saya pahami selama ini. KKN tahun ini adalah KKN yang diadakan dengan sistem baru dari PPM yang mengadakan kelompok secara acak dan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini menjadikan salah satu kendala terbesar yang saya rasakan dikarenakan mungkin sebelum saya dan kelompok saya pergi ketempat KKN, kita harus lebih dahulu mengenal terlebih dahulu. Dan yang menjadi kendala terbesar ialah dana KKN yang sebelumnya dianggarkan untuk kita dengan nominal yang sudah menjadi patokan banyak program yang akan kita laksanakan, namun di waktu yang mungkin dibilang sempit dengan pelaksanaan KKN, anggaran untuk perkelompok tersebut dipangkas dan membuat tidak sedikit dari kelompok KKN yang ada kerepotan dan mengubah banyak program-program yang sebelumnya sudah disematkan di proposal KKN. Dan juga hal ini membuat saya dan anggota kelompok lainnya memutar otak untuk mencari dana yang hilang yang seharusnya disediakan oleh pihak universitas.

Adapula kendala yang saya rasakan yaitu sulitnya menyelaraskan tujuan antar anggota kelompok yang akibatnya dapat mengganggu proses kerja dan menghambat kesuksesan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hal ini mungkin saja terjadi mengingat adanya penentuan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimana mayoritas mahasiswa baru mengenal teman sekelompoknya saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) sedangkan tidak semua mahasiswa dapat beradaptasi dengan mudah dengan teman baru khususnya saat berada dalam satu kelompok yang menuntut tingginya persatuan, ditambah lagi dengan adanya perbedaan pendapat antar anggota kelompok, serta adanya perbedaan program kerja dan kecenderungan yang dimiliki masing-masing individu yang juga menambah kompleksitas dinamika Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam sebuah kelompok. Sedangkan untuk hal lain seperti adaptasi di lingkungan pedesaan dan adat istiadatnya, pembagian tugas dalam proses pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dirasa penulis dapat diselesaikan dengan mudah.

Dua Ratus Dua Puluh

220, pembagian nomor kelompok KKN yang menempatkan saya dengan beberapa anggota kelompok dari fakultas dan jurusan lain yang sebelumnya tidak saya kenal menjadi satu kelompok. Yang sebelumnya saya sampaikan, ini merupakan sistem baru dari universitas yang menentukan anggota kelompok KKN dengan sistem acak dan membuat saya mengenal banyak teman baru dari berbagai fakultas dan jurusan yang ada di UIN. Persepsi saya terhadap kelompok KKN yang sebelumnya belum saling kenal, saya berharap bertemu dengan mereka yang sepola pikiran dengan saya dalam berfikir, bekerja, dan dalam hal lainnya, namun hal itu menjadi ekspektasi yang sangat beda dengan realita yang terjadi. Kelompok 220 yang diberi nama kelompok “Soda Gembira atau Solidaritas Pemuda Pengemban Bakti Masyarakat” terdiri dari 11 orang yang belum saling kenal berkumpul pertama kali di pembekalan sebelum KKN yang diadakan oleh pihak universitas. 11 orang ini terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda, dan juga memiliki pola pikir yang berbeda, memiliki konsep-konsep KKN yang berbeda, memiliki program-program yang berbeda juga, serta yang pastinya memiliki karakter yang berbeda yang menunjukkan kepribadian masing-masing dari setiap orangnya.

Berasal dari tempat yang berbeda, karakter yang beda pula tidak memungkiri ada konflik internal yang terjadi di kelompok 220 ini. Konflik ini mungkin terlihat ketika sedang dalam evaluasi yang diadakan kelompok, namun konflik ini tidak terlihat atau mungkin tidak kita perhatikan ke masyarakat ketika berjalannya program harian, program mingguan dan juga program-program lainnya. Bahkan ketika dilaksanakannya evaluasi ada dari kelompok kita yang marah, ada juga hingga menangis, adapula yang saling sindir dan hal lainnya. Disisi lain yang terjadi, kita selalu menjalankan program dengan kebersamaan, yang membuat kita lupa adanya konflik internal. Bercanda, tertawa, saling dukung, saling bantu, menjadikan pelajaran yang berharga untuk dijadikan guru yang mengajarkan arti dari perbedaan yang bisa menjadi indah.

Saya bersyukur menjadi salah satu bagian anggota kelompok 220 yang mungkin termasuk kelompok yang *ter-complicated* selama KKN, dikarenakan banyaknya masalah internal yang membuat hawa tekanan di tempat KKN sangat terasa. Terdiri dari ketua yang memiliki sifat karakter yang penyabar, selalu menerima masukan, mudah untuk bersosialisai,

namun belum memiliki mental yang kuat untuk menerima masukan kritik dan saran dari anggota dan menyebabkan dia mudah untuk tersinggung. Lalu juga ada bendahara yang selalu pelit soal uang, dikarenakan dana anggaran dari universitas yang dipotong yang menyebabkan kita untuk tetap berhemat dalam segala hal, dia juga memiliki wewenang dalam keperluan dan kebutuhan yang ada di dapur efek dari pemangkasan dana anggaran dari universitas. Ada sekretaris yang menjadi kunci suksesnya KKN di kelompok 220 ini, mungkin untuk orang baru yang mengenal dia, dia orang yang pedas dalam bertutur kata, dan galak dalam bertindak, namun ketika saya mengenalnya dia termasuk orang yang baik, mudah bergaul, dan juga memiliki saudari perempuan yang lebih cantik dan manis dari dia. Lalu ada *the boss*, julukan ini saya berikan dikarenakan dalam setiap program yang dijalankan, selalu dia yang mengkonsep, ya walaupun konsepnya masih kurang jelas dan juga dia termasuk orang yang mungkin perlu untuk menerima masukan dari orang lain yang kurang akrab dengannya, namun dibalik itu semua dia punya niat baik untuk membantu sang ketua yang mungkin masih belum bisa mengontrol anggotanya dan kelompoknya ini dan juga *the boss* termasuk orang yang baik dan bertanggung jawab, dia juga termasuk orang yang supel dan gampang untuk bersosialisasi. Lalu ada *the princess* julukan ini muncul dari namanya, dia orang yang rajin dalam bekerja, selalu rapi dalam bekerja, bersih dalam segala hal, namun pada dasarnya wanita mungkin masih memiliki emosi yang gampang untuk tersinggung dari perilaku anggota lainnya, dia pandai dalam memasak, dan juga bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Lalu dari kelompok ada instruktur senam yang setiap minggunya menggoyang ibu-ibu dan bapak-bapak disekitar tempat KKN untuk mengikuti gerakan senam yang gerakannya dibuat secara dadakan dimalam harinya, dia juga termasuk orang yang rajin dalam segala hal, selalu melihat seseorang dari hal positif, dan juga selalu menebarkan senyuman yang manis kepada anggota yang lain. Lalu ada *the smaller*, yang selalu sibuk dengan urusan kerjaan, namun dibalik sibuknya itu dia memiliki konsep-konsep yang bagus tetapi konsep itu masih belum bisa diterima di forum dikarenakan karakternya yang pendiam. Lalu ada asisten *the boss*, saya tidak bisa memberikan komentar kepada dia, dikarenakan mungkin pergerakan dia tertutup oleh *the boss*. Lalu ada *the cooker* yang selalu menyajikan makanan yang bisa dibilang lebih layak untuk dimakan daripada masakan anggota yang lain, selalu menghibur dengan candaannya

yang khas. Lalu ada *the gamers*, dia salah satu orang penting dalam kelompok, walaupun pada dasarnya semua anggota itu penting dalam kelompok, dia adalah orang yang berperan dalam semua desain-desain banner, kop surat, lambang kelompok dan lainnya sehingga kelompok 220 bisa menjalani KKN tepat pada waktunya, dia juga termasuk orang yang teledor tetapi itu menjadikan dia selalu diingat oleh anggota yang lain. Dan terakhir saya sendiri, mungkin saya tidak bisa mendeskripsikan diri saya sendiri dan lebih baik lihat di laporan anggota yang lain.

Kosambi

Desa Beji Kosambi kecamatan Sukadiri Tangerang Kabupaten adalah tujuan KKN kelompok 220, persepsi saya mengenai desa tersebut desa yang indah damai sentosa dan bisa membuat nyaman masyarakat yang tinggal didaerah tersebut. Dari segi penghasilan, masyarakat desa tersebut sebagian besar berprofesi sebagai petani, ada juga yang menjadi pegawai negeri, lalu juga ada pekerja pabrik, dan mungkin juga ada nelayan dikarenakan letak Desa Kosambi tidak terlalu jauh dari laut. Dari segi pendidikan, di Desa Kosambi sudah memiliki beberapa titik tempat pendidikan seperti SD,SMP,SMA dan sederajatnya, serta di Desa Kosambi banyak terdapat titik-titik tempat yang digunakan menimba ilmu diluar sekolah atau orang sekitar menyebutnya *kobong* atau pesantren salafiah yang mempelajari kitab kuning. Kondisi Desa Kosambi, menurut saya sudah terbilang menjadi desa yang maju dikarenakan akses menuju desa tersebut tidak sperlu dan juga letaknya yang dekat dengan Jalan Raya Mauk yang memudahkan masyarakat Desa Kosambi mudah untuk bepergian dan memenuhi kebutuhan kesehariannya di pasar Sepatan yang kebetulan letaknya tidak jauh dari Desa Kosambi. Dan juga di Desa Kosambi sudah banyak masyarakat yang membuka perlua toko yang dapat memenuhi kebutuhan warga lainnya, hal ini memudahkan warga Desa Kosambi tanpa harus pergi jauh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Desa Kosambi merupakan desa yang nyaman, saya bisa mengatakan seperti itu dikarenakan di Desa Kosambi masih banyak persawahan yang membuat desa ditiup angin *sepoy-sepoy* dari persawahan tersebut yang membuat setiap orang akan terasa nyaman dan betah untuk tinggal di Desa Kosambi tersebut, namun masyarakat Desa Kosambi masih kurang sadar tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan, hal itu ditunjukkan dengan masih banyaknya warga yang membuang sampah sembarang, membuang sampah

ke bantaran sungai, lalu tidak sedikit juga yang mencuci pakaian di hantaran sungai yang bisa dibilang termasuk sungai yang kotor, dan juga banyak warga yang mandi di sungai juga.

Alhamdulillah, kata itu yang bisa saya ucapkan dari bibir saya karena saya mendapatkan banyak pelajaran yang sangat berharga dari Desa Kosambi, dari warga Desa Kosambi sendiri, dan juga dari lingkungan yang berbeda jauh dari tempat saya tinggal. Dari awal saya dan teman-teman sampai di tempat tersebut, masyarakat sekitar tempat kita tinggal dengan antusiasnya menerima kedatangan kita dengan tangan terbuka dan juga dengan senyuman, hal itu terbukti dengan adanya beberapa warga yang turun langsung membantu saya dan teman-teman untuk memindahkan barang-barang kita dari mobil bak yang mengangkut barang ke kediaman yang kita tinggali. Warga sekitar mengajarkan kepada saya banyak hal, mulai dari tata cara bersosialisasi di lingkungan yang beda dari sebelumnya, mengajarkan kepada saya harusnya berjuang di daerah desa yang mmemang berbeda jauh dari kehidupan kota, mengajarkan kepada saya proses keorganisasian masyarakat secara langsung yang mungkin tidak beda dari keorganisasian yang sudah saya pelajari sebelumnya, namun dalam praktiknya di masyarakat langsung sangat berbeda dari apa yang sudah saya pelajari. Saya belajar pergaulan dari santri-santri kobong yang berbeda dengan pergaulan di kota, hal itu menambah persaudaran khususnya untuk saya sendiri, dan juga menambah banyak pelajaran dan pengalaman untuk diri saya sendiri. Satu hal penting yang saya dapat dari Desa Kosambi ialah kekeluargaan dan kebersamaan yang mungkin hal ini yang menjadikan saya tidak bisa lupa dengan Desa Kosambi kecamatan Sukadiri.

Bila Saya Menjadi..

Bila saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Kosambi, hal pertama yang saya lakukan ialah menekankan dan terus memahamkan pentingnya kebersihan dan kesehatan dengan menjelaskan kepada mereka sebab dan akibat yang akan terjadi bila kebersihan dan kesehatan masyarakat sudah tidak dalam kondisi yang baik. Saya akan berperlua untuk mencoba memahamkan warga Desa Kosambi untuk peduli dengan sampah yang ada, dengan relanya sebagian kecil tanah mereka dijadikan tempat untuk membangun tempat sampah yang layak dan dapat terjangkau oleh petugas pemerintah yang bertugas dalam hal kebersihan. Lalu saya akan mencoba untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah saya

dapat di universitas tentang ziswaf, namun yang menjadi halangan adalah petugas pemerintah yang bertugas tentang ziswaf di kua kecamatan datang hanya sekali dalam kurun waktu satu tahun, dan hal itu mungkin menjadi salah satu penyebab kurang pemahannya dan kurang sadarnya masyarakat tentang ziswaf.

Satu hal yang saya pikirkan untuk Desa Kosambi ialah banyaknya remaja-remaja yang bisa diberdayakan untuk hal yang lebih produktif, namun banyak remaja disana yang memutus pendidikannya hanya sampai jenjang SMA atau sederajatnya dan tidak meneruskan ke jenjang perkuliahan hal itu menjadi penyebab banyaknya remaja disana yang hanya bekerja menjadi buruh pabrik yang ada di sekitar Tangerang. Dan tidak banyak yang menjadi pengangguran tanpa jelas hidupnya, namun jika ada kesempatan yang bisa membuat mereka berubah mereka termasuk remaja yang ulet dalam bekerja, yang rajin dan juga cekatan. Hal itu ditunjukkan dari meriahnya acara 17 Agustus yang saya dan teman-teman adakan dan juga ada turun tangan remaja sekitar yang menjadikan acara 17an menjadi acara yang sukses. Banyak potensi perlua yang bisa berkembang di Desa Kosambi, dan banyak perlua rumahan yang bisa memberdayakan masyarakat untuk terjun langsung dalam perlua tersebut. Apabila masyarakat di Desa Kosambi dan sekitarnya masih tetap ingin melakukan kegiatan seperti mencuci baju, mencuci piring atau bahkan mandi di sungai, saya akan berperlu untuk menerangkan dan memahami masyarakat untuk tidak membuang sampah di bantaran sungai.

Saya menyadari bahwa semakin mampu beradaptasi maka semakin banyak nilai-nilai positif yang bisa diambil dan didapat oleh diri saya sendiri, semakin tinggi intensitas komunikasi dan semakin baiknya kualitas hubungan yang terjalin maka silaturahmi dan solidaritas yang ada bisa semakin kuat. Untuk itu ada banyak momen-momen yang sifatnya *informal* namun dapat memperkuat *ukhuwah* diantara kami seperti acara bakar ayam di Sabtu malam bersama bapak-bapak ketua Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), dan pemilik rumah, *ngopi bareng* bersama pemilik rumah setiap pagi dan malam yang diselingi dengan candaan ringan, ikut berkumpul dan berbincang dengan remaja-remaja kobong, dan sebagainya..

Intinya adalah saya akan turut serta menjadi bagian dari perubahan dan kemajuan Desa Kosambi serta mengikuti dan

menghormati keluhuran cara dan gaya hidup Desa Kosambi yang telah ada sejak lama, artinya perubahan dalam arti positif melalui memodernisasi sistem pendidikan yang ada tanpa mengganggu atau merubah identitas resmi Desa Kosambi yang sarat akan kesederhanaan, dan ketaqwaan terhadap Allah yang ditandai dengan banyaknya pondok pesantren *salafiah* yang diikuti oleh pemuda-pemudi Desa Kosambi. Hal ini perlu dilakukan mengingat kewajiban saya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yaitu untuk turut serta dalam kemajuan bangsa Indonesia dan sebagai seorang muslim yang berkewajiban dalam islam disebut *Fardhu 'Ain*- untuk bahu - membahu serta tolong - menolong dalam kebaikan.

Alhamdulillah, hanya kata-kata itu yang dapat saya sampaikan dengan selesainya laporan akhir individu ini, *Wassalamualaikum*.

KENANGAN INDAH DI DESA KOSAMBI

Dayang Haviza

Penulis Dayang Haviza, mahasiswa semester tujuh Jurusan Hubungan Internasional. Ada banyak hal yang harus penulis penuhi sebagai mahasiswa selain mengikuti perkuliahan, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktek Kerja Lapangan (PKL), dsb. Bicara tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) tentunya semua mahasiswa sadar akan pentingnya kerjasama kelompok yang baik dan terorganisir.

Persepsi Dan Kendala

Seperti yang telah disebutkan, bagi penulis Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang turut membentuk karakter mahasiswa yang berdikari dan mampu menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan wadah bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan dan mengimplementasikan potensi diri yang dimiliki serta dapat menjadi wadah untuk mengasah kepekaan sosial. Adapun tujuan yang diharapkan yaitu untuk dapat turut serta menjadi bagian dari kemajuan bangsa Indonesia secara umum dan kemajuan desa tertentu secara khusus, disamping itu dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga mahasiswa diharapkan mampu memetakan dirinya sendiri sebagai bekal pengabdian selanjutnya di lingkungan masyarakat luas sesuai kemampuannya masing-masing.

Adanya kerjasama kelompok yang baik dan terorganisir, dimana masing-masing anggota kelompok berada dalam visi-misi yang sama, adanya pemahaman latar belakang dan karakter masing-masing anggota, adanya kesiapan masing-masing anggota untuk memimpin dan dipimpin, adanya kesiapan mental masing-masing anggota yang berlandaskan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dan Ilmu Taqwa (Imtaq) dianggap penulis mampu mensukseskan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sesuai harapan dan target yang direncanakan sebelumnya.

Sebagai partisipan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) tentunya penulis juga mempunyai harapan dan rencana. Bagi

penulis Kuliah Kerja Nyata bukan tentang sekedar menyusun program kerja kecil dalam jangka waktu pendek, yang penulis inginkan adanya *sustainable development* seperti adanya koperasi desa yang juga berfungsi sebagai instansi keuangan yang berwenang untuk memberikan pinjaman modal bagi masyarakat desa mengingat tingginya potensi sumber daya alam dan perlua yang dapat dikembangkan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya dan mendorong minat perlua masyarakat serta sebagai instansi penyimpanan keuangan masyarakat desa. Atau dengan adanya pembentukan sebuah lembaga yang mewadahi minat dan bakat seni khas Indonesia masyarakat desa disemua usia, khususnya untuk usia anak-anak dan remaja, hal ini dianggap penting untuk mengajarkan keberagaman, keindahan, dan kekayaan budaya bangsa Indonesia serta menanamkan kecintaan terhadap Indonesia sehingga dikemudian hari tidak ada lagi pemuda-pemudi Indonesia yang lebih bangga mengkonsumsi budaya asing dan meningkatkan indentitas Indonesia sebagai bangsa yang besar, beragam, dan bersatu yang diimplementasikan melalui adanya pembelajaran tarian tradisional, alat musik tradisional, pengerjaan kerajinan tangan dari hasil alam, pengolahan limbah menjadi kerajinan tertentu, dan sebagainya. Yang mana hal ini sekaligus memberikan pendidikan ekstrakurikuler tambahan bagi anak-anak desa sesuai dengan apa yang didapatkan anak-anaka perkotaan dengan sistem pembelajaran yang lebih lengkap dan modern.

Adapun kendala yang dihadapi penulis yaitu sulitnya menyelaraskan tujuan antar anggota kelompok yang akibatnya dapat mengganggu proses kerja dan menghambat kesuksesan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hal ini mungkin saja terjadi mengingat adanya penentuan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimana mayoritas mahasiswa baru mengenal teman sekelompoknya saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) sedangkan tidak semua mahasiswa dapat beradaptasi dengan mudah dengan teman baru khususnya saat berada dalam satu kelompok yang menuntut tingginya persatuan, ditambah lagi dengan adanya perbedaan pendapat antar anggota kelompok, serta adanya perbedaan program kerja dan keceenderungan yang dimiliki masing-masing individu yang juga

menambah kompleksitas dinamika Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam sebuah kelompok. Sedangkan untuk hal lain seperti adaptasi di lingkungan pedesaan dan adat istiadatnya, pembagian tugas dalam proses pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dirasa penulis dapat diselesaikan dengan mudah.

Satu Bulan

Kurang lebih ada 250 kelompok yang dibagikan panitia pelaksana untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2016 dan saya masuk dalam anggota kelompok dengan nomor urut 220 yang beranggotakan 11 orang dari berbagai jurusan.

Anggota kami terdiri dari Muhammad Rafi sebagai ketua kelompok, penulis akui meski Rafi termasuk hebat karena mampu mencalonkan diri sebagai ketua yang artinya juga siap memimpin jalannya Kuliah Kerja Nyata penulis menganggap Rafi belum cukup cakap dalam memimpin sebuah kelompok, sebagai ketua yang mudah menerima masukan Rafi belum mampu menata hatinya untuk menjadikan kritik yang ada sebagai motivasi bagi dirinya, namun Rafi sangat peduli dengan keberlangsungan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Lalu ada Dini Afifah sebagai sekretaris yang menurut penulis mampu bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai sekretaris dan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, hal yang disayangkan penulis adalah tutur katanya yang kurang baik dalam berbicara.

Wulida Almatin awalnya merupakan sekretaris namun dikarenakan kesibukannya dalam beberapa kegiatan kampus lainnya iapun digantikan oleh Dini Afifah, menurut penulis Wulida termasuk sosok yang sangat bertanggung jawab dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, disamping itu Wulida merupakan sosok yang mudah berbaur dengan masyarakat.

Ayudya Annisa merupakan bendahara di kelompok 220, bagi penulis Ayudya merupakan anggota yang cukup cekatan dalam menjalankan tugas.

Putri Nurbaiti, sosok yang paling populer selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung, hal ini bisa jadi karena kecintaannya terhadap dunia anak-anak dan pribadinya yang hangat.

Nafi Aisyah yang menurut penulis merupakan sosok yang ceria dan mampu dapat melihat setiap orang dengan pandangan yang positif.

Indra bagi penulis juga banyak berkontribusi dalam Kuliah Kerja Nyata ini mengingat gerakannya yang cekatan dalam menjalankan tugas dan cukup vocal selama rapat atau evaluasi berlangsung.

Sukmaya bagi penulis merupakan sosok yang sangat mementingkan etika baik itu dalam berbicara ataupun dalam bersikap, Sukmaya seringkali protes atau marah saat salah satu dari kami berbicara kasar atau buang angin sembarangan, Sukmaya juga satu-satunya anggota yang pandai memasak dan masakannya selalu dinantikan oleh seluruh anggota kelompok.

Al Arif Billah adalah anggota kelompok yang paling sering direpotkan oleh penulis dalam berbagai hal, tak jarang ia memiliki konsep kerja yang bagus yang sayangnya tidak banyak didengar oleh anggota kelompok kami, meskipun begitu ia tetap peduli dengan Kuliah Kerja Nyata ini.

Moch. Ubaidi Abdillah, bisa dibilang banyak memiliki persamaan pol piker dalam Kuliah Kerja Nyata ini, perbedaannya Ubaidi lebih vokal dibanding penulis, ubaidi juga sosok yang cerdas dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta mampu bekerja dalam tim secara baik.

Meskipun kami tidak saling kenal sebelumnya dan juga berasal dari berbagai latar belakang namun Kuliah Kerja Nyata yang kami jalankan cukup sukses yang terbukti dengan banyaknya program kerja yang terlaksana. Perihal adanya gesekan-gesekan, perbedaan pendapat, konflik yang terjadi selama berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata hanyalah bumbu-bumbu dalam sebuah kerjasama. Kami yang tinggal satu atap pun secara alami mampu memahami karakter masing-masing sehingga benturan-benturan yang adapun selalu dapat diselesaikan secara baik.

Hal yang paling disyukuri penulis adalah adanya pengertian serta keinginan untuk saling menerima dan berbagi antar anggota kelompok sehingga harmoniasi dalam Kuliah Kerja Nyata ini tetap dapat dirasakan. Penulis beruntung bisa berada dalam kelompok 220 dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata.

Desa

Sesuai pembagian yang ada penulis mendapat kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 220 di Desa Kosambi kecamatan Sukadiri kabupaten Tangerang bersama dengan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 219, dengan adanya dua kelompok di satu desa maka kami membagi diri dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Dirasa penulis Desa Kosambi merupakan desa yang cukup asri dan memiliki suasana khas pedesaan dengan banyak persawahan, dan perkebunan serta sebagian masyarakat desa yang masih menggunakan sungai sebagai sarana mandi, cuci, dan kakus, namun begitu Desa Kosambi pun tidak luput dari perubahan kearah yang lebih maju meskipun menurut penulis kemajuan yang ada tidak diiringi dengan banyak pertimbangan sehingga justru merusak lingkungan seperti adanya pabrik-pabrik yang limbahnya mengalir ke sungai, hal ini tentu saja merusak ekosistem sungai dan pendangkalan sungai yang berdampak pula pada berkurangnya daerah resapan air dan kejernihan air sungai itu sendiri, ada juga pemukiman-pemukiman warga yang berdiri di atas daerah resapan air, hal ini menjadi tanggung jawab kita bersama dan membutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat setempat.

Alhamdulillah, kata itu yang bisa penulis ucapkan dari bibir penulis karena penulis mendapatkan banyak pelajaran yang sangat berharga dari Desa Kosambi, dari warga Desa Kosambi sendiri, dan juga dari lingkungan yang berbeda jauh dari tempat penulis tinggal. Dari awal penulis dan teman-teman sampai di tempat tersebut, masyarakat sekitar tempat kita tinggal dengan antusiasnya menerima kedatangan kita dengan tangan terbuka dan juga dengan senyuman, hal itu terbukti dengan adanya beberapa warga yang turun langsung membantu penulis dan teman-teman untuk memindahkan barang-barang kita dari mobil bak yang mengangkut barang ke kediaman yang kita tinggali. Warga sekitar mengajarkan kepada penulis banyak hal, mulai dari tata cara bersosialisasi di lingkungan yang beda dari sebelumnya, mengajarkan kepada penulis harusnya berjuang di daerah desa yang mmemang berbeda jauh dari kehidupan kota, mengajarkan kepada penulis proses keorganisasian masyarakat secara langsung yang mungkin tidak beda dari keorganisasian yang sudah penulis pelajari sebelumnya, namun dalam prakteknya di masyarakat langsung

sangat berbeda dari apa yang sudah penulis pelajari. Penulis belajar pergaulan dari santri-santri kobong yang berbeda dengan pergaulan di kota, hal itu menambah persaudaran khususnya untuk penulis sendiri, dan juga menambah banyak pelajaran dan pengalaman untuk diri penulis sendiri. Satu hal penting yang penulis dapat dari Desa Kosambi ialah kekeluargaan dan kebersamaan yang mungkin hal ini yang menjadikan penulis tidak bisa lupa dengan Desa Kosambi kecamatan Sukadiri.

Resolusi

Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan selama satu bulan penuh mulai tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus maka secara otomatis penulis juga turut menjadi bagian dari masyarakat Desa Kosambi dan turut berempati dengan kehidupan yang ada. Mengingat adanya perbedaan pengalaman hidup dan pandangan tentang kehidupan penulis dengan masyarakat Desa Kosambi maka yang terpikirkan oleh penulis yaitu untuk turut saling belajar dan mengambil manfaat antara penulis sebagai mahasiswa pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan masyarakat Kosambi.

Minimnya pendidikan dan pengetahuan Bahasa Inggris, seni tari tradisional Indonesia, dan Bahasa Arab yang didapat oleh pelajar Desa Kosambi dirasa penulis mampu diperkuat dengan campur tangan penulis dan teman-teman lainnya yang kebetulan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas, sedangkan penulis dan teman-teman lainnya dapat mengambil pelajaran tentang kesederhanaan dan keinginan untuk maju meskipun dalam keterbatasan dari pelajar Desa Kosambi. Saat berbaur dengan masyarakat Desa Kosambi penulis dan teman-teman yang lain sebagai pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat bertukar cerita dan pengalaman yang didalamnya ada banyak kearifan nilai-nilai kehidupan yang bisa diambil, khususnya saat meluangkan waktu bersama ibu-ibu Desa Kosambi kami bisa sekaligus belajar memasak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang berimbang antara mahasiswa pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan masyarakat Desa Kosambi, hubungan ini kemudian berkembang menjadi layaknya hubungan kekerabatan yang mampu terus dipupuk.

Penulis menyadari bahwa semakin mampu beradaptasi maka semakin banyak nilai-nilai positif yang bisa diambil dan diberi oleh penulis, semakin tinggi intensitas komunikasi dan semakin baiknya kualitas hubungan yang terjalin maka silaturahmi dan solidaritas yang ada bisa semakin kuat. Untuk itu ada banyak momen-momen yang sifatnya *informal* namun dapat memperkuat *ukhuwah* diantara kami seperti acara bakar ayam di Sabtu malam bersama bapak-bapak ketua Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), dan pemilik rumah, *ngopi bareng* bersama pemilik rumah setiap pagi dan malam yang diselingi dengan candaan ringan, ikut berkumpul dan berbincang dengan ibu-ibu Desa Kosambi di sore hari, dan sebagainya.

Intinya adalah penulis akan turut serta menjadi bagian dari perubahan dan kemajuan Desa Kosambi serta mengikuti dan menghormati keluhuran cara dan gaya hidup Desa Kosambi yang telah ada sejak lama, artinya perubahan dalam arti positif melalui memodernisasi sistem pendidikan yang ada tanpa mengganggu atau merubah identitas resmi Desa Kosambi yang sarat akan kesederhanaan, dan ketaqwaan terhadap Allah.

II

DARI SEBUAH DESA YANG DIHUJANI BINTANG-BINTANG

Jodie Indra Triawan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan akhir individu KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016, di Desa Kosambi, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. *Shalawat* serta salam semoga selalu tercurahkan kepada jujungan kita, Nabi Muhammad *Shallallah' Alayhi wa Sallam* beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya termasuk kita semua yang senantiasa menantikan syafaatnya kelak di Hari Akhir. Izinkan saya *yaa Rasulallah* untuk sedikit-sedikit saja melanjutkan perjuangan dakwahmu.

Lakukan Saja

“Terima kasih Tuhan saya masih diberi kesempatan untuk dapat merasakan kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016”

Iniilah saya Jodie Indra Triawan, mahasiswa yang baru saja masuk semester 7, semester yang katanya paling berat, merupakan bagian dalam hidup yang paling sulit, karena pada semester ini mahasiswa akan mulai menghadapi makhluk yang bernama “skripsi”, namun ternyata di kampus ini sebelum mahasiswa menghadapi skripsi, mereka akan dihadapi dulu dengan *momok* lainnya yang bernama KKN. KKN merupakan program yang diwajibkan oleh kampus saya, program tersebut adalah program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi masyarakat pada desa tertinggal sebagai bentuk pengabdian oleh mahasiswa sebagai insan agamis, akademis dan intelek. KKN pada tahun angkatan saya memiliki sistem yang baru yang benar benar berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pada program KKN kali ini mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta KKN akan dibagi secara acak kedalam sebuah kelompok yang masing-masing memiliki anggota sebanyak 11 orang yang berasal dari berbagai macam fakultas, dan juga penempatan lokasi KKN kali ini dipilihkan secara acak oleh pihak panitia penyelenggara program KKN dari kampus yang bernama PPM. Dua *point* perbedaan tersebut

langsung menimbulkan masalah baru yang umum bagi semua peserta KKN. Teman sekelompok yang dipilih secara acak, yang belum pernah dikenal sebelumnya membuat kita akan merasa canggung pada tahap awal pertemuan kelompok sehingga masing masing orang membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi. Lalu, tempat KKN yang dipilih secara acak menimbulkan ketegangan tersendiri, kalau saja kita ditempatkan pada desa yang "kurang baik", atau jauh, atau yang masih sangat primitif tentunya akan menimbulkan kesulitan dan kecemburuan pada kelompok yang mendapat desa binaan yang dekat dengan kota, dan tidak terlalu terbelakang. Saya yakin, semua problema tersebut menimbulkan kegamanan di benak seluruh peserta KKN tahun 2016 pada awalnya.

Sebelumnya saya selalu merasa bahwa KKN ini merupakan kegiatan yang berat, dengar dengar cerita dari senior yang telah lebih dulu merasakan KKN hampir terdengar kesan-kesan yang seirama, "*capek banget deh kalo KKN, tetapi seru!*", kata mereka. Semula saya penasaran mengapa hampir semua senior berkata demikian, dan setelah saya menjalaninya barulah saya rasakan apa yang pernah mereka utarakan. Sebagai anak rantau, karena rumah saya berada di provinsi yang berbeda dengan kampus ini, saya berpikir saya mungkin akan lebih terbiasa dengan keadaan saat KKN nanti, terlebih dibandingkan dengan teman-teman saya yang tidak pernah merasakan hidup sendiri jauh dari orang tua karena tinggal di kos-kosan, saya juga sempat berpikir bahwa KKN akan saya jalani dengan mudah, terlebih karena melihat persiapan yang dilakukan kelompok saya terbilang cukup rapih dan siap untuk "bertarung" sebulan kedepan. Saya sempat berpikir membangun masyarakat tertinggal merupakan pekerjaan yang cukup mudah. Jadi, sebelum saya menginjakan kaki di desa itu saya terlalu menggagap mudah KKN tersebut sehingga ketika saya memulai menjalani prosesnya barulah saya merasa "kaget", tidak menyangka bahwa saya akan terlibat dalam sebuah proses yang melelahkan, sangat amat kompleks, penuh dengan rintangan baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri.

Saya selalu berkata pada diri saya, bahwa "bagaimanapun saya akan melewati proses ini dan cukup jalani apapun yang ada di depan", seperti mengutip slogan merek apparel ternama N*ke "*just do it*". Saya tidak pernah berpikir tentang hasil, apakah kelak yang saya lakukan akan mampu memberikan manfaat dan berkah pada masyarakat atau pun tidak, saya tidak berpikir ke arah sana, yang saya pikirkan hanyalah melaksanakan

program yang sudah saya dan kelompok rencanakan dengan baik dan benar dan marilah sama-sama kita lihat nanti hasilnya. Semoga masyarakat Desa Kosambi, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang dapat dengan ikhlas, dengan tangan terbuka menerima kedatangan kami.

Soda Yang Menggembirakan

Sistem pembentukan kelompok secara acak yang dilakukan oleh PPM membuat problema baru bagi para peserta KKN tahun 2016, seperti yang saya sedikit paparkan di bagian “I”. Di dalam kelompok saya, pada awalnya tidak ada satupun di antara kami yang saling mengenal sebelumnya sehingga pada saat pertama kali kelompok ini bertemu, suasana canggung pun tercipta. Tak dapat dihindari bagi tiap anggota kelompok bahwa kita akan sebulan hidup bersama, tidur di tempat yang sama, bertemu setiap hari, dengan orang yang belum sama sekali kita kenal, baik sifat, dan perilakunya. Setelah kami semua melewati proses KKN ini barulah akhirnya saya dapat sedikit banyak bercerita tentang “seperti apa 10 orang teman kita ini?”

Rafi, si ketua kelompok, dia menawarkan agar dirinya yang menjadi ketua kelompok, pada awalnya Rafi menjalankan tugasnya dengan cukup baik,, selalu menjadi penghubung yang baik antara anggota kelompok dengan dosen pembimbing ataupun dengan PPM, Rafi juga merupakan pribadi yang agamis rajin sholat, serta pandai berolahraga, namun seiring berjalannya kegiatan KKN kami barulah semua anggota kelompok sadar bahwa Rafi tidak cukup cakap dalam memimpin kelompok, pernah pada suatu hari ia *ngambek* setelah dikritik habis-habisan oleh teman-teman anggota kelompok, yang akhirnya berujung pada perginya Rafi seminggu menjelang berakhirnya KKN kami

Dini, anggota kelompok, dia merupakan teman se-fakultas saya, dan saya pribadi sudah mengenal Dini sewaktu masih sama-sama aktif di BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2014, Dini merupakan sekretaris kelompok, ia menjalankan tugas dengan baik, walau kadang masih suka bertanya pada saya perihal surat menyurat dan perijinan, tetapi Dini merupakan sekretaris yang rajin, ia merupakan pribadi yang jujur dan ‘*to the point*’, jika ia tidak suka pada suatu hal maka ia akan langsung mengatakannya, tak jarang pula Dini mengkritik dengan pedas terhadap sesama anggota kelompok, termasuk ketua kami, terlebih dalam hal

kedisiplinan yang memegang Dini merupakan pribadi yang disiplin walau sedikit galak.

Ayudya, Ayu merupakan bendahara kelompok kami yang tidak ada henti-hentinya untuk mengingatkan kepada kelompok agar berhemat dan selalu melapor apabila ada pembelian barang yang menggunakan uang KKN, ia juga rajin dalam bersih bersih rumah, tetapi sayang, Ayu memiliki penyakit *maag* sehingga suatu hari ia harus pulang pada waktu tengah malam karena sakit yang dideritanya kambuh, tetapi lebih dari itu, Ayu merupakan sosok pekerja keras.

Nafi, si anak Fakultas Ushulludin, kalau melihat silsilah keluarga besar, Nafi merupakan saudara saya, mungkin tidak banyak mahasiswa yang berhasil menemukan saudaranya saat KKN berlangsung, namun itulah yang terjadi terhadap saya. Nafi merupakan pribadi yang periang, dapat mencairkan suasana dan membawa semangat positif, namun tetap serius ketika ada rapat, Nafi selalu mengingatkan saya untuk solat.

Wulida, atau akrab kami sapa Uli, merupakan mahasiswi cantik yang berasal dari Jombang, akibat darah Sunda yang mengalir deras dalam dirinya Uli sangat fasih berbahasa Sunda, sehingga Uli merupakan anggota kelompok yang dapat dengan mudah mendekati masyarakat desa setempat yang berbahasa Sunda, Uli adalah anggota kelompok yang paling cepat beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal kami, Uli juga merupakan sosok yang tegas, disiplin dan selalu mengingatkan teman teman agar mempersiapkan diri untuk tiap program yang akan dilaksanakan, jika pemimpin kelompok diperbolehkan wanita maka mungkin Uli yang paling pantas dijadikan pemimpin.

Putri, Putri mahasiswi yang berasal dari Jawa Tengah, sehingga aksen “ke-Jawaan” memegang masih kental terdengar dari perkataannya. Putri merupakan sosok penyabar, keibuan, dan sepertinya paling dewasa di antara yang lain sehingga sepertinya Putri cukup diidolakan oleh warga sekitar tempat tinggal

Dayang, merupakan anggota kelompok yang berasal dari “kampus dua”, atau lebih jelasnya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dalam hal piket Dayang-lah yang paling rapih, dan bersih, di masa persiapan KKN Dayang jarang ikut kumpul rapat karena masih sibuk kerja, dan saat KKN tiap hari sabtunya Dayang ijin untuk kerja di Jakarta, tetapi saya yakin Dayang tetap peduli pada KKN ini.

Anggota kelompok perempuan memang lebih mendominasi di kelompok saya, menurut saya, terlebih karena para perempuan ini memang orang-orang yang cerdas, tak jarang saat mengeksekusi program perempuan ini lebih berperan dibanding anggota laki-lakinya, apalagi dalam hal mengkonsep program kerja. Lanjut ke anggota laki-laki.

Ada Arif, Ariflah yang tadinya saya pribadi tunjuk jadi ketua kelompok namun Arif tidak bersedia, dan akhirnya terbukti bahwa Arif merupakan sosok laki-laki bijak, sabar, dan seorang konseptor yang cerdas walaupun kadang suaranya jarang didengar ketika rapat.

Lalu Ubed, anak asal Tulung Agung ini merupakan anak dengan kepercayaan diri tinggi, beberapa kali Ubed dengan lucunya memimpin senam pagi untuk warga masyarakat setempat. Namun dibalik itu Ubed mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi, tidak salah kami pernah menunjuk Ubed sebagai ketua panitia perayaan 17 Agustus se-Desa Kosambi, dia memang orang yang mampu memegang komitmen dan tanggung jawab.

Terakhir Sukmaya, mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama dari Fakultas Ushulludun ini sosok yang humoris mampu membawa suasana ketegangan kelompok berubah menjadi suasana ceria dengan lawakan ringannya serta logat dan aksen Sunda Banten yang amat sangat kental dari bibirnya. Maklum, dia berasal dari Pontang sebuah daerah di provinsi Banten. Sukmaya merupakan juru masak terbaik yang dimiliki kelompok kami, saya pribadi selalu menunggu dan selalu men-favoritkan masakan-masakan lezat yang dibuat Sukmaya dan tak jarang pula saya membantunya memasak, selain itu, Sukmaya suka sekali mengingatkan kita semua tentang sopan santun, tata krama, sera saling menghargai, jika ada yang buang angin sembarangan atau berkata kotor atau memaki, maka Sukmaya-lah yang pasti akan menegor dan mengingatkan.

Laki-laki didalam kelompok saya amat sangat kompak, bahkan setelah kami selesai KKN, anak laki-laki ditambah Dayang, kami liburan ke Pulau Pari, pulau yang tak jauh dari desa tempat kami tinggal, dari awal sampai sekarang anak laki-laki memang sangat kompak, bahkan saya menulis laporan ini ditemani oleh mereka.

Sesuai dengan harapan semua anggota kelompok, kita semua ingin KKN berjalan dengan lancar dan penuh dengan riang gembira, persis seperti nama kelompok KKN kami yang saya peroleh saat *nonkrong bareng* sekelompok, KKN Soda Gembira yang merupakan singkatan dari

Solidaritas Pemuda Pengemban Bakti Masyarakat, kebetulan memang saya sendiri yang mengusulkan nama ini ke teman-teman kelompok dan akhirnya mereka setuju, dari nama ini saya dan seluruh anggota kelompok berharap kami dapat menyebarkan semangat positif serta kegembiraan di desa binaan kami, dan juga dalam melakukan kegiatan KKN ini, kami ingin kelompok kami selalu diselimuti hati yang gembira, *yes, because we are The Happy Soda.*

Dari Sebuah Desa Yang Dihujani Bintang-Bintang

Kosambi, sebuah desa yang terletak sejauh 15 kilometer dari pinggir kota Tangerang, secara geografis Kosambi masih banyak memiliki persawahan hijau serta berbagai kebun sayur mayur yang ditanam warganya. Di hari pertama kami sampai di Kosambi, saya pribadi sudah merasa gembira, kami langsung dibantu oleh tangan-tangan murah hati dari para warga Kosambi yang tidak canggung menolong membawakan barang kami dari mobil kerumah kontrakan tempat kami tinggal, jujur, saya baru pertama kali datang ke desa yang masih asing untuk saya, tetapi masyarakat disini langsung menolong saya tanpa perlu mengenal saya terlebih dahulu. Semenjak hari pertama saya langsung menaruh hormat pada warga setempat, dan ternyata mereka benar-benar orang yang baik hati. Pernah suatu ketika kami kehabisan bahan makanan karena belum sempat belanja ke pasar, tetapi lagi-lagi tangan-tangan baik hati itu kembali menolong kami, saya dan seluruh anggota kelompok diajak makan di dalam rumah salah satu warga, dan mereka terlihat gembira sekali, tak ada satu raut wajah mereka yang menunjukkan bahwa mereka sedang direpotkan, *malah* mereka bilang sangat senang jika ada tamu disini dan mau berbaur dengan warga, belum lagi anak-anak “*kobong*”, *kobong* adalah sebutan pesantren di daerah tersebut, mereka sering membantu kami, dan dengan ramahnya bercengkrma dengan saya, mengajak saya makan, membantu saya menyiapkan program. Saat merayakan 17 Agustus saya banyak dibantu oleh anak-anak *kobong*, acaranya sungguh meriah, berkat bantuan mereka. Lalu saat mengeksekusi program fisik kami, yaitu membangun MCK dan tempat wudhu, saya lagi-lagi dibantu oleh tangan-tangan dermawan yang mau mambantu lewat tenaga dan juga lewat materi.

Bukan rumah mereka yang sederhana yang mencerminkan mereka, bukan harta mereka yang sedikit yang mencerminkan mereka, tetapi kerendahan hati mereka, dan apa yang mereka lakukan terhadap saya dan

seluruh anggota kelompok telah memberikan pelajaran emas yang sangat berharga bagi saya, mereka membantu kami tanpa pamrih, mereka mau repot-repot untuk membantu saya, mereka selalu ada di cerita saya setiap malam dengan anak *kobong*.

Kebaikan mayarakakt setempat sungguh tidak ada habisnya untuk kami, saya merasa beruntung malam-malam yang saya lalui didesa ini selalu diterangi dengan sinar-sinar keramahan mereka, seperti bintang yang ada jauh tinggi di atas langit, akhlak dan budi pekerti mereka tinggi walau banyak diantara mereka yang tidak berpendidikan tinggi. Tak heran jika saya mendengar bahwa desa ini aman, tenang, terhidar dari segala musibah, sebab desa ini menurut saya selalu disinari oleh bintang-bintang yang selalu memberikan cahaya, sehingga masyarakat desa ini tak pernah sesat, dan selalu berada dalam lindungan-Nya, tiap malam harinya saya teringat, bahwa bukan hanya langit desa ini yang dipenuhi bintang-bintang, namun ada “bintang-bintang” lain di sekitar tempat tinggal kami yang sejajar dengan kami. Lewat budi pekertinya, lewat keramahannya, lewat kemurahan hatinya masyarakat desa ini sudah menjadi “bintang” bagi saya. Desa ini bukan dihujani oleh air, tetapi oleh bintang-bintang.

“Kucai”, Dan Hari-Hari Yang Berharga

Seperti yang saya tulis dibagian awal, saya tak pernah berpikir apakah yang saya lakukan di sini akan memberi arti dan kegembiraan untuk masyarakat, saya hanya fokus untuk memberikan yang terbaik, dan berdoa semoga mereka gembira dan terbangun dengan apa yang kami *buat*.

Di desa ini setiap paginya, saya selalu menemukan malaikat-malaikat kecil yang tiada lelahnya unuk menuntut ilmu, ada yang ingin jadi pilot, ada yang ingin jadi presiden, ada yang ingin jadi dokter, dan ada juga yang sekedar ingin meneruskan jejak orang tuanya menjadi petani. Semangat pelajar di desa ini sangat besar, begitupun dengan anak SMA nya, banyak dari mereka yang ingin melanjutkan studi hingga ke tahap perguruan tinggi, namun angan hanya menjadi angan, apa daya karena terkendala biaya sebgian besar dari mereka hanya sanggup sekolah sampai tingkat SMP dan SMA bahkan ada beberapa pemuda yang hanya lulusan SD dan tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Miris bagi saya melihat potensi yang sangat besar dari segi SDM didesa ini, pemuda disana rata-rata pandai dalam hal membangun bangunan dan juga utak-atik mesin yang saya sendiri saja tidak bisa, namun karena kesempatan yang kurang dan

karena ketidak cukupan modal banyak dari mereka yang tak dapat menyalurkan lebih lanjut bakat dan keterampilan mereka ini, *ujung-ujungnya* mereka jadi buruh di pabrik dengan gaji minim, atau menjadi petani beras yang penghasilannya tidak menentu. Kami sempat adakan penyuluhan tentang motivasi pendidikan agar mereka tertarik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan berbagi info beasiswa untuk mereka, dengan harapan mereka dapat melanjutkan studi walau tak punya biaya, sempat juga saya berbagi pengetahuan tentang kewiraperluasan.

Masalah kebersihan dan lingkungan juga merupakan *momok* bagi desa ini, akibat sperlunya akses pembuangan sampah, masyarakat setempat lebih memilih membakar sampahnya walau tak sedikit juga yang dapat mengolah sampahnya menjadi pupuk kompos.

Setiap hari, masyarakat disini masih menggunakan sumur umum yang sepenghlihatan saya sumur tersebut kurang layak pakai karena tanpa penarik katrol dan airnya kotor karena terkena debu dan air hujan, juga ada MCK umum yang begitu terbuka sehingga siapapun bisa mengintip orang yang sedang mandi disana. Atas dua isu tersebut saya sepakat dengan anggota kelompok lain dengan melakukan pengadaan tong sampah namun sesuai kemampuan, kami hanya dapat memberikan 5 buah tong sampah bagi seluruh masyarakat desa, dan juga kami berhasil membangun MCK umum untuk sanitasi yang baik dan layak, serta tempat wudhu yang layak bagi masyarakat desa setempat. Semoga apa yang kami bangun ini dapat menjadi manfaat dan berkah untuk seluruh masyarakat, *aamiin*.

Ada satu komoditas asli warga Kosambi yaitu sayuran bernama '*Kuca*', bentuknya seperti rumput namun jika sudah ditumis maka rasa *Kuca* tidak kalah dengan *Capcai*. *Kuca* tumbuh subur dan menjadi kebanggaan masyarakat Kosambi, namun sayang *Kuca* dari Kosambi belum terdengar namanya di Jakarta, saya pernah mempunyai keinginan untuk mengembangkan pemasaran *Kuca* lebih lanjut dengan mengedukasi petani lokal agar sayuran khas ini dapat dikenal masyarakat luas dan agar mengangkat perekonomian mereka. Karena saya telah mencoba dan saya tahu *Kuca* akan menjadi makanan yang lezat dan sehat, dan mampu memberikan semangat bagi orang-orang yang hendak melakukan aktivitas setiap harinya.

Jangan Sia-Siakan

Seiring berjalannya waktu, Kosambi telah mengajarkan saya banyak hal, tentang kemanusiaan, sosial, kebersamaan, dan semangat kerja keras untuk menjalani hidup.

Semoga saya tidak lagi menjadi anak kota yang sukanya bermalas malasan serta menghabiskan uang orang tua, karena di Kosambi saya sudah belajar bagaimana mengolah gabah menjadi beras dan akhirnya dijual dan menghasilkan uang.

Semoga saya menjadi pemuda yang dapat peduli terhadap orang lain dan suka menolong, karena di Kosambi saya sudah merasakan bagaimana *enaknya* dipedulikan oleh orang lain dan ditolong oleh orang yang bahkan belum kita kenal, *subhanallah*.

Semoga saya menjadi orang yang lebih bermanfaat lagi, seperti masyarakat “bintang” yang ada di Desa Kosambi

Secara khusus saya ingin berterimakasih kepada *Mang* Adi, yang sudah menjadi *tuan* rumah yang baik yang selalu membantu, peduli terhadap apapun dan menganggap saya sebagai anak kandung sendiri. *Dipake* yang *mang* kemejanya, *didengerin* ya *Mang* lagu *Coldplay-Up&Up* yang *udah* saya kirim *kalo kangen sama* saya *hehe*.

Terimakasih juga untuk Pak RT Jojon, Ketua RT tempat kami tinggal yang selalu *neraktir* kami makan malam dan atas candaannya yang khas, dan suara *bassnya* yang ikonik.

Terimakasih banyak kepada Pak Toni, yang telah menjadi dosen pembimbing kedua kami, yang selalu mengajarkan dan memberi informasi tentang *seluk beluk* dan apapun tentang Desa Kosambi, *makasih* pempeknya juga, jangan lupa tepati janji untuk main ke Ciputat.

Terimakasih kepada anak-anak *kobong*, Firman, Faris, Sanip, Arif, Kebuk dan semuanya, kalian *memang* teman *nongkrong* dan teman kerja yang paling *asik*.

Terimakasih kepada seluruh *Jaro* atau RW dan juga pak RT dan bu RT atas keterbukannya menerima saya.

Terimakasih kepada seluruh pemuda Karang Taruna Desa Kosambi yang sudah sudi untuk bekerja sama dengan kami dalam merayakan HUT RI ke 71 di Desa Kosambi.

Terima kasih kepada seluruh pihak sekolah tempat dimana kami *ngajar* SD Negeri Kosambi 1, SD Negeri Kosambi 2 dan SMA Riyadhul

Mukhlisien, tetap semangat sekolah untuk seluruh siswa, dan jangan pernah takut untuk bermimpi.

Terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Kosambi yang tidak saya sebutkan satu persatu, diri-diri kalian lah yang menjadi guru saya agar saya menjadi lebih baik setelah KKN ini, perilaku kalian lah yang akan saya jadikan contoh untuk hidup bermasyarakat kelak. Berkat kalian KKN ini tidak menjadi sesuatu yang sia-sia, melainkan menjadi sesuatu yang berharga yang menjadi lumbung pembelajaran bagi saya.

Pesan untuk orang-orang di luar sana, marilah jangan kita sia-siakan hidup yang sudah dianugerahkan Tuhan kepada kita, hiasilah dengan kebaikan, dan kepedulian kepada sesama.

Pesan untuk mahasiswa yang selanjutnya melaksanakan KKN di manapun anda berada, jangan pernah sia-siakan masa masa KKN kalian, buatlah sesuatu yang berarti, tidak berarti bagimu belum tentu tidak berarti bagi mereka, mereka yang membutuhkan, yang rindu uluran tangan, seperti masyarakat Desa Kosambi yang telah menjadi arti untuk pengabdian ini dan menjadi keluarga kedua untuk saya.

“Let us not take our family for granted, I do not take this charity for granted”.

Thank you so very much

(Janganlah sia-siakan saudara kita ini, saya pun tidak sia-siakan pengabdian ini.)

Sangat-sangat Berterimakasih

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Analisis SWOT. Diakses pada 27 Januari 2017 dari: http://daps.bps.go.id/file_artikel/66/Analisis%20SWOT.pdf.
- Anonim. *Pengertian dan Fungsi Intervensi Sosial dalam Psikologis*. Diakses pada 27 Januari 2017 dari: <http://onpsikologi.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-dan-fungsi-intervensi-sosial-dalam-psikologi.html>
- Anonim. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana kerja Pembangunan Desa*. Kosambi; 2010.
- Kuntari. *Pengantar Metode Intervensi Sosial*. Diakses pada 12 September 2010 dari: <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2017.
- Setyawati, Dian. *Pengantar Metode Intervensi Sosial*. Diakses pada 27 Januari 2017 dari: <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metodeintervensi-sosial/>.
- Suharto, Edi. *Pengembangan Masyarakat dalam Praktek Pekerjaan Sosial*. Diakses pada 27 Januari 2017 dari: <http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/JemberCOCD.pdf>.
- Unu, La Mochtar. *Intervensi Sosial Individu, Keluarga, dan Kelompok*. Diakses pada 6 November 2015 dari: <http://lamochtarunu.blogspot.co.id/2015/11/intervensi-sosial-individu-keluarga-dan-6.html>

*“Buka mata dan telinga, serta lapangkan dada,
kita semua bersaudara”*

-Izzuddin Muhammad-

SHORT BIO



Syahrul Adam dilahirkan di P. Bawean Gresik 43 tahun silam dari pasangan Mufdala dan Watiah. Ia merupakan anak ke 3 dari 8 bersaudara. Selain menempuh pendidikan formal, ia juga pernah *nyantri* di Pondok Pesantren Hasan Jufri Bawean yang merupakan pesantren terbesar di pulau itu. Pendidikan sarjananya di tempuh di UIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan pendidikan magister dan doktornya ditempuh di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini selain menjadi dosen tetap Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sudah dilakoninya sejak tahun 2000, juga aktif menjadi Sekretaris Umum Majelis Pengurus Nasional- Himpunan Ilmuwan dan Sarjana Syariah (MPN-HIISI) periode 2016-2020.



Dini Afifah, wanita kelahiran 7 mei 1996 keturunan Padang Pariaman ini adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, wanita yang bisa menari saman ini mempunyai cita-cita menjadi pengperlua, yang sudah ia terapkan untuk menggapai cita-cita nya tersebut adalah ia sudah memulai ber-wiraperlua dari mulai SMA sampai sekarang dia sudah mempunyai bisnis kerudung sendiri sehingga bisa membiayai kuliah dan mempunyai pendapatan sendiri.



Ayudya Annisa atau biasa disapa Ayu, lahir di Jakarta, 8 Januari 1996. Ketertarikan akan dunia media membuat Ayu mengambil Jurusan komunikasi (jurnalistik) di UIN Jakarta. Selain menekuni bidang jurnalistik Ayu juga aktif di radio kampus. Baru-baru ini Ayu telah menyelesaikan pameran foto bersama teman sejurusannya. Tidak hanya itu Ayu yang juga antusias seni dan sastra, sedang mengerjakan beberapa proyek menulis dan kesenian.



Nafi Aisyah gadis berdarah Betawi Jawa ini dilahirkan di kota Jakarta tanggal 06 January 1996, Nafi menghabiskan masa SMP dan SMA di PonPes Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang, dan saat ini Nafi aktif sebagai salah satu mahsiswi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin. Dengan bakat *modeling* yang ia miliki Nafi sempat meraih juara 3 pada ajang cover style (busana muslim) antar *consulate* di pondoknya. Diluar kegiatan kuliah Nafi habiskan waktunya bersama keluarga tercinta karena ia adalah seorang kakak yang bertanggung jawab dan sayang akan adik-adiknya.



Moch. Ubaidi Abdillah, pria kelahiran 28 Agustus 1996 yang berasal dari Tulungagung Jawa Timur. Dia mengenyam pendidikan dasar nya di SDI Al-Munawwar dan menghabiskan masa MTS dan MA-nya di Pondok Pesantren Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, dan saat ini dia aktif sebagai salah satu mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diluar kegiatan kuliah dia juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah.



Putri Nurbaiti, pemilik nama ini merupakan mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Putri begitulah orang lain menyapanya. Tepat pada hari Kartini. Jakarta, 21 April 1995 wanita ini untuk pertama kalinya melihat dunia. Fotografi, travelling, dan menjadi relawan adalah kesukaannya. Harapan sederhana yang selalu ia ingin wujudkan adalah menjadi bermanfaat untuk orang-lain.



Sukmaya, berangkat dari cita-citanya untuk menjadi Menteri Agama dan Harapannya untuk dapat memperbaiki akhlak bangsa, Sukmaya kini tercatat sebagai salah satu mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama. Lahir pada 01 Januari 1994, anak kedua dari tiga bersaudara. Lulusan pesantren *salafiyyah* Miftahul ‘Ulum ini juga memiliki hobi memasak, ceramah, dan bermain futsal. Sesuai hobinya dan kemampuannya untuk berorganisasi, Sukmaya juga berhasil menjuarai *musabaqoh* ceramah se-kecamatan Lebak Wangi tahun 2013, saat ini Sukmaya juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Himpunan Mahasiswa Banten, dan Himpunan Mahasiswa Islam.



Al Arif Billah atau yang akrab disapa Arbill lahir pada 07 Desember 1992. Dikenal dengan pribadinya yang hangat Arbill mampu berbaur dengan beragam kalangan masyarakat, bahkan ia mampu memberikan energi positif dan semangat baru melalui ucapan-ucapannya yang santai dan bertenaga, cocok dengan cita-citanya menjadi motivator. Lulusan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putra I saat ini juga tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Mu’amalat Fakultas Syariah dan Hukum, Arbill juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Mu’amalat Divisi Kemahasiswaan periode 2014-2015.



Dayang Haviza, mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Lahir di Jakarta, 24 Agustus 1995. Dayang kecil tumbuh dengan banyak prestasi di bidang seni seperti tari tradisional Indonesia dan melukis, saat menginjak usia remaja Dayang justru banyak aktif di bidang bahasa, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam *Rihlah Tsaqoffiyyah Tarbawiyah Al Misriyyah* tahun 2010 dan *Australia Study Exchange* tahun 2011. Saat kuliah, Dayang yang juga tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional periode 2014-2015 justru tertarik pada bidang ekonomi dan mulai mencoba peruntungannya di pasar saham melalui PT. Mandiri Sekuritas.



Wulida Misdillah Almatin yang biasa di panggil Uli ini adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Uli lahir di Sukabumi 16 Agustus 1995. Perempuan berdarah sunda ini aktif dalam organisasi Intra juga extra kampus. Kini dia aktif di Senat Mahasiswa Universitas sebagai anggota komisi 3 yaitu bidang advokasi dan aspirasi, dan juga aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam.



Muhammad Rafi, pria yang dilahirkan di Jakarta 22 tahun silam ini merupakan mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dia sangat menyukai olahraga futsal. Dan obsesinya untuk membahagiakan ibunya membuatnya menjadi pria pekerja keras. Menurutnya, melihat senyuman ibunya adalah suatu kebahagiaan yang hakiki, namun saying, kini ibunya telah tiada.



Jodie Indra Triawan, terbiasa dipanggil Indra, adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pria kelahiran Jakarta, 1 Juni 1995 ini memiliki hobi bersepeda, ia sanggup bersepeda sejauh ratusan kilometer. Pria ini merupakan mantan anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

1. Wulida Misdillah Almatin

Nama	R. Wulida Misdillah Almatin	Nama Dosen	Dr. Syahrul Adam, M.Ag
NIM	1113048000057	Desa/Kecamatan	Kosambi/Suka diri
No. Kelompok	220	Nama Kelompok	SODA GEMBIRA

Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Tanggal 25 juli 2016 sekitar pukul 15.30 saya dan teman-teman sampai di Desa Kosambi. Membersihkan tempat tinggal	Kontrakan yang saya tempati sudah rapi dan bersih.
2	Mengadakan pembukaan di balai Desa Kosambi bersama KKN 219	Pembukaan kegiatan KKN di Desa Kosambi dihadiri Kades, aparat desa dan masing-masing Dosen Pembimbing
3	Memberikan surat izin untuk mengajar di SD Kosambi 1 dan SD Kosambi 2 dan langsung mengajar	Saya dan teman-teman sudah dapat jadwal dan waktu untuk mengajar di SD di Desa Kosambi yaitu SD 01 dan 02. Dan 40 siswa SD Kosambi 1 mendapat pelajaran B. Inggris dan IPS.
4	1.Tanggal 29 juli: mengadakan jumsih atau jumat bersih dan menemui Kepala KUA untuk menghadiri acara seminar pra-Nikah	Lingkungan rumah dan sekitar rumah menjadi bersih. Mendapat izin dari KUA.
5	Meminta izin untuk mengadakan seminar "Motivation Training" di SMA Riyadhul	Mendapatkan izin dari Kepala Sekolah.

	Mukhlisien dan diminta menjadi moderator debat pemilihan Ketua OSIS	
6	Melaksanakan Senam Pagi	30 orang RT 06 ikut senam pagi.

Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Tanggal 1 Agustus 2016: Meminta izin untuk mengadakan kegiatan PHBS	Kami telah diberi izin untuk kegiatan PHBS
2	Mengadakan kegiatan PHBS: Sikat Gigi Bersama di SD Kosambi 1, SD Kosambi 2, dan MI Mathlaul Anwar	300 murid SD dan MI mengetahui cara sikat gigi yang baik dan benar.
3	Menjadi moderator debat calon Ketua OSIS	5 pasangan calon berdebat dan terpilih 1 pasang Ketua dan Wakil Ketua OSIS
4	Mengadakan seminar " <i>Motivation Training</i> " di SMA Riyadhul Mukhlisien	50 orang siswa kelas 12 SMA Riyadhul Mukhlisien mendapat tambahan motivasi untuk melanjutkan kuliah.

Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengadakan Penyuluhan Pra-Nikah kepada murid kelas 12 SMA Riyadhul Mukhlisien	45 orang mendapatkan pengetahuan lebih dalam lagi mengenai hal-hal persiapan sebelum menikah
2.	Mengadakan Penyuluhan Air Bersih dari "Kangen Water"	30 orang warga mendapat edukasi tentang pentingnya air bersih dan mendapatkan air mineral berkhasiat dari "Kangen Water".

Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	15 Agustus 2016: Melakukan survei MCK untuk program kerja fisik.	Menemukan MCK yang siap untuk direnovasi.
2	16 Agustus 2016: Mempersiapkan acara peringatan HUT RI ke 71.	Mendapat peralatan lomba dan hadiah.
3	17 Agustus 2016: Mengadakan berbagai lomba untuk memperingati HUT RI ke 71 di Lapangan Balai Desa dan Lapangan dekat rumah tinggal.	Warga sangat antusias ikut berpartisipasi.
4	Penutupan kegiatan mengajar di SD dan mengecat <i>mushalla</i> di RT 06 RW 02	<i>Mushalla</i> menjadi lebih rapih dan bersih.
5	19 Agustus 2016: Membeli bahan bangunan untuk program kerja fisik.	Mendapat barang bangunan yang siap dipakai.
6	20 Agustus 2016: Memulai pembangunan MCK	Mambangun tembok dan pondasi

Implementasi Kegiatan Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	22 Agustus 2016: Membagikan alat ibadah ke <i>mushalla dan Majelis Ta'lim</i>	10 <i>Mukena</i> , 10 <i>iqra</i> dan 10 al-Quran dibagikan ke 3 <i>mushalla dan 2 Majelis Ta'lim</i>
2.	23 Agustus: Selesai pembangunan MCK dan Penutupan Kegiatan KKN di Balai Desa Kosambi	MCK yang layak untuk warga RW 02 dan RW 01, penutupan dihadiri oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing

2. Dayang Haviza

Nama	Dayang Haviza	Nama Dosen	Dr. Syahrul Adam M,A,g
NIM	1113113000066	Desa/Kecamatan	Kosambi/Sukadiri
No. Kelompok	220	Nama Kelompok	SODA GEMBIRA

Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	25 Juli, tiba di lokasi KKN.	Rumah yang ditempati (rumah Mang Adi) menjadi bersih dan rapi.
2	26 Juli, pPprogram KKN.	Izin KKN didapat. Pembukaan dihadiri oleh peserta KKN dan dosen pembimbing KKN, segenap masyarakat dan perangkat desa di kantor Kepala Desa Kosambi.
3	27-28 Juli, kunjungan ke SDN 01, 02 Kosambi, dan MI Kosambi.	Mendapat Izin mengajar dan pelaksanaan PHBS.
4	29 Juli, kunjungan ke Kementerian Agama dan BSM. Kunjungan ke KUA. Pelaksanaan Jum'at Bersih.	Lingkungan sekitar terlihat bersih dan tertata. Izin pelaksanaan Seminar pra-Nikah didapat. Sementara permohonan proposal ke Kementerian Agama dan BSM belum membuahkan hasil.
5	Kunjungan ke SMA Riyadiul Mukhlisin.	Mendapatkan izin mengajar dan pelaksanaan Trainng Motivasi, dan ikut serta dalam pemilihan ketua OSIS.
6	31 Juli, senam pagi mingguan.	30 warga RT 06 antusias ikut kegiatan senam pagi.

Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	1 Agustus, Mengajar di SMA.	40 Siswa dan siswi SMA mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris.
2	2 Agustus, pelaksanaan PHBS di SDN Kosambi 01 dan 02.	200 Siswa siswi SDN Kosambi 1 dan 2 mendapatkan pengetahuan tentang tata cara sikat gigi yang

		baik dan benar.
3	3 Agustus, pelaksanaan PHBS di MI Mathlaul Anwar	100 Siswa siswi MI Mathlaul Anwar mendapatkan pengetahuan tentang tata cara sikat gigi yang baik dan benar.
4.	5 Agustus, melaksanakan Jum'at bersih di Karang Serang dan Mengunjungi acara debat di SMA Riyadhul Mukhlisien	Lokasi kegiatan Jum'at Bersih sudah bersih. Suksesnya acara debat kandidat calon ketua OSIS di SMA.
5.	6 Agustus, pelaksanaan Training Motivasi di SMA dan pemilihan ketua OSIS SMA.	50 siswa SMA mendapat tambahan motivasi untuk melanjutkan kuliah. Pemilihan ketua OSIS di SMA sukses.

Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	10 Agustus, Melaksanakan Seminar pra-Nikah.	50 orang siswa siswi SMA Riyadhul Mukhlisien mendapat edukasi tentang persiapan pernikahan.
2.	13 Agustus, Penyuluhan Kangen Water.	40 warga Desa Kosambi mendapat edukasi tentang pentingnya air bersih dan mendapat air bersih berkhasiat dari "Kangen Water".

Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	15 Agustus, survei MCK, membeli hadiah perlombaan 17 Agustus-an.	Menemukan MCK sebagai target proyek, dan hadiah perlombaan sudah tersedia.
3	17 Agustus, mengikuti upacara bendera di kecamatan, mengadakan perlombaan 17-an di RT dan mempersiapkan perlombaan 17-an di balai desa.	400 warga ikut serta dalam erlombaan 17-an di balai Desa Kosambi bersama kelompok 219 dan lingkungan RT.
4	18 Agustus 2016, mengecat <i>mushalla</i> RT 06	<i>Mushalla</i> terlihat lebih indah..
6	20-21 Agustus, mulai	Pengerjaan MCK mencapai

	memperbaiki MCK.	79%.
--	------------------	------

Implementasi Kegiatan Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	22 Agustus 2016: Membagikan alat ibadah ke <i>mushalla dan Majelis Ta'lim</i>	10 Mukena, 10 <i>iqra</i> dan 10 al-Quran dibagikan ke 3 <i>mushalla dan 2 Majelis Ta'lim</i>
2.	23 Agustus: Selesai pembangunan MCK dan Penutupan Kegiatan KKN di Balai Desa Kosambi	MCK yang layak untuk warga RW 02 dan RW 01, penutupan dihadiri oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing

3. Al-Arif Billah

Nama	Al-Arif Billah	Nama Dosen	Dr. Syahrul Adam M,A,g
NIM	1113046000083	Desa/Kecamatan	Kosambi/Sukadiri
No. Kelompok	220	Nama Kelompok	SODA GEMBIRA

Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Upacara pembukaan di kampus. Tiba di lokasi KKN dan pembersihan tempat tinggal.	Rumah yang kami tempati menjadi nyaman dan bersih untuk ditempati.
2	26 Juli Pembukaan KKN di Balai Desa Kosambi	Pembukaan dihadiri oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing serta tokoh masyarakat setempat.
3	27-28 Juli berkunjung ke SDN Kosambi 1 dan 2 terkait program mengajar dan PHBS.	Kami mendapatkan izin mengajar di sekolah.
4	29 Juli menjalankan program jumat bersih, kunjungan ke KUA, kunjungan ke KEMENAG.	Menjadikan sekitar tempat tinggal bersih rapi. Mendapatkan izin program pra-nikah dari KUA.
5	30 Juli berkunjung ke SMA Riyahul Mukhlisien	Mendapatkan izin mengajar di SMA dan mengikuti acara pemilihan ketua OSIS.
6	31 Juli melaksanakan senam sehat	30 warga RT 06 jadi sehat

mingguan.	segar bugar.
-----------	--------------

Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	1 Agustus mengajar di SMA. Dan kunjungan ke SDN Kosambi 1 dan 2.	40 Siswa dan siswi SMA mendapatkan ilmu tentang pelajaran PAI dan mendapatkan izin program PHBS.
2.	Melaksanakan program PHBS di SD Kosambi 1 dan 2	200 siswa mendapatkan pengetahuan tentang tata cara sikat gigi yang baik dan benar.
3.	3 Agustus program PHBS di MI Mathlaul Anwar.	100 siswa mendapatkan pengetahuan tentang tata cara sikat gigi yang baik dan benar.
4.	4 Agustus mengajar di SMA.	Siswa mendapatkan ilmu tentang BTQ.
5.	5 Agustus menjalankan jumat bersih di Karang Serang dan ke SMA membantu debat kandidat ketua OSIS.	Lokasi Jumat bersih sudah kami bersihkan. Suksesnya acara debat kandidat calon ketua OSIS di SMA.
6.	Menjalankan program motivasi training dan membantu acara pemilihan ketua OSIS SMA Riyadhul Mukhlisien.	50 murid SMA mendapat motivasi dan Suksesnya pemilihan ketua OSIS di SMA

Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	10 Agustus: Menjalankan program penyuluhan pra-nikah.	50 peserta mendapat penyuluhan pra-nikah.
2.	13 Agustus: Melaksanakan penyuluhan air Kangen Water.	30 peserta mendapatkan penjelasan tentang kangen water dan juga merasakan sedikit kasiat dari kangen water yang diberikan secara gratis.

Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	15 Agustus: survei MCK dan membeli hadiah perlombaan 17	Menemukan MCK umum sebagai target. mendapatkan

	Agustus.	hadiah perlombaan 17 Agustus.
2	16 Agustus: persiapan perlombaan 17-an, dan berkoordinasi dengan rt/rw terkit program MCK.	Persiapan perlombaan mencapai 98%. Dan adanya koordinasi yang baik antara peserta KKN dan masyarakat terkait program MCK.
3	17 Agustus: mengikuti upacara bendera di kecamatan, memeriahkan perlombaan 17 Agustus di rt, yang terakhir mempersiapkan perlombaan di balai desa.	400 warga Desa Kosambi ikut serta dalam perlombaan 17 agustus bersama kelompok 219
4	18 Agustus: mengecat <i>mushalla</i> RT 06	<i>mushalla</i> terlihat lebih fresh dan baru.
5	Membeli keperluan untuk pembangunan MCK	Mendapatkan barang yang diperlukan untuk MCK
6	20-21 Agustus memulai program perbaikan MCK.	Hingga saat ini program MCK ini sudah mencapai tahap 79%.

Implementasi Kegiatan Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	22 Agustus: Membagikan alat ibadah ke <i>mushalla</i> dan <i>Majelis Ta'lim</i>	10 Mukena, 10 <i>iqra</i> dan 10 al-Quran dibagikan ke 3 <i>mushalla</i> dan 2 <i>Majelis Ta'lim</i>
2.	23 Agustus: Selesai pembangunan MCK dan Penutupan Kegiatan KKN di Balai Desa Kosambi	MCK yang layak untuk warga RW 02 dan RW 01, penutupan dihadiri oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing.

4. Ayudya Annisa

Nama	Ayudya Annisa	Nama Dosen	Dr. Syahrul Adam M.Ag
NIM	11130510000 34	Desa/Kecamatan	Kosambi/Sukadiri
No. Kelompok	220	Nama Kelompok	SODA GEMBIRA

Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelepasan KKN, tiba di lokasi KKN. Bertemu kelompok 219.	Menata tempat tinggal, menghasilkan keputusan terkait pembukaan KKN.
2	Tanggal 26 Pembukaan di Balai bersama aparat RW, RT, dan Aparat Desa.	Pembukaan dihadiri Kepala Desa dan Dosen Pembimbing, lalu mendapat izin untuk melaksanakan KKN di Desa Kosambi selama sebulan.
3	Tanggal 27 dan 28 sosialisasi ke SD 01 dan 02 Kosambi, serts MI.	Mendapat izin dan jadwal mengajar di SD 01 Kosambi dan SD 02 Kosambi. Mendapat persetujuan program PHBS.
4	Berkunjung ke rumah RW.	Ketua RW memberi tahu tentang hambatan-hambatan pengadaan tempat sampah di lingkungannya.
5	Kunjungan ke KUA.	Mendapatkan izin melaksanakan seminar pra-nikah dari KUA.
6	Tanggal 30 Juli berkunjung ke SMA Riyadtul Muklisin.	Adanya izin penyuluhan pra nikah dan seminar motivator training. membantu jalannya debat kandidat ketua osis.
7	Tanggal 30 senam sehat.	30 warga antusias senam pagi

Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 2 Agustus mengadakan PHBS untuk SD Kosambi 01 dan 02 tanggal 3 mengadakan kegiatan PHBS untuk MI Mathlaul Anwar.	300 murid-murid jadi lebih memperhatikan kebersihan gigi dan rajin menyikat gigi.
2.	Tanggal 5 membantu jalannya acara debat kandidat ketua osis SMA Ritadhul Mukhlisien. Dan kegiatan jumat bersih.	Debat berjalan sangat alot. Kegiatan jumat bersih berjalan lancar bersama warga.

3.	Tanggal 6 kegiatan training motivasi di SMA Riyadtul Muklisin.	50 murid SMA termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
----	--	--

Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Tanggal 8, 9, 11 kami mengajar di SD 01 dan 02 Kosambi.	40 siswa mengerti cara membaca tulisan inggris yang baik dan benar. Membantu siswa berlatih membaca.
2	Tanggal 10 kami mengadakan Penyuluhan Pra-Nikah.	50 peserta mendapatkan pengetahuan lebih dalam lagi mengenai persiapan sebelum nikah.
4	Tanggal 13 kami mengadakan Penyuluhan Kangen Water.	30 peserta puas sudah datang ke acara ini karena mendapat satu botol air kesehatan gratis.

Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Tanggal 15: Survei untuk renovasi MCK, dan membeli perlengkapan untuk 17 Agustus.	Mengetahui kondisi MCK yang tidak memadai. Melengkapi perlengkapan acara 17 Agustus.
2	Tanggal 16: mempersiapkan peralatan lomba 17 Agustus	Perlengkapan lomba 17 Agustus terpenuhi dengan meminjam kepada warga sekitar.
3	Tanggal 17: mengadakan acara 17 Agustus di Balai Desa.	300 peserta dengan antusias ikut serta dalam perlombaan.
4	Tanggal 18: mengecat <i>mushalla</i>	Warga merespon baik dan memperbaiki cat <i>mushalla</i> .
5	Tanggal 19: membeli perlengkapan MCK	Bahan-bahan keperluan merenovasi terpenuhi.
6	Tanggal 20 dan 21: melakukan renovasi MCK.	Masih dalam proses dan dibantu oleh bapak-bapak dan pemuda setempat.

Implementasi Kegiatan Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	22 Agustus: Membagikan alat ibadah ke <i>mushalla dan Majelis Ta'lim</i>	10 Mukena, 10 <i>iqra</i> dan 10 al-Quran dibagikan ke 3 <i>mushalla dan 2 Majelis Ta'lim</i>
2.	23 Agustus: Pembangunan MCK sudah 100% dan Penutupan Kegiatan KKN dilaksanakan di Balai Desa Kosambi	MCK yang layak untuk warga RW02 dan RW 01, penutupan dihadiri oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing.

5. Mochammad Ubaidi Abdillah

Nama	Mochammad Ubaidi Abdillah	Nama Dosen	Dr. Syahrul A'dam M,Ag
NIM	1113091000022	Desa/Kecamatan	Kosambi/Sukadiri
No. Kelompok	220	Nama Kelompok	SODA GEMBIRA

Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	25 Juli, pelepasan KKN. Persiapan pemberangkatan dan sampai di lokasi KKN.	Mengingat kembali tujuan KKN. -barang terbawa dengan aman.
2.	26 Juli, pembukaan KKN di desa.	Pembukaan di Balai Desa Kosambi dengan dihadiri Kades dan Dosen Pembimbing dan Kelompok 219
3.	27 Juli, sosialisasi ke SDN Kosambi 1 dan 2.	Mendapat jadwal program mengajar dan PHBS.
4.	28 Juli, sosialisasi ke rumah warga.	Mengetahui seluk beluk desa, memberitahu keperluan kita di sini dan survei lapangan.
5.	29 Juli, melaksanakan program jumat bersih.	<i>Mushalla</i> dan lingkungan RT 06 terlihat rapih dan bersih.
6.	30 Juli, mencetak dan membuat desain banner acara Penyuluhan Pra-Nikah.	Banner KKN SODA GEMBIRA dan Penyuluhan Pra-Nikah tercetak.
7.	31 Juli, Mencetak ulang banner di Ciputat.	Banner Penyuluhan Pra Nikah dan KKN Soda Gembira tercetak.

Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	01 Agustus, ke SDN Kosambi I dan II dan MI Mathlaul Anwar	Tersosialisasinya program kerja PHBS.
2.	02 Agustus, mengadakan acara PHBS.	200 siswa mendapat edukasi tentang bagaimana kita menjaga gigi kita tetap bersih dan sehat dengan menggosok gigi dengan benar.
3.	03 Agustus, adanya PHBS untuk MI MATHlaul Anwar.	100 siswa mendapat edukasi tentang bagaimana kita menjaga gigi kita tetap bersih dan sehat dengan menggosok gigi dengan benar.
4.	04 Agustus, mengajar di SDN Kosambi I dan II.	80 murid mendapat pengajaran materi B. Indonesia dan IPS
5.	05 Agustus, mengadakan jumat bersih di lapangan.	Lapangan bersih dan siap digunakan untuk upacara 17 Agustus.
6.	06 Agustus, mengadakan program motivator training dan meramaikan acara pemilihan OSIS baru di SMA Riyadhul Mukhlisien.	50 murid termotivasi untuk maju berfikir maju kedepan.
7.	07 Agustus, mengadakan senam pagi mingguan.	40 warga merespon baik terhadap kegiatan ini.

Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	08 Agustus, ke SMA Riyadhul Mukhlisien untuk menindaklanjuti sosialisasi sebelumnya.	Mendapat Jadwal dalam membantu mengajar siswa-siswi SMA.
2.	10 Agustus, mengadakan Penyuluhan Pra-Nikah.	Memberikan pandangan tentang persiapan pernikahan yang matang.
3.	11 Agustus, mengajar di SMA Riyadhul Mukhlisien.	40 murid mendapat pengajaran materi Fisika
4.	13 Agustus, mengadakan Penyuluhan Air Kesehatan Kangen Water.	40 ibu-ibu dapat mengetahui tentang bagaimana sebenarnya ciri khas air yang terkandung

		dalam air sehat.
--	--	------------------

Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	15 Agustus, survei MCK langsung.	Mendapat target sasaran MCK untuk direnovasi.
2.	16 Agustus, persiapan acara 17 Agustus.	Persiapan sudah matang.
3.	17 Agustus 2016, mengadakan acara 17 Agustus di Balai Desa Kosambi.	300 warga ikut dalam berbagai perlombaan dan acara di sambut secara meriah oleh semua pihak.
4.	18 Agustus, mengecat ulang tembok <i>mushalla</i> .	<i>Mushalla</i> terlihat lebih rapih dan indah, warga dan pemuda Desa Kosambi ikut berperan aktif ini dan selesai dalam kurun waktu sehari.
5.	19 Agustus, mempersiapkan program merenovasi mck.	Memperisapkan secara matang keperluan pengerjaan mck.
6.	20 Agustus 2016, mengerjakan MCK bersama.	Direspon baik warga sekitar yang biasa beraktivitas.
7.	21 Agustus 2016, mengerjakan MCK dan senam.	Pengerjaan mck sampai 80% telah selesai dan bisa dipakai secara maksimal.

Implemenatasi Kegiatan Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	22 Agustus 2016: Membagikan alat ibadah ke <i>mushalla</i> dan <i>Majelis Ta'lim</i>	10 <i>Mukena</i> , 10 <i>iqra</i> dan 10 al-Quran dibagikan ke 3 <i>mushalla</i> dan 2 <i>Majelis Ta'lim</i>
2.	23 Agustus: Selesai pembangunan MCK dan Penutupan Kegiatan KKN di Balai Desa Kosambi	MCK yang layak untuk warga RW02 dan RW 01, penutupan dihadiri oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing

6. Sukmaya

Nama	Sukmaya	Nama Dosen	Dr. Syahrul Adam, M.Ag
NIM	1113032100043	Desa/Kecamatan	Kosambi/Sukadiri
No. Kelompok	220	Nama Kelompok	SODA GEMBIRA

Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	25 juli, <i>beres-beres</i> kontrakan, dan rapat pembukaan KKN dengan kelompok 219.	Kontrakan sudah rapi dan bersih. Dan mempunyai rencana untuk pembukaan esok.
2	Tanggal 26 mengadakan pembukaan di Balai Desa.	Pembukaan dihadiri Kades, aparat desa dan <i>dospem</i> .
3	27 dan 28 Juli mengunjungi SD Kosambi 01, 02 dan MI Mathlaul Anwar.	Mendapatkan jadwal mengajar di SD 01 dan 02 Kosambi.
4	Tanggal 29 mengadakan jumat bersih, dan kunjungan ke KUA.	lingkungan rumah dan sekitar rumah menjadi bersih dan membuat janji dengan kepala KUA terkait acara pra nikah.
5	Tanggal 30 ke SMA terkait acara motivator training.	Mendapat izin mengadakan acara motivator training. Dan melaksanakan debat kandidat di SMA RM.
6	Senam mingguan.	30 warga ikut senam.

Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	1 Agustus ke SD terkait kegiatan PHBS esok hari.	Mendapat izin untuk kegiatan PHBS
2	Tanggal 2 mengadakan PHBS untuk SD 01 dan 02 Kosambi. Tanggal 3 mengadakan PHBS untuk MI Mathlaul Anwar.	300 murid-murid jadi lebih memperhatikan kebersihan gigi dan rajin menyikat gigi.
3	05 Agustus, mengadakan jumat bersih di lapangan.	Lapangan menjadi bersih.
4	06 Agustus, mengadakan program motivator training dan meramaikan acara	50 murid SMA termotivasi untuk melanjutkan kuliah

	pemilihan OSIS di SMA Riyadhul Mukhlisien.	
--	--	--

Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	8 Agustus mengajar murid SD Kosambi 1 dan 2	Memberi pelajaran B. Arab dan PPKN kepada 50 siswa-siswi SD Kosambi 1&2.
3	Tanggal 10 mengadakan Penyuluhan Pra-Nikah.	50 peserta mendapatkan pengetahuan lebih dalam lagi mengenai persiapan sebelum menikah.
5	Tanggal 13 mengadakan Penyuluhan Kangen Water.	30 peserta puas sudah datang ke acara ini karena mendapat satu botol air kesehatan gratis.

Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	15 Agustus, melakukan survei MCK. Membeli hadiah untuk kegiatan 17 Agustus	Mengetahui kondisi MCK yang tidak memadai. Melengkapi perlengkapan dan hadiah acara 17 Agustus.
2	16 Agustus mempersiapkan peralatan untuk kegiatan 17 Agustus.	Kami mendapatkan peralatan perlombaan dan membungkus hadiah-hadiah acar 17 Agustus.
3	17 Agustus mengadakan acara 17 Agustus di lingkungan tempat kami tinggal dan d Balai Desa.	300 peserta ikut memperingati kemerdekaan RI dan semakin mempererat silaturahmi antar warga dan mahasiswa.
5	19 Agustus 2016 membeli bahan MCK.	Semen, cat, paralon, pompa air dan barang-barang matrial kecil sudah tersedia.
6	20 Agustus 2016 mulai mengerjakan MCK.	Pengerjaan MCK sampai 50% di bantu dengan 2 pekerja, dan pemuda setempat.

Implementasi Kegiatan Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	22 Agustus: Membagikan alat ibadah ke <i>mushalla dan Majelis Ta'lim</i>	10 Mukena, 10 <i>iqra</i> dan 10 al-Quran dibagikan ke 3 <i>mushalla dan 2 Majelis Ta'lim</i>
2.	23 Agustus: Pembangunan MCK sudah 100% dan Penutupan Kegiatan KKN dilaksanakan di Balai Desa Kosambi	MCK yang layak untuk warga RW 02 dan RW 01, penutupan dihadiri oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing.

7. Dini Afifah

Nama	Dini Afifah	Nama Dosen	Dr. Syahrul Adam, M.Ag
NIM	1113084000069	Desa/Kecamatan	Kosambi/Sukadiri
No. Kelompok	220	Nama Kelompok	SODA GEMBIRA

Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	25 Juli <i>beres-beres</i> kontrakan dan rapat pembukaan KKN dengan kelompok 219.	Kontrakan yang ditempati sudah rapi dan bersih. Dan merencanakan pembukaan esok hari.
2	26 Juli mengadakan pembukaan	Pembukaan dihadiri Kades, aparat desa dan masing-masing dospem di Dalai Desa.
3	Tanggal 27, 28 mengunjungi SD Kosambi 01, 02 dan MI Mathlul Anwar.	Mendapatkan jadwal mengajar di SD 01 dan 02 Kosambi.
4	Tanggal 29 mengadakan jumat bersih dan berkunjung ke KUA.	Lingkungan sekitar bersih. Dan membuat janji dengan kepala KUA terkait acara pra-nikah.
5	Tanggal 30 ke SMA Riyadhul Mukhlisien.	Mendapat izin mengadakan acara motivator training. Dan melaksanakan debat kandidat di SMA RM.
6	Senam mingguan.	30 warga ikut senam bersama.

Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	1 Agustus ke SD terkait acara PHBS ke SD Kosambi 01,02 dan MI Mathlaul Anwar.	Mendapat izin untuk kegiatan PHBS
2	Mengadakan acara PHBS di SD Kosambi 1 dan 2	200 anak-anak SD bisa mengetahui bagaimana cara hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan menggosok gigi yang baik dan benar.
3	Hari ini kami melakukan acara PHBS di MI Mathlaul Anwar	100 anak-anak MI bisa mengetahui bagaimana cara hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan menggosok gigi yang baik dan benar.
4	Hari ini mengajar di SD.	40 murid mendapat pelajaran B. Inggris dan Matematika.
5	Hari ini kerja bakti di Karang Serang. Mengajar les anak-anak desa di tempat tinggal.	Lapangan Karang Serang bersih dan anak-anak mendapat tambahan ilmu.
6	Mengadakan Motivator <i>training</i> di SMA Riyadhul Mukhlisien.	50 murid SMA termotivasi untuk mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Hari ini kami mengadakan Penyuluhan Pra-Nikah.	50 anak-anak di SMA Riyadhul Mukhlisien mengetahui apa saja yang diperlukan sebelum menikah.
2.	13 Agustus Penyuluhan "Air Kangen Water".	30 ibu-ibu mengetahui tentang pentingnya air bersih.

Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	15 Agustus survei MCK. Membeli hadiah untuk kegiatan 17 Agustus.	Mengetahui kondisi MCK yang tidak memadai. Melengkapi perlengkapan dan hadiah acara 17 Agustus.
2	16 Agustus mempersiapkan peralatan untuk kegiatan 17	Kami mendapatkan peralatan perlombaan dan membungkus

	Agustus.	hadiah-hadiah acara 17-an
3	Mengadakan acara 17 Agustus di lingkungan tempat kami tinggal dan di Balai Desa.	300 warga ikut berpartisipasi, memperingati kemerdekaan RI dan semakin mempererat silaturahmi antar warga dan mahasiswa.
5	19 Agustus 2016 membeli bahan MCK.	Semen, cat, peralon, pompa air dan barang-barang matrial kecil sudah tersedia.
6	20 Agustus 2016 mulai mengerjakan MCK.	Pengerjaan MCK di bantu dengan 2 pekerja, dan pemuda setempat.

Implementasi Kegiatan Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	22 Agustus 2016: Membagikan alat ibadah ke <i>mushalla dan Majelis Ta'lim</i>	10 Mukena, 10 <i>iqra</i> dan 10 al-Quran dibagikan ke 3 <i>mushalla dan 2 Majelis Ta'lim</i>
2.	23 Agustus: Selesai pembangunan MCK dan Penutupan Kegiatan KKN di Balai Desa Kosambi	MCK yang layak untuk warga RW 02 dan RW 01, penutupan dihadiri oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing

8. Nafi Aisyah

Nama	Nafi Aisyah	Nama Dosen	Dr. Syahrul Adam, M.Ag
NIM	1113034000146	Desa/Kecamatan	Kosambi/Sukadiri
No Kelompok	220	Nama Kelompok	SODA GEMBIRA

Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	25 Juli <i>beres-beres</i> kontrakan dan rapat pembukaan KKN dengan kelompok 219.	Kontrakan sudah rapi dan bersih. Dan merencanakan pembukaan esok hari.
2	26 Juli Pembukaan KKN.	Pembukaan dihadiri Kades, aparat desa dan dospem di balai desa.
3	27, 28 Juli mengunjungi SD Kosambi 01, 02 dan MI Mathla'ul Anwar.	Mendapat jadwal mengajar di SD 01 dan 02 Kosambi.

4	Tanggal 29 jumat bersih dan berkunjung ke KUA.	membuat lingkungan menjadi bersih. Dan mendapatkan izin acara pra nikah.
5	30 juli kunjungan ke SMA Riyadhul Mukhlisien.	Menndapat izin mengadakan acara motivator training. Dan melaksanakan debat kandidat di SMA Riyadhul Mukhlisin.
6	Mengadakan kegiatan senam.	30 warga tergerak untuk berolahraga.

Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	1 Agustus ke SD Kosambi 1 dan 2 terkait kegiatan PHBS esok hari.	Mendapatkan izin dari tiap-tiap kepala sekolah SD untuk acara PHBS.
2	Tanggal 2 mengadakan PHBS untuk SD 01 dan 02 Kosambi Tanggal 3 juga kami mengadakan PHBS untuk MI Mathlaul Anwar	300 Anak-anak SD bisa mengetahui bagaimana cara hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan menggosok gigi yang baik dan benar.
3	Tanggal 5 membantu j acara debat kandidat ketua osis. Dan jumat bersih.	Debat berjalan sangat baik. Kegiatan jumat bersih kali ini berjalan lancar bersama warga.
4	Tanggal 6 melaksanakan kegiatan <i>training</i> motivasi di SMA Riyadtul Muklisin.	50 murid termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
8	Tanggal 7 mengadakan senam sehat.	Antusiasme lebih tinggi, senam lebih semangat.

Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 10 mengadakan Penyuluhan Pra-Nikah.	45 peserta mendapatkan pengetahuan lebih dalam lagi mengenai persiapan sebelum nikah.
2.	Tanggal 12 mengadakan jumat	Kegiatan masih sama seperti

	bersih.	minggu lalu. Antusiasme warga juga tidak bertambah.
3.	Tanggal 13 mengadakan Penyuluhan Kangen Water.	30 peserta puas sudah datang ke acara ini karena mendapat satu botol air kesehatan gratis.

Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
2	16 Agustus, mempersiapkan peralatan untuk kegiatan 17-an.	Mendapatkan peralatan perlombaan dan membungkus hadiah-hadiah acara 17 Agustus
3	17 Agustus mengadakan acara 17-an di lingkungan tempat tinggal dan di Balai Desa.	300 warga ikut serta dalam acara 17 Agustus.
5	19 Agustus 2016 membeli bahan MCK.	Material untuk membangun MCK sudah siap.
6	20 Agustus 2016 mulai mengerjakan MCK.	Pengerjaan MCK dibantu dengan 2 pekerja, dan pemuda setempat.

Implementasi Kegiatan Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	22 Agustus 2016: Membagikan alat ibadah ke <i>mushalla dan Majelis Ta'lim</i>	10 Mukena, 10 <i>iqra</i> dan 10 al-Quran dibagikan ke 3 <i>mushalla dan 2 Majelis Ta'lim</i>
2.	23 Agustus: Selesai pembangunan MCK dan Penutupan Kegiatan KKN di Balai Desa Kosambi	MCK yang layak untuk warga RW 02 dan RW 01, penutupan dihadiri oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing

9. Putri Nurbaiti

Nama	Putri Nurbaiti	Nama Dosen	Dr. Syahrul Adam, M.Ag
NIM	1113021000055	Desa/Kecamatan	Kosambi/Sukadiri
No Kelompok	220	Nama Kelompok	SODA GEMBIRA

Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembukaan KKN dihadiri oleh aparat desa dan staff desa.	Perkenalan dengan aparat desa, dan rt rw setempat, membacakan dan berdiskusi mengenai proker sebulan ke depan.
2.	Sosialisasi ke SD Kosambi 1 dan 2, MI Mathlaul Anwar	Mendapat jadwal mengajar.
3.	Belajar, mengajar anak-anak di kontrakan.	Anak-anak dapat menyelesaikan tugas sekolahnya.
4.	Kunjungan ke KUA untuk perizinan	Mendapatkan izin dari kepala KUA.
5.	Mensosialisasikan program PHBS ke SD Kosambi 1 dan 2 dan MI Matlaul Anwar.	Tersosialisasinya program PHBS.
6.	Senam sehat di RT.	40 warga ikut serta senam sehat.

Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan belajar mengajar di SD Kosambi 1, SMP Riyadhul Mukhlisien, dan SMA Riyadhul Mukhlisien.	100 murid berbagai tingkatan menapat nberbagai materi pelajaran sesuai kurikulum.
2.	Melaksanakan PHBS di SD. SD 1 Kosambi kelas 1 dan 2, dan MI Mathlaul Anwar.	300 murid mengetahui cara menyikat gigi yang baik.
3.	Diskusi ke aparat Desa dalam pengadaan tempat sampah.	Proyek dialihkan dengan membangun MCK
4.	Jumat bersih.	Lapangan Karang Serang menjadi bersih.
5.	Pemilihan Ketua OSIS Sekolah Riyadhatul Mukhlisin. Dan debat untuk para kandidat ketua OSIS.	Terpilihnya ketua OSIS.
6.	Mengadakan seminar <i>Motivator Training</i> .	50 murid memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih.

Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Penyuluhan Pra Nikah oleh Kepala KUA.	45 peserta mendapatkan ilmu serta pengetahuan mengenai syarat sebelum nikah, dan akibat pernikahan dini.
2.	Penyuluhan Kangen Water.	40 warga Desa Kosambi mendapatkan penyuluhan gratis mengenai kangen water yang baik dikonsumsi oleh penderita jenis penyakit.

Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Survei MCK yang akan diperbaiki atau direnovasi.	Ditemuinya MCK yang kurang layak dan siap untuk direnovasi.
2.	Membeli hadiah 17 Agustus-an	Diperoleh hadiah untuk lomba 17an.
3.	17 Agustus diadakan di lingkungan kami tinggal dan di Balai Desa.	300 warga ikut serta dalam acara.
4.	Mengecat ulang <i>mushalla</i> , dan inventarisnya.	<i>Mushalla</i> dan inventarisnya menjadi bersih.
5.	Membeli bahan-bahan bangunan yang diperlukan untuk merenovasi MCK.	Diperolehnya bahan-bahan untuk merenovasi MCK
6.	Mengerjakan MCK	Pembangunan sampai tahap 50%

Implementasi Kegiatan Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	22 Agustus: Membagikan alat ibadah ke <i>mushalla dan Majelis Ta'lim</i>	10 mukena, 10 <i>iqra</i> dan 10 al-Quran dibagikan ke 3 <i>mushalla dan 2 Majelis Ta'lim</i>
2.	23 Agustus: Selesai pembangunan MCK dan Penutupan Kegiatan KKN di Balai Desa Kosambi	MCK yang layak untuk warga RW 02 dan RW 01, penutupan dihadiri oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing.

10. Jodie Indra Triawan

Nama	Jodie Indra Triawan	Nama Dosen	Dr. Syahrul A'dam M,Ag
NIM	1113085000033	Desa/Kecamatan	Kosambi/Sukadiri
No. Kelompok	220	Nama Kelompok	SODA GEMBIRA

Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembukaan KKN UIN di Balai Desa Kosambi.	Pembukaan dihadiri oleh Kepala Desa, Dosen Pembimbing dan tokoh masyarakat.
2.	Koordinasi dengan SD Kosambi 1 dan 2, dan MI Mathlaul Anwar.	Mendapat jadwal mengajar.
3.	Mengajar anak-anak di kontrakan.	20 anak-anak SD terbantu dalam belajar.
4.	Bertemu dengan Kepala KUA.	Mendapat izin mengadakan penyuluhan Pra-Nikah.
5.	Kunjungan ke SD Kosambi Idan 2 dan MI Mathlaul Anwar	Tersosialisasinya rogram PHBS dan proposal pengajuan tempat sampah.
6.	Senam sehat di RT 06.	40 warga RT 06 ikut serta dalam senam sehat

Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan belajar mengajar di SD Kosambi 1	80 murid mendapat pelajaran B. Ingris, IPS dan Matematika.
2.	Melaksanakan PHBS di SD Kosambi 1 dan 2, dan MI Mathlaul Anwar	300 murid mengetahui pola hidup bersih dan sehat serta bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar.
3.	Jumat bersih.	Lapangan Karang Serang menjadi bersih.
4.	Pemilihan Ketua OSIS Sekolah Riyadhathul Mukhlisin.	Terpilihnya ketua OSIS SMA Riyadhull Mukhlisin dengan demokratis.
5.	Mengadakan seminar "Motivation Training" di SMA Riyadhul Mukhlisien.	50 murid mendapat motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengadakan Penyuluhan Pra-Nikah.	50 murid mendapatkan pendidikan pra nikah olrh Kepala KUA.
2.	Penyuluhan Kangen Water.	40 warga mengetahui pentingnya air bersih dan mendpaatkan air berkhasiat dari "Kangen Water".

Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	15 Agustus: mensurvei MCK yang akan diperbaiki atau direnovasi.	Ditemuinya MCK yang kurang layak dan siap untuk direnovasi.
2.	16 Agustus: persiapan acara HUT RI	Diperoleh hadiah untuk lomba HUT RI
3.	17 Agustus: acara perayaan HUT RI.	400 warga ikut serta dalam acara HUT RI
4.	18 Agustus: mengecat interior dan eksterior <i>mushalla</i> RT 06	<i>Mushallah</i> menjadi lebih rapih
5.	19 Agustus: membeli bahan MCK, dan koordinasi dengan masyarakat.	Diperolehnya bahan bahan untuk merenovasi MCK.
6.	20 Agustus: mulai membangun MCK di RT. 08.	Pembangunan mencapai tahap 50%

Implementasi Kegiatan Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	22 Agustus: Membagikan alat ibadah ke <i>mushalla dan Majelis Ta'lim</i>	10 mukena, 10 <i>iqra</i> dan 10 al-Quran dibagikan ke 3 <i>mushalla dan 2 Majelis Ta'lim</i>
2.	23 Agustus: Selesai pembangunan MCK dan Penutupan Kegiatan KKN di Balai Desa Kosambi	MCK yang layak untuk warga RW 02 dan RW 01, penutupan dihadiri oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing
9	23 Agustus: membagikan <i>souvenir</i> kenang-kenangan.	SD Kosambi 1, 2, dan aparat Desa, dan warga sekitar

		tempat tinggal mendapatkan <i>souvenir</i> .
10	24 Agustus: <i>beres-beres</i> rumah tempat tinggal, <i>packing</i> , dan pulang.	Siap pulang.

LAMPIRAN 2

SURAT KELUAR



KULIAH KERJA NYATA (KKN)
SODA GEMBIRA (SOLIDARITAS PEMUDA PENGEMBEAN BAKTI MASYARAKAT)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Kosambi, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tanggung



السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ciputat, 28 Juli 2016

Lampiran : -
Hal : Undangan sebagai Narasumber

Kepada Yth,
Kepala KUA Kcs, Sukadiri,
Di Tempat

Dengan Hormat,
Dalam rangka KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016, Kami selaku Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud akan menyelenggarakan kegiatan "Penyuluhan Pra Nikah" pada:

Hari/Tanggal : Senin, 8 Agustus, 2016
Waktu : Pukul 08.00 - 12.00 WIB
Tempat : Aula balai Desa Kosambi, Kecamatan Sukadiri

Demi suksesnya penyelenggaraan acara, Kami selaku Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengharapkan kedatangan Bapak sebagai Narasumber dalam acara tersebut.

Demikian surat undangan sebagai Narasumber ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kerus Pelaksana

Sekretaris

Muhammad Rafi
NIM. 1113053000031

Dini Azzahra
NIM. 1113084000069

Mengetahui,
Dosen Pembimbing KKN-PpMM SODAGEMBIRA 2016

Dr. Saiful A'dam, M.Ag.
NIP. 197305042000031002



KULIAH KERJA NYATA (KKN)
SODA GEMBIRA (SOLIDARITAS PEMUDA PENGEMBAN BAKTI MASYARAKAT)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Kosambi, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.



السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ciputat, 27 Juli 2016

Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penyelenggaraan Kegiatan**

Kepada Yth.....
Di Tempat

Dengan Hormat
Dalam rangka KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016, Kami selaku Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud akan menyelenggarakan KKN yang dimana acara ini akan di lakukan pada:

Tanggal : 25 Juli - 25 Agustus 2016
Tempat : Desa Kosambi, Kecamatan Sukadiri

Demi suksesnya penyelenggaraan acara tersebut, Kami selaku Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengharapkan izin dan peretujuannya.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan izin yang di berikan kami ucapkan banyak terima kasih.

Kerus Pelaksana

Sekretaris

Muhammad Rafi
NIM. 1113033000031

Dini Afifah
NIM. 1113084000069

Mengetahui,
Dosen Pembimbing KKN-PpMM SODAGEMBIRA 2016

Dr. Saehral A'dam, M.Ag.
NIP. 197305042000031002

LAMPIRAN 3
SEDIKIT UNTUK DIKENANG





*“Apa yang telah kukerjakan adalah milikmu,
apa yang harus kulakukan adalah milikmu,
menjadi bagian dalam semua yang kumiliki
adalah persembahan untukmu.”*

-William Shakespeare-